

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA PADA
TAHUN 2007-2022**

SKRIPSI



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Mustofa, Hafidz Zainul. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Investasi Asing di Indonesia Pada Tahun 2007-2022. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Moh Faizin, M.S.E.

Kata Kunci: Investasi Asing, Kurs, Inflasi, Suku Bunga, VECM

Penanaman modal asing secara langsung memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan, dan lapangan kerja, serta berkontribusi pada peningkatan teknologi, pembangunan sosial-ekonomi, distribusi pendapatan yang lebih baik, dan pengurangan kemiskinan. Teori investasi Keynes menyatakan bahwa investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suku bunga dan keadaan ekonomi suatu negara. Keadaan ekonomi dapat meliputi beberapa aspek, termasuk nilai kurs mata uang dan tingkat inflasi di negara tersebut. Dalam konteks *Internalization Theories* dijelaskan apabila nilai kurs mata uang suatu negara rendah atau jika tingkat inflasi di negara tersebut lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, maka berinvestasi di negara tersebut dianggap lebih menguntungkan. Gap dalam penelitian ini terletak pada perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi dan kebijakan investasi di Indonesia sejak tahun 2007, yang belum sepenuhnya dijelaskan oleh penelitian-penelitian sebelumnya serta kemungkinan adanya faktor-faktor baru yang mempengaruhi aliran FDI membutuhkan analisis yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh kurs mata uang, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap investasi asing di Indonesia. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang investasi asing di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dapat dikategorikan data *time series*. Data yang digunakan terdiri dari data Triwulan yang mencakup rentang waktu dari tahun 2007 hingga tahun 2022. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kurs, inflasi, dan suku bunga. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah investasi asing. Disisi lain, Variabel kontrol yang digunakan adalah PDB dan Ekspor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM) dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kurs pada periode sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing. Kemudian inflasi pada tahun sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing dalam jangka panjang, tetapi dalam hubungan jangka pendek inflasi pada tahun sebelumnya berpengaruh positif tidak signifikan terhadap investasi asing dalam jangka pendek. Sedangkan suku bunga pada tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing dalam jangka panjang, tetapi dalam hubungan jangka pendek suku bunga pada tahun sebelumnya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi asing dalam jangka pendek.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama

No	Nama	NIM	Jurusan	
1	Halidz Zainul Mustofa	401200214	Ekonomi Syariah	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Pada Tahun 2007-2022

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 4 September 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luthur Prasetyo, M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Moh Faizin, M.S.E.
NIP. 198406292018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Investasi Langsung Asing di
Indonesia Pada Tahun 2007-2022

Nama : Hafidz Zainul Mustofa

NIM : 401200214

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Dr. Shinta Maharani, M.Ak.

NIP 197905252003122002

Penguji I :

Yunaita Rahmawati, M.Si.

NIP 198406042019032012

Penguji II :

Moh. Faizin, M.S.E.

NIP 198406292018011001

(*Shinta Maharani*)
(*Yunaita Rahmawati*)
(*Moh. Faizin*)

Ponorogo, 30 Januari 2023

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


[Signature]
Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hafidz Zainul Mustofa
NIM : 401200214
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi Asing
Langsung di Indonesia Pada Tahun 2007-2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Februari 2024
Pembuat Pernyataan



Hafidz Zainul Mustofa
NIM. 401200214

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafidz Zainul Mustofa

NIM : 401200214

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan skripsi yang berjudul:

“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Pada Tahun 2007-2022”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 4 September 2023

Pembuat Pernyataan,



Hafidz Zainul Mustofa

NIM. 401200214

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Investasi Asing	14
2. Kurs atau Nilai Tukar	20
3. Tingkat Inflasi	26
4. Suku Bunga	31
5. Variabel Kontrol	35
B. Studi Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berfikir	47
D. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Rancangan Penelitian	51
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	52
C. Populasi dan Sampel	58
D. Jenis dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Gambaran Umum Investasi Asing di Indonesia	69
B. Hasil Pengujian Deskriptif.....	70
1. Statistik Deskriptif Variabel.....	70
2. Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	77
3. Uji Lag Optimal	78
4. Uji Stabilitas VAR	79
5. Uji Kointegrasi	80
C. Hasil Pengujian Hipotesis	82
1. Model Jangka Panjang VECM.....	82
2. Model Jangka Pendek VECM.....	83
3. Analisis Kausalitas Granger	90
4. <i>Impulse Respons Function</i> (Fungsi Respons Impuls)	92
5. <i>Variance Decomposition</i> (Dekomposisi Varians).....	100
D. Pembahasan	106
1. Pengaruh Kurs Terhadap Investasi Asing.....	106
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Asing.....	108
3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Asing	110
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran/Rekomendasi	114
DAFTAR PUSTAKA	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang dimana merupakan pasar dan tujuan investasi yang menarik bagi para investor asing. Sebagai negara berkembang Indonesia menawarkan pasar yang menjanjikan bagi para investor asing dengan suku bunga lebih tinggi dibandingkan suku bunga di negara-negara maju.¹ Pada tahun 2008, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang dipicu oleh krisis *Subprime Mortgage* di Amerika Serikat. Runtuhnya Lehman Brothers sebagai bank investasi besar menjadi pemicu, menyebabkan terkoreksinya nilai rupiah dan gejolak penurunan di pasar modal Indonesia. Krisis tersebut, disebut sebagai krisis keuangan global, mengguncang ekonomi Indonesia sepuluh tahun setelah krisis moneter 1998. Selain itu, Pada akhir tahun 2019, Indonesia kembali menghadapi krisis ekonomi akibat Pandemi Covid-19 yang berbeda dari krisis sebelumnya. Dipicu oleh krisis kesehatan, pandemi ini menyebabkan penurunan pendapatan, peningkatan pengangguran, defisit anggaran yang tinggi, dan utang yang meningkat di Indonesia.²

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memelihara stabilitas ekonomi nasional adalah dengan memberikan peluang bagi penanaman modal asing melalui berbagai kemudahan yang tercantum dalam Undang-

¹ Wahyu Tri Rahmawati and Willem A. Makaliwe, 'Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kontrol Korupsi, Dan Yield Terhadap Investasi Asing Di Pasar SUN', *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 180.

² Ema Safutri Dahari, Herlina Pusparini, and Isnawati, 'Financial Distress Perbankan Di Indonesia: Studi Komparasi Krisis Global Tahun 2008 Dan Krisis Pandemi Covid-19', *Jurnal Distribusi* 11, no. 2 (2023): 134.

Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020. Undang-Undang Cipta Kerja memfasilitasi pelaksanaan investasi dengan berbagai kriteria, termasuk promosi investasi dalam sektor teknologi tinggi, skala besar, berbasis digital, dan padat karya. Selain itu, UMKM diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan modal asing dalam operasional bisnis mereka.³ Ketentuan tentang investasi asing di Indonesia sebelumnya diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 pasal 3 ayat 1 tentang penanaman modal yang menjelaskan bahwa terdapat dua jenis investasi asing di Indonesia yaitu investasi portofolio dan investasi asing langsung (FDI).⁴ Peningkatan modal asing memainkan peranan yang penting dalam pembiayaan pembangunan.⁵ Modal asing berguna untuk menghidupkan kembali ekonomi Indonesia yang sempat stagnan akibat wabah Covid-19.⁶

Dalam islam sendiri investasi adalah kegiatan yang dianjurkan bagi umat muslim. Investasi dalam islam diartikan sebagai kegiatan penanaman modal yang bertujuan mendapatkan keuntungan di masa depan.⁷ Dasar hukum dari penanaman modal adalah *ijma'* ulama. Para ulama sepakat bahwa investasi diperbolehkan dalam islam.⁸ Dalam Islam tidak membedakan antara investasi

³ Ferdinand Jason and David Tan, 'Kepastian Hukum Bagi Penanam Modal Asing Sehubungan Dengan Inkonstitusional Undang-Undang Cipta Kerja', *Unes Law Review* 4, no. 3 (2022): 369.

⁴ Mainita and Ahmad Soleh, 'Analisis Investasi Asing Langsung Di Indonesia', *Journal Development* 7, no. 2 (2019): 121.

⁵ Jihan Karina Putri, Isnaini Harahap, and Reni Hermila Hasibuan, 'Konsep Dan Penerapan Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah Kota Langsa', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 203.

⁶ Mevy Rizkiyani, Isyandi, and Rahmat Richard, 'Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi Riau Periode 2003-2020', *Jurnal Economica* 10, no. 2 (2022): 223.

⁷ Solikin M. Juhro, *Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 268.

⁸ Abd. Majid Mahmud, 'Penanaman Modal Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam', *Journal Justice* 1, no. 1 (2019): 10.

asing langsung (FDI) dengan investasi dalam negeri. Islam hanya mengatur ketentuan dan tata cara dan pengelolaan harta yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu Islam juga memberikan pedoman tentang apa yang harus dilakukan dan dihindari dalam investasi.⁹

Penanaman modal asing memungkinkan sumber daya modal berpindah dari satu negara ke negara lain.¹⁰ Dalam teori investasi Keynes dijelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi investasi asing yang masuk adalah suku bunga dan keadaan ekonomi negara tujuan. Keadaan ekonomi suatu negara dapat meliputi beberapa aspek, termasuk didalamnya kurs mata uang dan tingkat inflasi di negara tersebut.¹¹ Selain itu *Internalization Theories* yang menjelaskan bahwa apabila kurs mata uang atau inflasi di suatu negara lebih rendah dibandingkan negara lain, maka berinvestasi di negara tersebut dianggap menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan apabila kurs rendah, investor asing dapat memperoleh lebih banyak mata uang lokal dengan jumlah mata uang asing yang sama. Selain itu, negara dengan tingkat inflasi yang rendah akan memberikan stabilitas harga dan keuntungan dalam jangka panjang.¹² Selain itu, investasi asing juga didasarkan pada berbagai pertimbangan strategis, masalah ekonomi yang kompleks, dan pertimbangan perilaku (*behavioral*).¹³

⁹ Lira Zohara, 'Foreign Direct Investment Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam', *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 4, no. 1 (2021): 68.

¹⁰ Poppy Camenia Jamil and Restu Hayati, 'Pasar Modal Dan Penanaman Modal Asing Di Indonesia', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4, no. 2 (2021): 480.

¹¹ Nursalam, *Buku Ajar Makroekonomi* (Sleman: Deepublish, 2019), 44.

¹² Fitri Rezeki et al., *Bisnis Internasional* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 29.

¹³ Estu Unggul Drajat, 'Pengaruh Kualitas Pemerintahan Terhadap Penanaman Modal Asing', *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 26.

Tabel 1.1
Perkembangan Seluruh Variabel Dari Tahun 2017-2022

Tahun	Investasi Asing (Juta USD)	Nilai Tukar (Kurs)	Inflasi (Persen)	Suku Bunga (Persen)	PDB (Milyar Rupiah)	Ekspor (Juta USD)
2017 Q1	7.293.702	13.254	3,61	4,75	3228172.2	40732.2
2017 Q2	8.259.703	13.252	4,37	4,75	3366787.3	39265.0
2017 Q3	8.331.248	13.425	3,72	4,25	3504138.5	43379.4
2017 Q4	8.355.098	13.480	3,61	4,25	3490727.7	45451.8
2018 Q1	8.130.834	13.687	3,40	4,25	3510363.1	44219.3
2018 Q2	7.141.529	14.332	3,12	5,25	3686836.4	43636.2
2018 Q3	6.648.811	14.854	2,88	5,75	3842343.0	47106.1
2018 Q4	7.386.734	14.409	3,13	6,00	3799213.5	45050.9
2019 Q1	7.194.387	14.173	2,48	6,00	3782618.3	41264.5
2019 Q2	6.992.312	14.070	3,28	6,00	3964074.7	39583.4
2019 Q3	7.001.350	14.103	3,39	5,25	4067358.0	43580.5
2019 Q4	7.020.712	13.832	2,72	5,00	4018606.2	43254.8
2020 Q1	6.803.606	16.285	2,96	4,50	3923347.9	41709.8
2020 Q2	6.779.615	14.230	1,96	4,25	3690742.2	34619.2
2020 Q3	7.370.551	14.843	1,42	4,00	3897851.9	40701.4
2020 Q4	7.712.500	14.034	1,68	3,75	3931411.2	46161.4
2021 Q1	7.652.789	14.499	1,37	3,50	3972769.6	48954.0
2021 Q2	7.997.463	14.424	1,33	3,50	4177970.8	53929.8
2021 Q3	7.071.555	14.235	1,60	3,50	4327358.0	61431.6
2021 Q4	8.371.262	14.198	1,87	3,50	4498592.4	67294.1
2022 Q1	10.258.983	14.277	2,64	3,50	4508597.8	66219.0
2022 Q2	11.370.254	14.774	4,35	3,50	4897942.9	74950.5
2022 Q3	11.769.082	15.171	5,95	4,25	5066994.3	78166.7
2022 Q4	12.206.645	15.652	5,51	5,50	5114910.6	72565.1

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan teori-teori tersebut kurs merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan investasi asing yang masuk. Mata uang yang kuat pada suatu negara dapat memberikan keuntungan bagi para investor.¹⁴ Dengan nilai tukar mata uang yang kuat dan stabil, investor dapat dengan lebih mudah menghitung biaya produksi serta, memperkirakan potensi keuntungan yang

¹⁴ Eddie Renaldy, Denny Ikhlas, and Ardha Utama, *Perdagangan Internasional Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 2.

dapat diperoleh dari hasil investasinya.¹⁵ Dalam *Internalization Theories* dijelaskan bahwa apabila nilai kurs lebih rendah daripada negara lain, maka melakukan investasi dianggap menguntungkan.¹⁶ Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2017 hingga 2022 terdapat pergerakan nilai kurs dan investasi asing bergerak secara berlawanan seperti yang terjadi pada triwulan 1-3 tahun 2018. Akan tetapi, terdapat juga beberapa periode dimana keduanya bergerak searah sebagaimana ditunjukkan pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidakjelasan pola hubungan antara kurs dengan investasi asing. Pernyataan teori tersebut didukung oleh Harms,¹⁷ Sari,¹⁸ dan Wilantari yang menemukan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.¹⁹ Sedangkan Arthur²⁰ dan Sanjaya menunjukkan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing.²¹

Selain kurs, faktor lain yang juga memengaruhi investasi asing yang masuk adalah tingkat inflasi suatu negara. Tingginya inflasi di suatu negara akan mengakibatkan barang ataupun jasa yang diproduksi di negara tersebut menjadi

¹⁵ Nadya Khodijah Putri, Komara Komara, and Tupi Setyowati, 'Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia', *JKBM: Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen* 8, no. 1 (2021): 13.

¹⁶ Rezeki et al., *Bisnis Internasional*, 29.

¹⁷ Philipp Harms and Jakub Knaze, 'Bilateral De-Jure Exchange Rate Regimes and Foreign Direct Investment: A Gravity Analysis', *Journal of International Money and Finance*, 2021, 29.

¹⁸ Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari and I Gde Kajeng Baskara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 7 (2018): 4025.

¹⁹ Regina Niken Wilantari, Gelora Seven Saragih, and Fajar Wahyu Prianto, 'Persepsi Korupsi Dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia, Filipina Dan Thailand', *Media Trend: Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2020): 82.

²⁰ Benedict Arthur and Bismark Addai, 'The Dynamic Interactions of Economic Growth, Foreign Direct Investment, and Exchange Rates in Ghana', *Cogent Economics and Finance* 10, no. 1 (2022): 15.

²¹ Putu Krisna Adwitya Sanjaya, I Gusti Ayu Wimba, and I Gede Putu Kawiana, 'Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi Bali: Analisis Partial Adjustment Model', *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 10, no. 2 (2019): 136-37.

kurang bersaing di pasar internasional sehingga dapat mengurangi keuntungan.²² Inflasi di Indonesia yang cenderung melemah ini disebabkan oleh meningkatnya pengangguran dan system kerja *Work From Home* (WFH).²³ *Internalization Theories* menjelaskan bahwa apabila inflasi di suatu negara rendah, maka dapat meningkatkan minat berinvestasi investor asing.²⁴ Pada Tabel 1.1 diperlihatkan bahwa terdapat beberapa periode dimana inflasi dan investasi asing bergerak berlawanan seperti pada triwulan 2-4 tahun 2017. Namun, terdapat beberapa periode dimana keduanya bergerak searah seperti pada tahun 2021 hingga 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidakjelasan pola hubungan antara inflasi dan investasi asing. Temuan yang mendukung teori tersebut adalah temuan Batubara menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi.²⁵ Sedangkan Putri²⁶ dan Anindita menunjukkan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing.²⁷ Sementara itu, temuan yang tidak sejalan dengan teori tersebut diantaranya temuan Henry,²⁸ Sanusi,²⁹ dan

²² Josef Papilaya and Fransisca. R. Sinay, *Dasar Dasar Ilmu Ekonomi* (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 140.

²³ Ajeng Wahyuni, 'Prediksi Nilai Inflasi Post Covid 19 Di Indonesia', *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2022): 58.

²⁴ Rezeki et al., *Bisnis Internasional*, 29.

²⁵ Ade Andriani Batubara et al., 'Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Periode 2001-2020', *Niagawan* 11, no. 3 (2022): 284.

²⁶ Putri, Komara, and Setyowati, 'Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia', 22.

²⁷ Farhah Bella Anindita, Jhonny Marbun, and Agus Supriyadi, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019', *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 8, no. 1 (2021): 1461.

²⁸ Akpensuen Shiaoondo Henry et al., 'Investigating The Impact of Inflation On Foreign Direct Investment in Nigeria: Evidence From A Cointegration and Vector Error Correction Model (VECM) Analysis', *International Research Journal of Modernisation in Engineering Technology and Science* 2, no. 10 (2020): 639.

²⁹ Muhammad Sanusi, Haryo Firas Tunas Kuncoro, and Sri Herianingrum, 'Makroekonomi Dan Penanaman Modal Asing Di Indonesia: Bukti Empiris Di Pulau Jawa', *Jurnal Ekonomi* 24, no. 2 (2019): 300.

Putriyanti menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing.³⁰

Faktor lain yang menjadi pertimbangan para investor asing untuk menanamkan modalnya adalah suku bunga. Apabila tingkat suku bunga di suatu negara lebih tinggi daripada tingkat pengembalian yang didapatkan, maka dapat dikatakan bahwa investasi tersebut tidak menguntungkan.³¹ Tingkat suku bunga stabil cenderung lebih menarik bagi para investor dikarenakan memudahkan untuk menghitung tingkat pengembalian investasi.³² Teori investasi Keynes menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi asing.³³ Pada Tabel 1.1 diperlihatkan bahwa terdapat beberapa periode dimana suku bunga dan investasi asing bergerak secara berlawanan seperti yang terjadi pada triwulan 2-4 tahun 2020. Akan tetapi, terdapat juga beberapa periode dimana keduanya bergerak ke arah yang sama seperti pada tahun 2021 hingga tahun 2022. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas tentang pengaruh suku bunga terhadap investasi asing. Penelitian Juliannisa³⁴ dan Beureukat menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing.³⁵ Sedangkan, Sari berpendapat suku bunga

³⁰ Eka Martina Putriyanti, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia 1986-2019 (Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019)', *Jurnal Economina* 1, no. 3 (2022): 631.

³¹ Sari and Baskara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia', 4007.

³² Andy Hakim, 'Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Ekuitas: Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah* 4, no. 4 (2023): 1287.

³³ Deni Sunaryo, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2021), 40.

³⁴ Indri Arrafi Juliannisa, 'Pengaruh Kurs Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun 1987-2018', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 1 (2018): 129.

³⁵ Beureukat, 'Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia', *Oikonomia : Jurnal Manajemen* 18, no. 1 (2022): 44.

berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing.³⁶ Namun, Pratama,³⁷ Saragih,³⁸ Zulfa,³⁹ dan Najeem Ayodeji Isiaka menyatakan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing.⁴⁰

Selain ketiga faktor tersebut diduga PDB dan ekspor merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap investasi asing di Indonesia. Hasil penelitian dari Aviantih menyatakan bahwa PDB dan suku bunga berpengaruh terhadap investasi asing.⁴¹ Selain itu, Bintoro juga menyatakan bahwa PDB berdasarkan model jangka panjang tidak signifikan berpengaruh terhadap investasi asing sedangkan dalam jangka pendek PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Selain itu, pada variabel ekspor dalam jangka panjang berpengaruh signifikan positif. Sedangkan jangka pendek berpengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi asing di Indonesia.⁴² Disisi lain, Eka Martina Putriyanti hasil penelitian menunjukkan variabel ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung

³⁶ Sari and Baskara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia', 4025.

³⁷ Defrianto Wahyu Putra Pratama and Ani Setyowati, 'Studi Analisis Faktor Pengaruh Pertumbuhan Foreign Direct Investment Di Indonesia Tahun 2010-2020', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 329.

³⁸ Cindy Augare Malouni Saragih, Haryadi, and Emilia, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia Periode 2000-2017', *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, no. 1 (2021): 43.

³⁹ Farah Naili Zulfa and Nusroh Millati, 'Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia Periode Tahun 2015Q1 – 2022Q4', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2023): 247.

⁴⁰ Najeem Ayodeji Isiaka, Babatunde Bunmi Osifalajo, and Oluwaseun Kayode Taiwo, 'Interest Rate and Foreign Direct Investment in Sub-Saharan African Countries: The Comparison Between Asymmetric and Symmetric Effects (Ardl and Nardl Approach)', *International Journal of Economics, Social Science, Entrepreneurship and Technology* 1, no. 3 (2022): 186.

⁴¹ Dena Ayu Aviantih, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di 5 Negara ASEAN Data Panel 2010-2021', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 15 (2023): 104.

⁴² Clarisa Sasti Bintoro, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia', *Jurnal Economina* 1, no. 3 (2022): 561.

di Indonesia. Dalam jangka panjang, variabel inflasi, ekspor, dan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan.⁴³

Maka dengan melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh kurs mata uang, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap investasi asing di Indonesia dengan variabel kontrol PDB dan ekspor. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang investasi asing di Indonesia yang kemudian dapat meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu mengenai kebijakan ekonomi dan investasi. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah sebagai referensi untuk membantu merancang kebijakan mengenai investasi asing di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi Asing di Indonesia Tahun 2007-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas selanjutnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kurs atau nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022?
3. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022?

⁴³ Putriyanti, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia 1986-2019 (Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019)’, 632.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kurs atau nilai tukar terhadap investasi asing di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap investasi asing di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap investasi asing di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga pada pengetahuan akademik terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi investasi asing di Indonesia. Dengan menganalisis periode tahun 2007-2022, penelitian ini dapat menggambarkan perubahan tren dan dinamika dalam hal investasi asing di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana faktor-faktor seperti suku bunga, nilai tukar uang, dan inflasi memengaruhi investasi asing di Indonesia. Temuan-temuan ini dapat memberikan wawasan baru bagi para akademisi, peneliti, dan praktisi dalam bidang investasi asing dan memberikan landasan teoritis yang lebih kuat untuk penelitian masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bagian dari bentuk tugas akhir untuk menyelesaikan Program Sarjana 1 di IAIN Ponorogo dan juga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai investasi asing berikut faktor-faktor yang dapat memengaruhinya.

b. Bagi Mahasiswa

Dengan dilakukannya penelitian ini, para mahasiswa dapat memahami dan mendalami tentang investasi asing yang ada di Indonesia dan juga faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, khususnya kurs, inflasi serta suku bunga. Selain itu, mahasiswa dapat mengetahui bagaimana perubahan faktor-faktor tersebut memengaruhi keputusan investasi. Pemahaman ini akan membantu mahasiswa mengembangkan wawasan yang lebih luas mendalam dalam studi ekonomi dan bisnis.

c. Bagi Institut

Sebagai basis untuk pengembangan program penelitian lebih lanjut di Institut. Institusi dapat menginisiasi penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak variabel atau faktor yang memengaruhi investasi asing di Indonesia. Sehingga, Institut dapat menjadi pusat penelitian yang berkualitas dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan investasi asing di Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan proposal skripsi dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan bidang kajian dan untuk memudahkan pembahasannya, penulisan skripsi ini akan terstruktur dalam lima bab. Setiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling terkait, membentuk sebuah pembahasan yang komprehensif.

Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari penelitian ini akan memuat latar belakang masalah yang menjelaskan konteks penting dan relevansi penelitian, diikuti dengan rumusan masalah yang menjabarkan permasalahan yang akan diselesaikan, menetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan menjelaskan manfaat penelitian ini baik secara praktis maupun akademis.

BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Bab kedua akan membahas landasan teori yang mencakup definisi dan karakteristik yang relevan untuk pembahasan selanjutnya. Penelitian sebelumnya akan dikaji untuk memberikan dasar bagi penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berfikir akan menggambarkan hubungan logis antara variabel-variabel yang relevan dalam bentuk diagram atau skema. Selain itu, hipotesis akan dirumuskan sebagai kesimpulan sementara yang didasarkan pada landasan teori atau penelitian terdahulu, namun masih perlu dibuktikan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga mencakup penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, periode penelitian yang diteliti, rancangan penelitian yang digunakan, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel yang diambil, serta teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan.

BAB IV ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INVESTASI ASING DI INDONESIA TAHUN 2007-2022

Bab empat ini berisi deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, analisis data meliputi analisis deskriptif dan pengujian data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil analisis sesuai rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini akan berisi ringkasan singkat yang jelas sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan disusun secara sistematis mengikuti urutan rumusan masalah yang diajukan. Di samping itu, penutup juga mencakup keterbatasan penelitian dan memberikan rekomendasi atau saran sebagai panduan bagi penelitian selanjutnya dalam mengatasi potensi masalah yang mungkin muncul.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Investasi Asing

a. Pengertian Investasi Asing

Menurut Sukirno pengertian investasi adalah tindakan mengeluarkan sebuah dana atau modal oleh perusahaan atau individu untuk memperoleh aset produktif dengan harapan memberikan keuntungan di masa depan. Aset produktif tersebut dapat berupa peralatan, mesin, properti, saham, atau instrumen keuangan lainnya. Tujuan dari investasi adalah untuk meningkatkan kemampuan produksi suatu barang dan jasa. Dengan melakukan investas, suatu perusahaan dapat memperoleh penghasilan tambahan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan bisnisnya atau memperoleh keuntungan dari hubungan dagang. Selain itu, investasi juga berpotensi menghasilkan apresiasi nilai investasi yaitu nilai aset yang diinvestasikan meningkat seiring waktu.¹

Investasi adalah kegiatan yang terkait dengan usaha penarikan sumber dana yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, sehingga dapat dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Sedangkan Investasi Asing adalah kegiatan menanam

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 435.

modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.² Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu investasi portofolio dan investasi langsung (FDI). Investasi portofolio terjadi melalui pasar modal dengan menggunakan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Sementara, investasi langsung merupakan penanaman modal asing yang bersifat jangka panjang dan berdampak pada transfer teknologi, keterampilan manajemen, serta penciptaan lapangan kerja baru.³

b. Teori Investasi

1) Teori Investasi Keynes

Keputusan untuk berinvestasi menurut Keynes tergantung dari tingkat bunga yang dibandingkan dengan MEC (*marginal efficiency of capital*) yang menunjukkan keuntungan pembelian suatu barang modal. Tingkat bunga menunjukkan biaya modal yang dipinjam atau menunjukkan biaya oportunitas bagi pemilik modal.⁴ Berdasarkan pendapat Keynes maka dapat diketahui bahwa fungsi investasi Keynes adalah berslope negatif artinya semakin rendah tingkat suku bunga

² Mufarrijul Ikhwan, *Hukum Investasi Perspektif UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 69.

³ Darwis Harahap, Hardiansyah Padl, and Nando Fariza, *No Title* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), 25–26.

⁴ Achmad Daengs GS, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi Implementasi Investasi Dalam Menyelaraskan Pembangunan Perekonomian Jawa Timur* (Surabaya: Unitomo Press, 2021), 112.

maka investasi semakin besar.⁵ Dalam investasi Keynesian, tingkat investasi dipengaruhi oleh biaya modal atau tingkat bunga, bukan hanya oleh pengembalian investasi.⁶

Keynes menjelaskan jumlah investasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes mengemukakan terdapat beberapa faktor penting yang dapat memengaruhi, seperti keadaan ekonomi masa kini, ramalan perkembangannya di masa depan dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku.⁷ Keadaan ekonomi negara yaitu meliputi keadaan yang bersangkutan mengenai hal keuangan, pengangguran, inflasi dan masalah-masalah ekonomi yang lainnya.⁸ Keynes juga menyatakan bahwa pertambahan penduduk akan mendorong investasi karena akibat dari pertambahan penduduk tersebut dapat terjadi peningkatan kebutuhan perumahan dan fasilitas umum umum.⁹

2) *Internalization Theories*

Internalization Theories menjelaskan mengapa perusahaan lebih memilih FDI daripada mengekspor dan mengimpor dari luar negeri. Hal tersebut dikarenakan jeda waktu yang signifikan dan biaya

⁵ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Palembang: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), 34.

⁶ Juan Anastasia Putri, Elly Susanti, and Ruth Tridianty Sianipar, *Analisis Perbandingan Evaluasi Kinerja Portofolio Saham Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid 19 Pada IDX 30* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 24–25.

⁷ Nursalam, *Buku Ajar Makroekonomi*, 44.

⁸ Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022), 8.

⁹ Lestari Sukarniati, Firsty Ramadhona Amalia Lubis, and Nurul Azizah Az Zakiyyah, *Ekonomi Pembangunan (Teori Dan Tantangan Di Negara Berkembang)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 65.

transaksi yang terkait dengan pembelian dan penjualan yang terjadi di pasar.¹⁰ Investasi asing menurut *Internalization Theories* dilakukan dengan mempertimbangkan biaya transaksi yang terlibat dalam berbagai operasional bisnis, baik di dalam atau di luar perusahaan.¹¹ Dalam teori ini dijelaskan apabila biaya transaksi di dalam negeri lebih besar, maka memproduksi di luar negeri akan cenderung lebih menguntungkan.¹²

Biaya transaksi tersebut meliputi biaya atas lahan, tenaga kerja, kapital dan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk memindahkan (transfer) secara fisik input menjadi *output*.¹³ Jika seorang investor ingin memperhitungkan biaya transaksi, titik aktual yang mencerminkan selisih suku bunga dan premium kurs forward harus jauh dari garis paritas suku bunga agar proses memanfaatkan perbedaan risiko kurs di masa depan layak dilakukan.¹⁴ Keputusan untuk memproduksi di luar negeri dapat dipengaruhi oleh perbedaan kurs antara negara asal dan negara tujuan produksi. Inflasi juga dapat memengaruhi keputusan produksi di luar negeri. Jika negara asal mengalami inflasi tinggi, biaya produksi cenderung meningkat.

¹⁰ Mehdi Rasouli Ghahroudi, Yasuo Hoshino, and Stephen John Turnbull, *Foreign Direct Investment: Ownership Advantages, Firm Specific Factors, Survival And Performance* (Toh Tuck Link: World Scientific, 2018), 14.

¹¹ Sumei Tang, Eliyathamby A. Selvanathan, and Saroja Selvanathan, *China's Economic Miracle Does FDI Matter?* (Cheltenham: Edward Elgar, 2012), 16.

¹² I Ketut Yasa and I Ketut Santra, *Bisnis Internasional (Kajian Empirik Tentang : Transaksi Ekonomi Perdagangan Dan Aliansi Strategik Internasional)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 40.

¹³ I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi et al., *Ekonomi Koperasi* (Padang: Get Press, 2022), 75.

¹⁴ Dewi Cahyani Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional* (Sleman: Deepublish, 2020), 106.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi Asing

Keynes mengemukakan bahwa investasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi oleh biaya modal atau tingkat bunga. Investasi akan menguntungkan sampai titik di mana nilai MEC dan biaya modal berada pada tingkat yang sama. Dalam teori investasi Keynes, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan, yaitu:

- 1) Tingkat optimisme pemimpin: Ketika pemimpin merasa optimis tentang masa depan, maka perusahaan tersebut cenderung melakukan investasi lebih banyak.
- 2) Pertumbuhan ekonomi: Ketika ekonomi suatu negara tumbuh dengan baik, permintaan terhadap barang dan jasa akan meningkat, yang pada akhirnya mendorong perusahaan melakukan investasi lebih banyak.
- 3) Perubahan modal saham publik: Peningkatan modal saham publik dapat mengakibatkan penurunan produk hasil marginal dan dapat mengurangi nilai MEC (*Marginal Efficiency of Capital*).
- 4) Perubahan teknologi: Jika terjadi perkembangan teknologi yang menguntungkan, perusahaan cenderung meningkatkan investasi meskipun tingkat bunga tetap.
- 5) Tingkat bunga: tingkat suku bunga dipandang tidak berpengaruh signifikan dalam teori investasi Keynesian, beberapa ekonom percaya bahwa perubahan pada tingkat bunga dapat memengaruhi investasi.¹⁵

¹⁵ Hamdan Firmansyah et al., *Pengantar Ilmu Perekonomian, Investasi Dan Keuangan*, ed. Arif Munandar (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 112–13.

Sedangkan menurut Basuki Pujolwanto, faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi antara lain:

- 1) Pengaruh nilai tukar: Dampak perubahan nilai tukar terhadap investasi tidak dapat diprediksi secara pasti. Penurunan nilai tukar dapat mengurangi investasi melalui pengaruh negatif pada daya beli dalam negeri. Kenaikan harga barang impor akibat penurunan nilai tukar dapat memengaruhi keputusan investasi perusahaan.¹⁶
- 2) Pengaruh tingkat suku bunga: Tingkat bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi dalam kegiatan produksi. Tingkat bunga yang rendah mendorong investasi dengan mempermudah akses terhadap modal tambahan. Fluktuasi tingkat suku bunga dapat memengaruhi aliran investasi asing dan domestik, serta nilai tukar mata uang.
- 3) Pengaruh tingkat inflasi: Inflasi adalah peningkatan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa juga dapat menyebabkan penurunan daya beli.¹⁷ Inflasi tinggi akan menciptakan ketidakpastian dan juga mengurangi keuntungan yang diharapkan dari investasi. Selain itu, juga mengakibatkan perubahan harga yang tidak stabil, kesulitan memproyeksikan biaya produksi, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan investasi yang akurat.

¹⁶ Basuki Pujolwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 168.

¹⁷ Endang Mulyadi and Eri Kasman, *Ekonomi*, Revisi (Bogor: Yudhistira, 2016), 108.

- 4) Pengaruh infrastruktur: Infrastruktur yang berkualitas memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi sektor bisnis, menarik minat investor, dan juga mendorong pertumbuhan investasi. Infrastruktur mencakup transportasi, energi, telekomunikasi, air, dan fasilitas pendukung lain yang diperlukan dalam kegiatan ekonomi.

2. Kurs atau Nilai Tukar

a. Pengertian Kurs Atau Nilai Tukar

Menurut Lasmiatun, nilai tukar adalah harga yang diberikan untuk mata uang suatu negara dalam kaitannya dengan mata uang asing. Dalam konteks ekspor dan impor, nilai tukar rupiah juga dikenal sebagai kurs berperan penting dalam menghitung harga-harga dengan mata uang asing. Nilai tukar adalah harga yang ditetapkan untuk setiap satuan mata uang dalam mata uang lain yang digunakan sebagai alat pembayaran perdagangan internasional. Penentuan nilai tukar dilakukan melalui pasar valuta asing, di mana berbagai mata uang diperdagangkan.¹⁸

Sistem nilai tukar yang banyak digunakan dalam transaksi internasional menurut R. Hendra Halwani diantaranya adalah:

- 1) Sistem nilai tukar tetap: Dalam sistem ini, lembaga otoritas moneter memiliki kontrol penuh atas nilai tukar mata uang domestik, yang ditentukan secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor permintaan dan penawaran valuta asing.

¹⁸ KMT Lasmiatun et al., *Ekonomi Moneter Islam* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 44–45.

2) Sistem nilai tukar mengambang: Dalam sistem ini, terdapat dua pendekatan yang dapat diterapkan. Pendekatan pertama adalah sistem nilai tukar yang diatur, di mana pemerintah memiliki kemampuan untuk mengendalikan nilai tukar melalui intervensi di pasar valuta asing. Pendekatan kedua adalah sistem nilai tukar yang bebas mengambang, di mana nilai tukar ditentukan secara mandiri oleh mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah.¹⁹

Nilai tukar atau kurs memiliki peran penting sebagai indikator ekonomi karena pergerakan nilai tukar memiliki dampak yang luas terhadap berbagai aspek perekonomian dari suatu negara. Dalam perkembangannya, sistem perekonomian semakin terbuka dengan meningkatnya perdagangan internasional. Perbedaan mata uang yang digunakan oleh negara yang melakukan impor atau ekspor akan menghasilkan perbedaan nilai tukar mata uang. Prinsipnya, perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut.²⁰

b. Teori Kurs Atau Nilai Tukar

1) Teori Paritas Daya Beli Terhadap Kurs

Teori tersebut mengatakan bahwa nilai tukar nominal antara dua mata uang harus sama dengan rasio tingkat harga agregat antara kedua mata uang tersebut agar unit mata uang suatu negara mempunyai

¹⁹ R. Hendra Halwani, *Ekonomi Internasional Dan Globalisasi Ekonomi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 186.

²⁰ Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional*, 60.

kekuatan yang sama untuk membeli barang dan jasa di negara asing.²¹ Teori ini mengasumsikan bahwa daya beli mata uang domestik sepenuhnya tercermin dalam tingkat harga domestik. Akibatnya, jika daya beli mata uang domestik menurun, maka mata uang tersebut akan mengalami depresiasi secara proporsional di pasar valuta asing begitu pula sebaliknya. Teori Paritas Daya Beli memiliki dua versi utama, yaitu versi absolut dan versi relatif. Versi absolut menyatakan bahwa nilai tukar keseimbangan adalah sama dengan tingkat harga di kedua negara terkait. Versi relatif menjelaskan bahwa perubahan persentase dalam nilai tukar antara dua mata uang selama periode tertentu sebanding dengan selisih persentase perubahan dalam tingkat harga di kedua negara tersebut. Dengan kata lain, nilai tukar ditentukan oleh harga relatif dan inflasi di kedua negara.²²

2) Teori Kurs Moneter

Teori kurs moneter adalah bentuk kurs fleksibel dari pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran yang diulas oleh Frenkel dan Johnson. Nilai tukar memengaruhi tingkat harga domestik secara langsung dengan memengaruhi harga impor mata uang domestik. Depresiasi menaikkan indeks harga konsumen domestik. Karena nilai tukar merespons perubahan suku bunga dengan cepat, saluran nilai

²¹ Abd-Razak Ahmad et al., eds., *Proceedings of the Third International Conference on Computing, Mathematics and Statistics (ICMS2017) Transcending Boundaries, Embracing Multidisciplinary Diversities* (Singapura: Springer, 2019), 334.

²² Indra Suhendra and Navik Istikomah, *Pelarian Modal, Nilai Tukar Dan Investasi Asing Langsung* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 43–45.

tukar ke inflasi ini mempercepat dampak kebijakan moneter terhadap inflasi domestik.²³ Teori ini memperlihatkan bahwa permintaan uang di masing-masing negara tergantung hanya pada tingkat bunga dinegara tersebut yang secara implisit mengasumsikan bahwa uang di negara berbeda tidak dapat saling menggantikan. Dalam pendekatan moneter kurs, diasumsikan bahwa masyarakat akan menyesuaikan kepemilikan uangnya, dengan demikian jumlah uang yang diminta (*demand for money*) sama dengan jumlah uang yang ditawarkan (*supply for money*).²⁴

3) Teori Keseimbangan Portofolio Terhadap Kurs

Teori keseimbangan portofolio berisi persamaan keseimbangan pasar aset, seperti persamaan yang menentukan kliring pasar uang dan pasar obligasi. Hal ini mengasumsikan bahwa volume transaksi pasar Valas yang terkait dengan neraca perdagangan dan transaksi berjalan terlalu kecil (dibandingkan dengan volume yang terkait dengan aliran modal) untuk memberikan pengaruh langsung terhadap nilai tukar.²⁵ Pendekatan keseimbangan portofolio menyatakan bahwa uang domestik hanyalah salah satu dari berbagai aset finansial yang diminta oleh penduduk suatu negara.

Dalam model keseimbangan portofolio yang sederhana, individu dan perusahaan menyimpan kekayaan mereka dalam

²³ Carl E. Walsh, *Monetary Theory And Policy* (London: MIT Press, 2003), 307.

²⁴ Suhendra and Istikomah, *Pelarian Modal, Nilai Tukar Dan Investasi Asing Langsung*, 45.

²⁵ Norman C. Miller, *Balance of Payments and Exchange Rate Theories* (Cheltenham: Edward Elgar, 2002), 5.

berbagai kombinasi aset, termasuk uang domestik, deposito domestik, deposito luar negeri, dan devisa. Keinginan untuk memiliki deposito didorong oleh variasi suku bunga yang ditawarkan oleh deposito tersebut. Semakin tinggi suku bunga deposito, semakin sedikit jumlah uang yang akan disimpan dalam bentuk tunai oleh individu dan perusahaan. Pendekatan portofolio bertujuan untuk mendiversifikasi investasi dalam aset finansial yang paling menguntungkan, dengan maksud untuk mengoptimalkan keuntungan yang diharapkan dan juga meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dalam investasi.²⁶

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kurs Atau Nilai Tukar

Ratna Sukmayani berpendapat bahwa terdapat enam faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing yaitu:

- 1) Tingkat inflasi: Apabila suatu negara mengalami inflasi, hal ini dapat diindikasikan dengan kenaikan harga barang. Untuk memenuhi kebutuhan akan barang atau jasa yang dibutuhkan, negara tersebut cenderung melakukan impor dari negara lain.
- 2) Tingkat suku bunga: Apabila suatu negara menerapkan suku bunga yang tinggi, hal ini akan menarik minat para pelaku pasar valuta asing untuk melakukan investasi. Akibatnya, permintaan terhadap valuta asing akan mengalami penurunan.
- 3) Tingkat pendapatan dan produksi: Seiring dengan peningkatan pendapatan seseorang, kebutuhan yang dipenuhi juga semakin

²⁶ Suhendra and Istikomah, *Pelarian Modal, Nilai Tukar Dan Investasi Asing Langsung*, 49.

meningkat. Tidak semua barang atau jasa yang diperlukan dapat terpenuhi di dalam negeri, sehingga perlu melakukan impor.

- 4) Neraca pembayaran luar negeri: Pada saat neraca pembayaran mengalami surplus, maka dengan demikian dapat meningkatkan permintaan valuta asing karena terdapat kelebihan pada mata uang asing yang ingin dibeli.
- 5) Pengawasan Pemerintah: Pemerintah memiliki kepentingan dalam mengatur sirkulasi valuta asing, yang dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal sendiri terkait pajak, termasuk bea impor dan bea ekspor. Sementara kebijakan moneter melibatkan pengaturan dalam sektor keuangan.
- 6) Perkiraan, rumor, dan isu spekulasi: Rumor ataupun isu yang disebarkan oleh para spekulasi valuta asing dapat memengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing di suatu negara, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁷

Sedangkan menurut Kuncoro, tingkat nilai tukar mata uang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah uang yang beredar, perbedaan pendapatan riil, harga relatif, perbedaan inflasi, perbedaan suku bunga, serta penawaran dan permintaan aset dari kedua negara. Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan juga berperan dalam menentukan nilai tukar mata uang dalam pasar.²⁸

²⁷ Ratna Sukmayani et al., *Ilmu Pengetahuan Sosial 3* (Jakarta: Grasindo, 2008), 138.

²⁸ Munajad Kuncoro, *Manajemen Keuangan Internasional* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 169.

3. Tingkat Inflasi

a. Pengertian inflasi

Inflasi adalah kondisi ketika harga barang dan jasa secara umum mengalami peningkatan yang berkelanjutan. Fenomena ini melibatkan kenaikan harga yang tidak terbatas pada satu lokasi tertentu, melainkan merata di seluruh negara bahkan di seluruh dunia. Inflasi terjadi secara berkelanjutan dan dapat semakin tinggi jika tidak ada solusi yang ditemukan untuk mengatasi masalah yang menjadi penyebab inflasi tersebut. Sedangkan menurut Muhammad Isa Alamsyahbana, Inflasi adalah kondisi di mana harga barang atau komoditas mengalami peningkatan dalam jangka waktu tertentu. Ketika terjadi inflasi, indeks saham cenderung mengalami nilai negatif. Inflasi menandakan adanya kenaikan harga secara berkelanjutan yang mengakibatkan perubahan pola konsumsi pada masyarakat. Sehingga masyarakat akan cenderung berhati-hati dalam menggunakan uang karena kondisi ekonomi sulit.²⁹

Eeng Ahman menjelaskan bahwa inflasi dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, antara lain:

- 1) Inflasi lunak (*mild inflation*) merupakan inflasi yang tingkat kecepatannya kurang dari 5% per tahun.
- 2) Inflasi cepat (*galloping inflation*) merupakan inflasi yang tingkat kecepatannya lebih dari 5% namun kurang dari 10% per tahun.

²⁹ Muhammad Isa Alamsyahbana, *Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45* (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 64.

- 3) Inflasi meroket (*hyperinflation*) merupakan inflasi yang tingkat kecepatannya lebih dari 10% per tahun.³⁰

Menurut Solikin M. Juhro, beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat inflasi suatu negara, antara lain yaitu:

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK): Indeks ini menggunakan harga beli masyarakat terhadap barang atau jasa yang merefleksikan pengeluaran konsumen.
- 2) Gross National Product (GNP) Deflator: Metode perhitungan ini mengukur rata-rata harga seluruh barang yang dihitung juga dengan memasukkan jumlah items yang sebenarnya dibeli.
- 3) Indeks Harga Produsen (IHP): Indeks ini menghitung perubahan harga jual yang diterima produsen, termasuk menghitung biaya produksi yang meliputi bahan baku dan barang setengah jadi.³¹

b. Teori Inflasi

- 1) Teori Moneterist (*Classical Theory on Inflation*)

Menurut teori klasik, terdapat hubungan langsung antara penawaran uang atau jumlah uang yang beredar dalam perekonomian dengan perubahan tingkat harga. Ketika terjadi peningkatan jumlah uang yang beredar, hal ini akan menyebabkan kenaikan tingkat harga, sementara penurunan jumlah uang beredar akan mengakibatkan penurunan tingkat harga. Teori klasik, juga dikenal sebagai Teori

³⁰ Eeng Ahman and Epi Indriani, *Ekonomi Dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), 153.

³¹ Juhro, *Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar*, 223.

Kuantitas Uang (*Quantity Theory of Money*), menjelaskan interaksi antara penawaran dan permintaan uang. Menurut teori klasik ini, apabila terjadi kenaikan tingkat harga, permintaan masyarakat terhadap jumlah uang yang beredar juga akan meningkat melebihi jumlah uang yang telah diterbitkan oleh bank. Hal ini kemudian akan mendorong penurunan tingkat harga agar mencapai titik keseimbangan awal yang sesuai dengan jumlah uang yang telah diterbitkan oleh bank.³²

2) Teori Inflasi Keynes

Ekonom klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh kuantitas uang yang beredar dalam perekonomian. Menurut pandangan mereka, inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar tumbuh. Namun, Keynes mengkritik teori kuantitas uang tersebut dan mengusulkan teori inflasi sendiri. Menurut Keynes, inflasi disebabkan oleh kelebihan permintaan agregat.³³ Permintaan agregat, juga dikenal sebagai *Aggregate Demand* (AD), mengacu pada jumlah total barang dan jasa akhir yang diminta dalam perekonomian pada berbagai tingkat harga. Kurva permintaan agregat, di sisi lain, menggambarkan hubungan antara jumlah *output* agregat yang diminta dan tingkat harga, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap. Permintaan agregat dalam perekonomian dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk

³² Lira Zohara, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Semarang: Penerbit Lawwana, 2022), 117.

³³ Anastasia Diana Megawati Tumimomor et al., *Pengantar Ekonomi Makro (Teori Dan Kebijakan)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 54.

pendapatan sekali pakai atau pengeluaran konsumsi, suku bunga, investasi, penawaran uang riil, pengeluaran pemerintah, pajak, pendapatan dari luar negeri, harga luar negeri, dan nilai tukar riil. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk tingkat permintaan agregat dalam suatu perekonomian, memengaruhi tingkat *output* dan tingkat harga secara keseluruhan.³⁴

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Inflasi

Menurut Djuli Sjafei Purba Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat inflasi dalam perekonomian. Berikut adalah beberapa faktor yang umumnya dianggap berperan dalam memengaruhi tingkat inflasi:

- 1) **Permintaan Agregat (*Aggregate Demand*):** Jika permintaan agregat melebihi penawaran agregat, maka produsen menaikkan harga untuk memanfaatkan tingkat permintaan yang sehingga kuat dapat mendorong inflasi.
- 2) **Penawaran Agregat (*Aggregate Supply*):** Jika penawaran agregat tidak dapat memenuhi permintaan, maka produsen dapat menaikkan harga untuk mengimbangi penurunan penawaran. Kenaikan harga sebagai respons terhadap penawaran dapat menyebabkan inflasi.
- 3) **Biaya Produksi:** Faktor-faktor biaya produksi, seperti upah tenaga kerja, harga bahan baku, dan biaya lainnya, dapat memengaruhi

³⁴ Faishal Fadli, Vietha Devia, and Ghozali Maski, *Kebijakan Earmarking Studi Kasus Dan Implementasi Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022), 51–52.

inflasi. Jika biaya produksi naik, produsen mungkin menaikkan harga produk mereka sehingga dapat mendorong inflasi.

- 4) Kebijakan Moneter: Jika bank sentral meningkatkan jumlah uang yang beredar di perekonomian secara berlebihan, hal tersebut dapat menyebabkan kenaikan permintaan yang tidak diimbangi oleh penawaran, sehingga memicu inflasi.
- 5) Kebijakan Fiskal: Jika pemerintah melakukan pengeluaran yang tinggi tanpa sumber daya yang memadai atau jika pajak dinaikkan secara signifikan, hal tersebut dapat memengaruhi permintaan dan penawaran agregat, serta menyebabkan inflasi.
- 6) Harapan Inflasi: Jika masyarakat mengharapkan inflasi di masa depan, masyarakat mungkin menyesuaikan harga keseluruhan. Kebijakan moneter yang hati-hati dan pengawasan yang ketat dapat mencegah gejala yang dapat memicu inflasi.³⁵

Penanganan tekanan inflasi dari sisi penawaran lebih memerlukan upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas di berbagai sektor-sektor ekonomi, mengurangi hambatan struktural, dan meningkatkan efisiensi distribusi.³⁶ Kerjasama dan komitmen dari semua pelaku ekonomi, termasuk pemerintah dan sektor swasta, sangat penting dalam mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah perlu menerapkan kebijakan

³⁵ Djuli Sjafei Purba et al., *Keuangan Dan Pajak Internasional* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 92–95.

³⁶ Nurul Ikhsanti et al., *Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 27.

ekonomi yang mendukung stabilitas harga, seperti melakukan pengawasan dalam peredaran uang, mengendalikan defisit anggaran, dan meningkatkan iklim investasi.

4. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Menurut Syaiful Anwar, bunga adalah imbalan atas pinjaman uang yang diberikan. Imbalan tersebut dinyatakan sebagai persentase dari jumlah pokok utang yang harus dibayarkan sebagai bunga dalam periode tertentu, yang dikenal sebagai “suku bunga”. Sedangkan tingkat suku bunga merupakan harga untuk menggunakan uang dalam jangka waktu tertentu atau biaya penggunaan uang yang akan dikembalikan di masa depan. Tingkat suku bunga domestik di Indonesia sangat terkait dengan tingkat suku bunga internasional. Hal ini dipengaruhi oleh akses pasar keuangan domestik ke internasional serta kebijakan nilai tukar mata uang yang memiliki tingkat fleksibilitas yang terbatas.³⁷

Suku bunga dapat dibedakan menjadi 2 yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Tingkat suku bunga nominal merupakan hasil penjumlahan dari beberapa elemen, termasuk tingkat bunga “murni” (*pure interest rate*), premi risiko (*risk premium*), biaya transaksi (*transaction cost*), dan premi untuk inflasi yang diharapkan. Suku bunga nominal merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur,

³⁷ Syaiful Anwar, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2022), 84.

selain pengembalian pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Di sisi lain, suku bunga riil adalah tingkat suku bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi yang terjadi selama periode yang sama. Suku bunga nominal merupakan suku bunga yang umum dilaporkan dan ditawarkan oleh lembaga perbankan kepada nasabahnya sebagai imbalan atas simpanan. Sementara itu, suku bunga riil mencerminkan suku bunga yang telah memperhitungkan perubahan daya beli uang dari waktu ke waktu.³⁸

b. Teori Suku Bunga

a) Teori Tingkat Suku Bunga Keynes

Menurut Keynes, kemampuan seseorang untuk menabung sangat bergantung pada tingkat pendapatannya, sedangkan tingkat bunga juga memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan orang untuk menabung. Tingkat bunga merupakan fenomena moneter yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran uang dan permintaan agregat masyarakat terhadap uang. Dalam konsep Keynesian, tingkat bunga diartikan sebagai imbalan yang diberikan untuk mengorbankan likuiditas selama jangka waktu tertentu.³⁹ Hal ini dikarenakan tingkat bunga sebenarnya adalah perbandingan antara sejumlah uang dengan apa yang dapat diperoleh jika uang tersebut digunakan untuk membayar utang selama periode waktu yang ditentukan.⁴⁰

³⁸ Hermaya Ompusunggu and M. Sunarto Wage, *Manajemen Keuangan* (Batam: CV Batam Publisher, 2021), 58.

³⁹ Robert Skidelsky, *John Maynard Keynes: Sebuah Pengantar Singkat* (Bantul: Basabasi, 2020), 129.

⁴⁰ Sunaryo, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, 40.

b) Teori Suku Bunga Fisher

Teori Fisher atau *Fisher effect* dikemukakan oleh ekonom Irving Fisher menjelaskan mengenai tingkat suku bunga yang dipengaruhi inflasi. Menurut teori Fisher, tingkat bunga riil cenderung serupa di semua negara karena investor akan melakukan arbitrase. Jadi, jika ada negara dengan tingkat bunga riil yang lebih tinggi, investor akan cenderung berinvestasi dalam mata uang negara tersebut, menyebabkan penurunan tingkat bunga tersebut dan pada akhirnya menyamai tingkat bunga riil yang berlaku di negara lain.⁴¹ Teori ini menjelaskan bahwa ketika suku bunga asing lebih rendah daripada suku bunga di negara asal, mata uang asing akan mengalami apresiasi, begitu pula sebaliknya. Teori ini juga menggambarkan hubungan antara perubahan persentase nilai tukar mata uang (*spot*) dan perbedaan suku bunga di pasar modal antarnegara.⁴²

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Suku Bunga

Menurut Syaiful Anwar suku bunga simpanan dan pinjaman dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kebutuhan dana: Jika bank kekurangan dana sementara permintaan pinjaman meningkat, bank cenderung meningkatkan suku bunga.
2. Persaingan: Untuk menarik nasabah, bank harus mempertimbangkan suku bunga yang ditawarkan oleh pesaing sesuai dengan kondisi pasar.

⁴¹ Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Sleman: Deepublish, 2017), 529.

⁴² Etyca Rizky Yanti et al., *Manajemen Keuangan Internasional* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 100–101.

3. Kebijakan pemerintah: Pemerintah mengatur batasan suku bunga untuk simpanan dan pinjaman sebagai acuan bagi perbankan.
4. Jangka waktu pinjaman: Pada umumnya, suku bunga lebih tinggi untuk pinjaman dengan jangka waktu panjang karena risiko yang lebih tinggi.
5. Target keuntungan yang diharapkan: Bank menetapkan suku bunga pinjaman dengan mempertimbangkan keuntungan yang diinginkan.
6. Reputasi perusahaan: Bank dengan reputasi yang baik akan cenderung menawarkan suku bunga rendah menarik para nasabah.
7. Kualitas jaminan: Jika jaminan memiliki nilai dan kualitas tinggi, bank mungkin menawarkan suku bunga lebih rendah.
8. Daya saing produk: Bank harus menawarkan produk yang kompetitif, termasuk suku bunga untuk menarik minat nasabah.⁴³

Sedangkan menurut *Wealth Manager Association* Suku bunga Bank Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya:

1. Tingkat inflasi: Ketika inflasi tinggi, suku bunga SBI cenderung meningkat, yang berarti harga obligasi akan menurun. Sebaliknya, jika inflasi rendah, suku bunga SBI cenderung menurun, sehingga harga obligasi akan naik.
2. Kurs nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS: Apabila nilai tukar Rupiah menguat terhadap Dolar AS, suku bunga SBI cenderung menurun. Namun, jika nilai tukar Rupiah melemah terhadap Dolar AS, suku bunga SBI cenderung meningkat.

⁴³ Anwar, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, 86.

5. Variabel Kontrol

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (*gross domestic product-GDP*) merupakan nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode tertentu oleh perekonomian nasional dengan menggunakan faktor-faktor produksi domestik (baik yang dihasilkan oleh warga negaranya sendiri maupun warga negara asing yang tinggal di dalam negeri atau di negara tersebut dalam satu tahun). Produk domestik bruto merupakan ukuran *output* agregat. Secara umum, jika produk domestik bruto naik, maka *output* agregat juga akan mengalami kenaikan, dan jika *output* agregat mengalami kenaikan maka berarti negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi.⁴⁴

Indikator PDB dapat digunakan sebagai bahan perencanaan, *monitoring*, dan evaluasi perekonomian suatu negara, karena mencakup informasi mengenai aktivitas jutaan produksi barang dan jasa di wilayah tersebut dengan penyederhanaan sehingga mudah dalam memahaminya.⁴⁵ Tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB dapat berfungsi sebagai ukuran kinerja ekonomi, sehingga semakin besar PDB suatu negara, semakin kuat perekonomiannya.⁴⁶

⁴⁴ Alexander Thian, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 13.

⁴⁵ Arif Rahman, M. Syafii, and Sukma Hayati Hakim, *Kesejahteraan Dan Indikator Kunci Pembangunan* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 7.

⁴⁶ Niken Larasati Sosodoro et al., *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan* (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 173.

Faktor pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat terjadinya investasi asing langsung. Dengan adanya kejelasan pasar artinya semakin besar pasar (*market size*) dan tingkat pertumbuhan pasar (*market growth*) yang ada di negara penerima modal maka kemungkinan mendapatkan keuntungan juga akan semakin besar sehingga FDI tersebut akan semakin tinggi dan semakin diminati.⁴⁷ Pertumbuhan PDB sering dikenal dengan istilah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh kuat terhadap dunia bisnis. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang selanjutnya akan mendorong daya beli. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan peluang bisnis, meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Sebaliknya jika PDB rendah maka akan berdampak negatif terhadap dunia bisnis.⁴⁸

b. Ekspor

Kebijakan pemerintah dalam penanaman modal adalah terus mempromosikan sehingga dapat meningkatkan penanaman modal asing langsung (FDI) melalui program pemberian hak-hak khusus, keuntungan-keuntungan, membantu serta mendukung pengurangan ongkos produksi. Secara umum, program pemberian hak khusus dan kemudahan ini diberikan pada proyek-proyek yang menggunakan banyak tenaga kerja

⁴⁷ Syamsu Rijal, *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022), 15.

⁴⁸ Farida Akbarina, *Pengantar Bisnis* (Malang: UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema, 2018), 9.

(*labour intensive*), berorientasi ekspor dan yang berbasis pada pertanian.⁴⁹ Perdagangan internasional merupakan pertukaran barang dan jasa lintas batas negara (*international border*). Dengan adanya perdagangan internasional memungkinkan terjadinya efisiensi yang timbul dari kompetisi antar produsen dalam menjual produk dengan harga yang terendah (*competitive price*) dalam suatu proses *supply and demand* atau dalam suatu mekanisme pasar *market mechanism*. Salah satu komponen dalam suatu perdagangan internasional adalah ekspor.⁵⁰

Secara sederhana pengertian ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dalam daerah Indonesia atau dikenal juga dengan sebutan daerah pabean ke luar daerah Indonesia atau keluar dari daerah pabean. Secara ekstrim dapat dikatakan sebagai barang ekspor ketika barang telah dimuat ke sarana pengangkut (kapal atau pesawat) yang telah dilengkapi dokumen ekspor.⁵¹ Bagi negara maju, ekspor merupakan kekuatan dan sumber pertumbuhan ekonomi negara. Negara-negara yang berkonsentrasi pada perdagangan ekspor akan memproduksi barang yang memiliki pangsa pasar ekspor. Negara-negara tersebut juga akan memasarkannya demi kejayaan ekonomi.⁵²

⁴⁹ An An Chandrawulan, *Hukum Perusahaan Multinasional: Liberalisasi Hukum Perdagangan Internasional & Hukum Penanaman Modal* (Bandung: Penerbit Alumni, 2022), 287.

⁵⁰ Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Provinsi Papua Barat, *Kajian Fiskal Regional (KFR) Papua Barat Tahun 2019* (Manokwari: Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Provinsi Papua Barat, 2020), 23.

⁵¹ Ifat Fauziah, *Buku Panduan Export & Import* (Jakarta: Ilmu Cemerlang Group, 2018), 5.

⁵² Nursyamsu Mahyuddin and Nurhidayat, *Bisnis Ekspor Itu Mudah Edisi Update* (Jakarta: Penerbit Agromedia Pustaka, 2022), 6.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Referensi dari penelitian sebelumnya digunakan sebagai landasan dan dukungan untuk melaksanakan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan adalah yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini. Hasil studi penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan kaitan variabel yang akan diteliti tersaji pada Tabel 2.1 yaitu :

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Najeem Ayodejil Isiaka, Babatunde Bunmi Osifalujo, Oluwaseun Kayode Taiwo “ <i>Interest Rate And Foreign Direct Investment In Sub-Sahara African Countries: The Comparison Between Asymmetric And Symmetric Effects (Ardl And Nardl Approach)</i> ”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengeksplorasi hubungan antara variabel ekonomi (investasi asing, suku bunga, dan nilai tukar) dengan investasi asing. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan metode analisis ekonometrika untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>), yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel terkait. Sementara itu, artikel tersebut menggunakan metode ARDL (<i>Autoregressive</i>	Penelitian ini meneliti hubungan antara suku bunga dan investasi langsung asing di beberapa negara Sub-Sahara Afrika antara 1990 dan 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga memiliki hubungan positif dengan investasi langsung asing dalam jangka panjang, sementara nilai tukar memiliki hubungan negatif. Namun, hubungan ini tidak signifikan dalam jangka pendek. Studi ini merekomendasikan peningkatan suku bunga dalam jangka pendek untuk menarik investasi asing, tetapi juga

			<i>Distributed Lag</i>) asimetris.	mempertimbangkan dampak nilai tukar. ⁵³
2	Özcan Karahan dan Musa Bayır “ <i>The effects of Monetary Policies On Foreign Direct Investment Inflows In Emerging Economies: Some Policy Implications For Post-Covid-19</i> ”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berusaha untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi investasi asing atau arus investasi langsung asing (FDI).	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel investasi asing, kurs inflasi, dan suku bunga sebagai variabel independen, sedangkan artikel tersebut fokus pada kebijakan moneter ekspansioner sebelum dan selama Covid-19.	Studi ini menemukan bahwa kebijakan moneter ekspansioner meningkatkan arus FDI di negara-negara berkembang, sementara kebijakan moneter kontraksioner dapat menghambatnya. Rekomendasi penelitian ini adalah agar negara-negara berkembang mengadopsi kebijakan yang lebih menarik untuk FDI sebagai respons terhadap dampak Covid-19. ⁵⁴
3	Alisher Suyunov “ <i>Do Foreign Direct Investments And Bank Credits Affect Employment In Uzbekistan?</i> ”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor ekonomi seperti investasi asing, kredit, dan FDI dengan variabel-variabel lain seperti kurs	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>), sedangkan	Studi ini menemukan bahwa pertumbuhan kredit bank berhubungan dengan peningkatan tingkat pengangguran di Uzbekistan. Namun, tidak ada hubungan signifikan antara pertumbuhan FDI dan tingkat pengangguran. Rekomendasinya adalah meningkatkan kemampuan penyerapan FDI

⁵³ Isiaka, Osifalajo, and Taiwo, ‘Interest Rate and Foreign Direct Investment in Sub-Saharan African Countries : The Comparison Between Asymmetric and Symmetric Effects (Ardl and Nardl Approach)’, 186.

⁵⁴ Özcan Karahan and Musa Bayır, ‘The Effects of Monetary Policies on Foreign Direct Investment Inflows in Emerging Economies: Some Policy Implications for Post-COVID-19’, *Future Business Journal* 8, no. 39 (2022): 1.

		inflasi, suku bunga, dan tingkat pengangguran.	artikel tersebut menggunakan model <i>Vector Autoregression</i> (VAR).	dengan fokus pada sektor-sektor yang dapat menciptakan lapangan kerja. ⁵⁵
4	Orhan Coban dan Abdul-Razak Bawa Yussif “ <i>Relationship Between Economic Growth, Foreign Direct Investment and Inflation: ARDL Models Approach For The Case Of Ghana</i> ”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor ekonomi seperti investasi asing, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan FDI dengan variabel-variabel lainnya.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>), sedangkan pada artikel tersebut menggunakan model <i>Autoregressive Distributed Lags</i> (ARDL) dan uji kausalitas Toda dan Yamamoto.	Studi ini menganalisis hubungan dan sifat kausalitas antara FDI, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Ghana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta arus investasi langsung asing (FDI). Selain itu, terdapat pengaruh kausalitas dua arah antara tingkat inflasi dan FDI, namun tidak ada pengaruh kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan FDI. ⁵⁶
5	Bashir Ahmad Joo, Sana Shawl, dan Daniel Makina “ <i>The Interaction Between FDI, Host Country Characteristics And Economic Growth? A New Panel Evidence From BRICS</i> ”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memiliki keterkaitan dengan investasi asing (FDI). Penelitian yang akan dilakukan menganalisis hubungan investasi asing	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data VECM (<i>Vector Error</i>	Penelitian ini menilai dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS dengan pertimbangan karakteristik negara tuan rumah. Temuan menunjukkan bahwa FDI berinteraksi dengan perkembangan keuangan,

⁵⁵ Alisher Suyunov, ‘Do Foreign Direct Investments And Bank Credits Affect Employment In Uzbekistan?’, *Journal of Economics and Development* 24, no. 2 (2022): 98.

⁵⁶ Orhan Coban and Abdul-Razak Bawa Yussif, ‘Relationship Between Economic Growth, Foreign Direct Investment and Inflation: ARDL Models Approach For The Case Of Ghana’, *Eurasian Research Journal* 1, no. 2 (2019): 7.

		dengan faktor-faktor lain seperti kurs inflasi dan suku bunga, sedangkan artikel tersebut menganalisis dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pertimbangan karakteristik negara tuan rumah.	<i>Correction Model</i>), sedangkan artikel tersebut menggunakan metode data panel dan melakukan analisis dengan model regresi panel (<i>panel regression</i>).	keterbukaan perdagangan, dan modal manusia. Implikasinya adalah pentingnya pengembangan pasar keuangan, liberalisasi perdagangan, dan pengembangan modal manusia untuk memanfaatkan pertumbuhan FDI di negara-negara BRICS. ⁵⁷
6	Jun Nagayasu “ <i>Financial Flows, Global Interest Rates, And Political Integration</i> ”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada hubungan ekonomi antara variabel-variabel. Penelitian yang akan dilakukan menganalisis hubungan antara investasi asing, kurs inflasi, dan suku bunga, sedangkan artikel tersebut menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar, dan integrasi politik terhadap aliran keuangan internasional.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan fokus pada analisis hubungan antara variabel investasi asing, kurs inflasi, dan suku bunga di Indonesia, sedangkan artikel tersebut fokus pada analisis aliran keuangan internasional dengan pertimbangan variabel suku bunga riil nasional, nilai tukar, dan integrasi politik.	Penelitian ini menganalisis aliran keuangan internasional dari tahun 2000 hingga 2016. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa suku bunga nasional dipengaruhi oleh faktor global, namun perbedaan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aliran keuangan negara maju. Sebaliknya, nilai tukar dan integrasi politik memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi untuk membentuk portofolio keuangan. ⁵⁸

⁵⁷ Bashir Ahmad Joo, Sana Shawl, and Daniel Makina, ‘The Interaction Between FDI, Host Country Characteristics And Economic Growth? A New Panel Evidence From BRICS’, *Journal of Economics and Development* 24, no. 3 (2022): 247.

⁵⁸ Jun Nagayasu, ‘Financial Flows, Global Interest Rates, And Political Integration’, *Finance Research Letters* 31 (2019): 313.

7	<p>Philipp Harms dan Jakob Knaze <i>“Bilateral De-Jure Exchange Rate Regimes and Foreign Direct Investment: A Gravity Analysis”</i></p>	<p>Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada hubungan ekonomi antara variabel-variabel yang dipelajari. Penelitian yang akan dilakukan menganalisis hubungan antara investasi asing, kurs inflasi, dan suku bunga di Indonesia, sedangkan artikel tersebut menganalisis efek volatilitas nilai tukar yang diharapkan terhadap FDI.</p>	<p>Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis data VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>) dalam pendekatannya, sementara artikel tersebut menggunakan dataset baru untuk memperkirakan efek volatilitas nilai tukar yang diharapkan terhadap FDI.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan dataset baru tentang rezim nilai tukar bilateral untuk mengevaluasi efek stabilitas nilai tukar terhadap FDI. Hasilnya menunjukkan bahwa negara dengan rezim nilai tukar yang terikat menarik lebih banyak FDI satu sama lain, terutama dalam kasus tanpa mata uang berlaku secara legal. Terdapat perbedaan signifikan antara negara maju dan berkembang, dengan efek stabilitas nilai tukar yang lebih kuat pada negara berkembang.⁵⁹</p>
8	<p>Benedict Arthur dan Bismark Addai <i>“The Dynamic Interactions of Economic Growth, Foreign Direct Investment, and Exchange Rates in Ghana”</i></p>	<p>Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada analisis hubungan ekonomi antara variabel-variabel yang dipelajari. Penelitian yang akan dilakukan menganalisis hubungan antara investasi asing, kurs inflasi, dan suku bunga di</p>	<p>Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>), sementara artikel tersebut menggunakan</p>	<p>Studi ini menganalisis interaksi dinamis antara FDI, pertumbuhan ekonomi (GDPG), dan nilai tukar riil (RER) di Ghana menggunakan data time series dari 1996 hingga 2018. Hasilnya menunjukkan dampak positif FDI dan RER terhadap GDPG, serta respons positif FDI terhadap perubahan RER. Meskipun tidak ada hubungan jangka</p>

⁵⁹ Harms and Knaze, ‘Bilateral De-Jure Exchange Rate Regimes and Foreign Direct Investment: A Gravity Analysis’, 1.

		Indonesia, sedangkan artikel tersebut menganalisis interaksi antara FDI, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar riil di Ghana.	dua model ekonometrika: VAR trivariat (<i>Vector Autoregression</i>) dan uji batas ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>).	panjang yang signifikan, penting bagi pemerintah Ghana untuk mengambil kebijakan yang seimbang untuk menjaga hubungan yang saling tergantung antara variabel-variabel tersebut. ⁶⁰
9	Mohammad Anamul Haque, Zhang Biqiong, Muhammad Usman Arshad, dan Nazia Yasmin “ <i>Role of Uncertainty For FDI Inflow: Panel Econometric Analysis of Selected High-Income Nations</i> ”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memiliki fokus pada analisis hubungan dengan investasi asing (FDI). Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dalam analisis mereka untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari,	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>), sedangkan artikel tersebut menggunakan pendekatan panel ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>).	Penelitian ini menguji pengaruh ketidakpastian kebijakan ekonomi terhadap investasi asing di negara-negara berpendapatan tinggi. Implikasi temuan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas politik dan konsistensi kebijakan pemerintah memainkan peran krusial dalam menarik investasi asing. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam menjaga stabilitas dan konsistensi kebijakan guna meningkatkan minat dan kepercayaan investor asing. ⁶¹
10	Josephine Ofosu-Mensah Ababio, Anthony Q. Q. Aboagye,	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan	Studi ini menyajikan tinjauan literatur tentang investasi swasta asing dan domestik di negara-

⁶⁰ Arthur and Addai, ‘The Dynamic Interactions of Economic Growth, Foreign Direct Investment, and Exchange Rates in Ghana’, 1.

⁶¹ Mohammad Anamul Haque et al., ‘Role of Uncertainty For FDI Inflow: Panel Econometric Analysis of Selected High-Income Nations’, *Cogent Economics and Finance* 10, no. 1 (2022): 1.

	Charles Barnor, dan Samuel Kwaku Agyei “ <i>Foreign and Domestic Private Investment in Developing and Emerging Economies: A Review of Literature</i> ”	adalah sama-sama penelitian memiliki fokus pada analisis investasi, meskipun variabel dan jenis investasi yang diteliti berbeda.	adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis VECM (<i>Vector Error Correction Model</i>), sedangkan artikel tersebut merupakan survei dan sintesis literatur menggunakan metode sumber dokumen.	negara berkembang. Hasilnya menunjukkan pengaruh jangka panjang nilai tukar terhadap investasi asing, sementara pengaruh jangka pendeknya tidak signifikan. Rekomendasi kebijakan termasuk pengembangan modal manusia dan infrastruktur untuk meningkatkan investasi. ⁶²
11	Lan Tan, Yifan Xu, dan Alemayehu Gashaw “ <i>Influence of Exchange Rate on Foreign Direct Investment Inflows: An Empirical Analysis Based on Co-Integration and Granger Causality Test</i> ”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memiliki fokus pada analisis investasi asing, meskipun variabel dan konteksnya berbeda.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan fokus pada hubungan antara variabel investasi asing, kurs inflasi, dan suku bunga di Indonesia, sedangkan artikel tersebut fokus pada pengaruh nilai tukar terhadap aliran FDI di Provinsi Zhejiang, Tiongkok.	Studi ini mengeksplorasi pengaruh nilai tukar terhadap aliran Investasi Langsung Asing (FDI) di Provinsi Zhejiang, Tiongkok. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar RMB terhadap USD menghambat FDI dalam jangka panjang. Namun, tidak ada pengaruh signifikan dalam jangka pendek. Rekomendasi kebijakan meliputi pengembangan modal manusia dan infrastruktur. ⁶³
12	Teh Yi Hong dan Dayang	Persamaan artikel ini	Perbedaan pada artikel ini	Studi ini menganalisis

⁶² Josephine Ofosu-Mensah Ababio et al., ‘Foreign and Domestic Private Investment in Developing and Emerging Economies: A Review of Literature’, *Cogent Economics and Finance* 10, no. 1 (2022): 1.

⁶³ Lan Tan, Yifan Xu, and Alemayehu Gashaw, ‘Influence of Exchange Rate on Foreign Direct Investment Inflows: An Empirical Analysis Based on Co-Integration and Granger Causality Test’, *Mathematical Problems in Engineering*, 2021, 1.

	Haszelinna Abang Ali “ <i>The Impact of Inflation Towards Foreign Direct Investment in Malaysia And Iran</i> ”	dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memiliki fokus pada analisis investasi asing, meskipun variabel yang dikaji berbeda. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode statistik dalam analisis data mereka.	dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian yang akan dilakukan fokus pada hubungan antara variabel investasi asing, kurs inflasi, dan suku bunga di Indonesia, sedangkan artikel tersebut fokus pada pengaruh inflasi terhadap investasi langsung asing (FDI) di Malaysia dan Iran.	pengaruh inflasi terhadap investasi langsung asing (FDI) di Malaysia dan Iran. Periode penelitian berlangsung dari tahun 1986 hingga 2016. Hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh FDI terhadap produk domestik bruto dalam jangka pendek di Malaysia, namun tidak terdapat hubungan kausalitas antara variabel-variabel tersebut dalam jangka pendek di Iran. ⁶⁴
13	Elis Laili Khoirun Nisa’ dan Whinarko Juliprijanto “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Pada Tahun 1989 - 2019”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memiliki fokus pada analisis hubungan antara variabel-variabel tertentu dengan investasi asing di Indonesia.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data VECM, sedangkan artikel tersebut menggunakan <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap FDI dan nilainya negatif. Namun, dalam jangka pendek, kurs memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap FDI. Selain itu, terdapat kelemahan dalam penelitian ini terkait uji asumsi klasik, di mana hanya uji autokorelasi yang memenuhi persyaratan. ⁶⁵

⁶⁴ Teh Yi Hong and Dayang Haszelinna Abang Ali, ‘The Impact of Inflation Towards Foreign Direct Investment in Malaysia and Iran’, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 6 (2020): 202.

⁶⁵ Elis Laili Khoirun Nisa’ and Whinarko Juliprijanto, ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 1989 - 2019’, *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2, no. 1 (2022): 43.

14	Mainita dan Ahmad Soleh “Analisis Investasi Asing Langsung di Indonesia”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan data sekunder <i>time series</i> sebagai sumber data untuk analisis. Persamaan lainnya adalah sama-sama bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap investasi asing di Indonesia.	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data VECM, sementara artikel tersebut menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren investasi asing langsung di Indonesia antara tahun 1990 hingga 2017 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Secara individual, investasi asing langsung di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti peranan perdagangan internasional, nilai tukar mata uang (kurs), dan ketimpangan pendapatan. ⁶⁶
15	Regina Niken Wilantari, Gelora Seven Saragih dan Fajar Wahyu Prianto “Persepsi Korupsi dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia, Filipina dan Thailand”	Persamaan artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh faktor-faktor terhadap investasi. Meskipun variabel dan negara yang diteliti berbeda, tujuan umumnya adalah untuk memahami	Perbedaan pada artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data VECM. Sedangkan artikel tersebut menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan metode Regresi Data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki efek negatif dan signifikan terhadap arus masuk investasi asing (FDI) di wilayah ASEAN. Ini berarti tingkat inflasi yang tinggi cenderung mengurangi minat investor asing untuk berinvestasi di negara-negara ASEAN. Di sisi lain, nilai tukar mata uang domestik di wilayah ASEAN memiliki dampak positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI. ⁶⁷

⁶⁶ Mainita and Soleh, ‘Analisis Investasi Asing Langsung Di Indonesia’, 130.

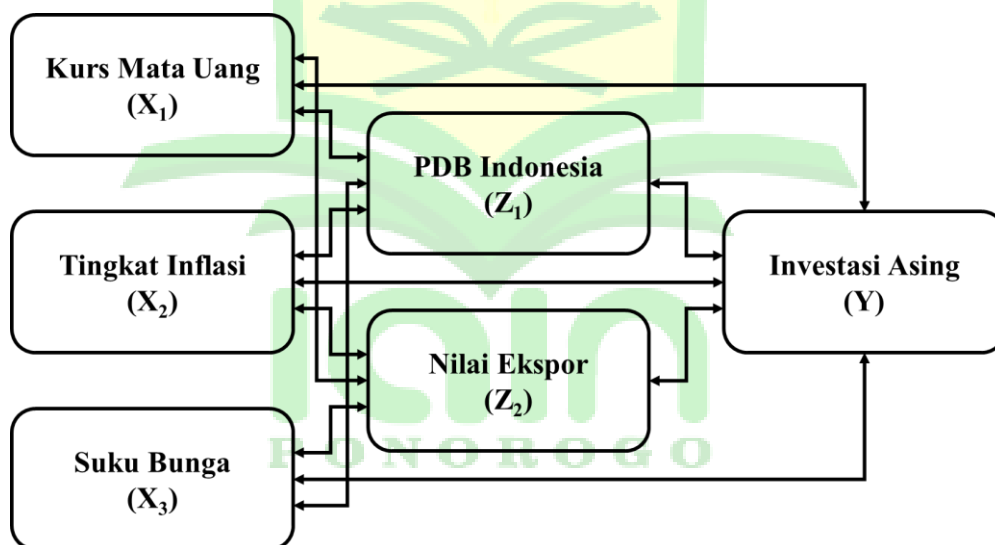
⁶⁷ Wilantari, Saragih, and Prianto, ‘Persepsi Korupsi Dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia, Filipina Dan Thailand’, 182.

		faktor-faktor yang memengaruhi aliran investasi.	Panel dan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> .	
--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah, 2023

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan sebagai panduan utama dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian. Hubungan antara variabel tindakan dan hasil disusun berdasarkan berbagai teori yang relevan. Kerangka berfikir membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur dan konseptual, serta memperjelas alur dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁶⁸ Hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————> : Berpengaruh secara parsial

⁶⁸ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Sahabat Cendikia, 2019), 125.

Kerangka berfikir pada Gambar 2.1 memperlihatkan tentang pengaruh suku bunga, kurs atau nilai tukar, dan inflasi terhadap Investasi Asing. Dimana kurs mata uang (X_1), tingkat inflasi (X_2), dan suku bunga (X_3) sebagai variabel independen, investasi asing (Y) sebagai variabel dependen, dan PDB Indonesia (Z_1) serta ekspor (Z_2) sebagai variabel kontrol.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan awal yang diajukan untuk diuji dalam penelitian. Hipotesis ini berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian dan mengindikasikan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis tersebut akan diuji secara empiris untuk melihat sejauh mana kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh kurs atau nilai tukar terhadap investasi asing di Indonesia

Menurut Syamsu Rijal, kestabilan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar memengaruhi investasi asing secara langsung. Nilai tukar yang stabil menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi.⁶⁹ Putu Krisna Adwitya Sanjaya mengungkapkan bahwa ketidakstabilan kurs antara US Dollar dan Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing.⁷⁰ Sedangkan Gusti Agung Ayu Ratih Meita Sari menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.⁷¹ Sementara itu, Sunarto Wage yang menyatakan bahwa kurs mata uang tidak

⁶⁹ Rijal, *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, 17.

⁷⁰ Sanjaya, Wimba, and Kawiana, 'Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi Bali: Analisis Partial Adjustment Model', 136–37.

⁷¹ Sari and Baskara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia', 4025.

berpengaruh signifikan terhadap investasi asing.⁷² Dengan demikian, hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh signifikan kurs terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022.

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan kurs terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022.

2. Pengaruh inflasi terhadap investasi asing di Indonesia

Yofy Syarkani, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa investor melihat inflasi sebagai tanda stabilitas makroekonomi ketika memutuskan di mana harus meletakkan uang mereka.⁷³ Nadya Khodijah Putri menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing Langsung.⁷⁴ Sedangkan Ritma Kartika Dewi menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing.⁷⁵ Sementara itu, Eka Martina Putriyanti menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing.⁷⁶ Dengan demikian, hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

⁷² Sunarto Wage, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Bareleng* 5, no. 1 (2020): 32.

⁷³ Yofy Syarkani, 'Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasar Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) Di Negara-Negara ASEAN', *Jurnal Ilmiah MEA: Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* 5, no. 3 (2021): 2835–36.

⁷⁴ Putri, Komara, and Setyowati, 'Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia', 22.

⁷⁵ Ritma Kartika Dewi, Dwi Elita Sari, and Dwi Wahyuningsih, 'Analisis Makro Ekonomi Sebagai Langkah Indonesia Keluar Dari Middle Income Trap', *Inspire Journal : Economics and Development Analysis* 1, no. 1 (2021): 109.

⁷⁶ Putriyanti, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia 1986-2019 (Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019)', 631.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022.

H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022.

3. Pengaruh suku bunga terhadap investasi asing di Indonesia

Menurut Alfiandri, pengertian suku bunga adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan uang dalam jangka waktu tertentu.⁷⁷ Penelitian Meita Sari menunjukkan variabel suku bunga memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap investasi asing langsung.⁷⁸ Sedangkan Beureukat berpendapat bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing di Indonesia.⁷⁹ Sementara itu, Defrianto Wahyu Putra Pratama menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki yang signifikan terhadap investasi asing dalam jangka pendek.⁸⁰ Dengan demikian, hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2022

⁷⁷ Alfiandri, Dhani Akbar, and Khairul Ikhsan, *Collaborative Governance: Suatu Konsep Penguatan Kelembagaan Dalam Dunia Investasi* (Tanjungpinang: UMRAHPRESS, 2019), 178.

⁷⁸ Sari and Baskara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia', 4025.

⁷⁹ Beureukat, 'Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia', 44.

⁸⁰ Pratama and Setyowati, 'Studi Analisis Faktor Pengaruh Pertumbuhan Foreign Direct Investment Di Indonesia Tahun 2010-2020', 329.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell dalam Adhi Kusumastuti, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu dengan pengukuran dan analisis data yang berupa angka. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang ada akan diuji dengan berbagai instrumen, sehingga diperoleh data yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.¹ Penelitian ini melibatkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol sehingga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen memengaruhi variabel dependen.² Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan antar variabel dan menguji kebenaran teori.³ Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kurs, inflasi dan suku bunga terhadap investasi asing pada tahun 2007 hingga 2022. Melalui analisis yang dilakukan, penelitian ini akan menampilkan hasil mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.

¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 2.

² Nurhadi et al., *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 32.

³ Kusumastuti, Khoiron, and Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 46.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel secara umum merupakan suatu objek berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data untuk ditarik kesimpulan melalui proses penelitian.⁴ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini merujuk pada variabel respon atau *output*. Variabel dependen merupakan variabel yang diamati dan dianalisis untuk mengetahui efek yang ditimbulkan oleh variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain, oleh karena itu sering disebut dengan variabel tidak bebas atau variabel tergantung. Simbol yang digunakan untuk variabel dependen adalah variabel Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi asing.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau berkontribusi pada perubahan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang variasi tinggi atau rendahnya tidak ditentukan oleh variabel lainnya. Nama lain dari variabel independen adalah variabel atau variabel tidak terikat. Simbol yang digunakan untuk melambangkan

⁴ Ilham Kamaruddin et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 35–36.

variabel independen adalah variabel X.⁵ Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) X_1 = Kurs atau Nilai Tukar
- 2) X_2 = Inflasi
- 3) X_3 = Suku Bunga

c. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.⁶ Simbol yang digunakan untuk melambangkan variabel kontrol adalah variabel Z. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Z_1 = Produk Domestik Bruto (PDB)
- 2) Z_2 = Ekspor

2. Definisi Operasional

Menurut Bambang Sugeng, operasionalisasi variabel dilakukan untuk mengkonkretkan dan menjelaskan variabel yang pada awalnya bersifat abstrak dan luas menjadi lebih spesifik dan terukur.⁷ Berikut merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yang disajikan pada Tabel 3.1:

⁵ Laurentius Saptano and Yohanes Harsoyo, *Statistika Deskriptif Untuk Pendidikan Ekonomi* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022), 217.

⁶ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik* (Medan: UMSU Press, 2022), 71.

⁷ Bambang Sugeng, *Fundamental Quantitative Research Methodology (Explanatory)* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 193.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Investasi Asing (Y)	Investasi Asing merupakan sebuah tindakan atau kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor dari luar negeri di wilayah negara Indonesia. Investor dapat menggunakan modal asing sepenuhnya atau berpatungan modal dengan investor dalam negeri. Tujuan dari investasi asing adalah untuk melakukan usaha atau proyek di Indonesia dengan harapan mendapatkan keuntungan. Investasi asing dapat melibatkan berbagai sektor yang ada di Indonesia. ⁸	Indikator investasi asing penelitian ini yaitu nilai investasi asing langsung, indeks ketertarikan investasi, jumlah proyek investasi, aliran modal asing.	Mufarrijul Ikhwan, <i>Hukum Investasi Perspektif UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal</i> (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 69.
Kurs (X ₁)	Kurs adalah angka atau rasio yang menggambarkan nilai tukar antara suatu mata uang asing dengan mata uang dalam negeri pada waktu tertentu. Kurs ini menunjukkan berapa banyak satuan unit mata uang asing yang dapat ditukarkan dengan satu satuan unit mata uang dalam negeri. Kurs yang rendah dapat mendorong ekspor, sementara itu Kurs	Indikator kurs dalam penelitian ini adalah kurs spot, kurs riil, cadangan devisa, selisih nilai tukar, indeks nilai tukar efektif.	Setu Setyawan, <i>Akuntansi Keuangan Lanjutan: Pengukuran, Pencatatan, Dan Pelaporan Transaksi Khusus</i> (Malang:

⁸ Ikhwan, *Hukum Investasi Perspektif UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*, 69.

	yang tinggi terhadap mata uang asing dapat membuat barang impor lebih mahal dan memengaruhi daya beli dari konsumen dalam negeri. ⁹		UMMPress, 2021), 93.
Inflasi (X ₂)	Inflasi adalah kondisi di mana harga-harga secara umum dan terus-menerus mengalami kenaikan. Hal tersebut berarti bahwa setiap unit mata uang memiliki daya beli yang lebih rendah seiring waktu. Inflasi terjadi ketika permintaan akan barang dan jasa melebihi penawaran yang tersedia, sehingga harga keseluruhan mengalami peningkatan. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat inflasi seperti pertumbuhan ekonomi dari suatu negara, tingkat pengeluaran konsumen, tingkat suku bunga, biaya produksi, dan kebijakan moneter dari bank sentral suatu negara. ¹⁰	Indikator inflasi dalam penelitian ini adalah indeks harga konsumen, indeks harga produsen, produk domestik bruto	Ahmad Mukri Aji and Syarifah Gustiawati Mukri, <i>Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020</i> (Sleman: Deepublish, 2020), 64.
Suku Bunga (X ₃)	Suku bunga adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh pihak yang meminjamkan uang kepada pihak yang meminjam,	Indikator suku bunga penelitian ini yaitu suku bunga acuan, suku	Syaiful Anwar, <i>Bank Dan Lembaga</i>

⁹ Setu Setyawan, *Akuntansi Keuangan Lanjutan: Pengukuran, Pencatatan, Dan Pelaporan Transaksi Khusus* (Malang: UMMPress, 2021), 93.

¹⁰ Ahmad Mukri Aji and Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020* (Sleman: Deepublish, 2020), 64.

	atau sebagai persentase dari jumlah pinjaman. Suku bunga ini dinyatakan dalam bentuk persentase dan merupakan pertimbangan atau nilai yang harus dibayarkan terhadap penggunaan dana yang dipinjam. Suku bunga yang lebih tinggi cenderung membuat biaya pinjaman lebih mahal, sementara suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong pinjaman dan investasi. ¹¹	bunga kredit, suku bunga riil, suku bunga interbank.	<i>Keuangan</i> (Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2022), 94.
PDB (Z ₁)	Produk Domestik Bruto adalah nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode tertentu oleh perekonomian nasional dengan menggunakan faktor-faktor produksi domestik (baik yang dihasilkan oleh warga negaranya sendiri maupun warga negara asing yang tinggal di dalam negeri atau di negara tersebut dalam satu tahun). Produk domestik bruto merupakan ukuran <i>output</i> agregat. Secara umum, jika produk domestik bruto naik, maka <i>output</i>	PDB Riil, PDB Nominal, PDB Per Kapita, PDB Sektoral	Alexander Thian, <i>Pengantar Bisnis</i> (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 13

¹¹ Anwar, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, 94.

	<p>agregat juga mengalami kenaikan, dan jika <i>output</i> agregat mengalami kenaikan maka berarti negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi.¹²</p>		
Ekspor (Z ₂)	<p>Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dalam daerah Indonesia atau dikenal juga dengan sebutan daerah pabean ke luar daerah Indonesia atau keluar dari daerah pabean. Secara ekstrim dapat dikatakan sebagai barang ekspor ketika barang telah dimuat ke sarana pengangkut (kapal atau pesawat) yang telah dilengkapi dengan dokumen ekspor. Pada umumnya proses ekspor dimulai dengan adanya penawaran dari suatu pihak yang disertai dengan persetujuan dari pihak yang lain melalui <i>sales contract process</i>, dalam hal ini adalah pihak eksportir dan importir.¹³</p>	<p>Volume ekspor, Komposisi ekspor, Nilai ekspor, Indeks ekspor, Ekspor bersih</p>	<p>Ifat Fauziah, <i>Buku Panduan Export & Import</i> (Jakarta: Ilmu Cemerlang Group, 2018), 5.</p>

Sumber: Data Diolah, 2023

¹² Thian, *Pengantar Bisnis*, 13.

¹³ Fauziah, *Buku Panduan Export & Import*, 5.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai sumber data yang mewakili populasi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan data dari ketiga lembaga tersebut sebagai objek data, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis dan menyajikan temuan penelitian secara akurat dan reliabel. I Ketut Swarjana menjelaskan bahwa populasi merupakan sekelompok individu, suatu kelompok atau objek yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menggeneralisasikan hasil dari penelitiannya.¹⁴

2. Sampel

Dalam penelitian ini jumlah data yang akan digunakan dibatasi dengan mengambil sampel dari data investasi asing, kurs, tingkat inflasi, suku bunga, PDB Indonesia, dan ekspor. Sampel tersebut terdiri dari data triwulan yang mencakup rentang waktu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dengan tujuan penelitian.¹⁵ Sehingga, peneliti dapat fokus pada data yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti.

¹⁴ I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 4.

¹⁵ Norfai, *'Kesulitan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah', Kenapa Bingung?* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 179.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan kategori data *time series*. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dengan tujuan lain, tetapi data tersebut tetap dapat digunakan dalam penelitian baru. Sedangkan data *time series* merupakan jenis data yang dikumpulkan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan interval waktu yang tetap seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Penggunaan data berjenis *time series* bertujuan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau fenomena dari waktu ke waktu.¹⁶

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2007 sampai dengan tahun 2022. Data tersebut diakses melalui situs web resmi BKPM yaitu bkpm.go.id, Bank Indonesia di bi.go.id, dan Badan Pusat Statistik di bps.go.id. Data yang diperoleh akan menjadi dasar untuk melakukan analisis dan penelitian, sehingga keandalan dan kredibilitas informasi penelitian dapat dipastikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan memperoleh pemahaman lebih baik tentang

¹⁶ Robert Kurniawan, *Cara Mudah Belajar Statistik Analisis Data & Eksplorasi* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 139.

topik penelitian dengan mengacu pada literatur dan karya ilmiah terkait. Metode ini melibatkan kajian mendalam terhadap karya-karya ilmiah yang relevan untuk mengidentifikasi kontribusi penelitian yang sebelumnya, serta menemukan kekosongan pengetahuan yang dapat diisi dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya kemudian dapat dianalisis lebih lanjut.¹⁷ Data tersebut diperoleh dari berbagai dokumen resmi yang dikeluarkan oleh BKPM, BI, dan BPS.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, data akan diorganisir, diuji keabsahannya, dilakukan analisis deskriptif, dan diinterpretasikan. *Software* yang digunakan untuk pengolahan data adalah Eviews 10, dengan berbagai metode analisis statistik seperti uji regresi, uji hipotesis, dan permodelan data.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM), model tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel penelitian dengan adanya kointegrasi antara variabel-variabel tersebut. Tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya analisis deskriptif dari setiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis data sebagai berikut:

¹⁷ Endang Kartikowati and Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Kencana, 2020), 53.

a. Uji Stationeritas

Dalam analisis *time series*, stasioneritas data merupakan salah satu persyaratan yang penting. Sebuah data dikatakan stasioner apabila memiliki nilai *mean*, *varians*, dan *autokovariansi* (pada beberapa lag) yang tetap atau konstan sepanjang waktu.¹⁸ Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui kombinasi linear yang menghasilkan stasioneritas atau hubungan keseimbangan antar variabel.¹⁹ Tujuan lain dari uji stasioneritas adalah untuk memastikan estimasi regresi yang dilakukan memiliki signifikansi statistik yang valid. Sehingga kemungkinan adanya regresi palsu yang menyesatkan dalam analisis dapat dihindari.²⁰

Untuk menguji stasioneritas data tersebut digunakan uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*). Uji ADF digunakan untuk menguji stasioneritas data dengan membandingkan nilai dari *t-statistic* dan *t-Mac Kinnon Critical Value*. Apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari *test critical value*, maka data tersebut dianggap stasioner. Selain itu, data juga dapat dianggap stasioner apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (pada umumnya 5%).

b. Penentuan Lag Optimal

Penentuan lag optimal bertujuan untuk menghindari masalah autokorelasi pada data yang akan diuji. Terdapat tiga tahapan dalam

¹⁸ Eviatiwi Kusumaningtyas et al., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*, Lamongan (Academia Publication, 2022), 129.

¹⁹ Adhitya Wardhono et al., *Analisis Data Time Series Dalam Model Makroekonomi* (Sukoharjo: Pustaka Abadi, 2019).

²⁰ Dhealika Syamputri, Mutia Luthfiany Khairunnisa, and Rani Nurfajariyati, *Ekonometrika Terapan Pada Bidang Riset Ekonomi Dan Keuangan Islam* (Bandung: UPI Press, 2021), 179.

menentukan lag yang paling optimal, tahap yang pertama yaitu dengan melihat panjang lag maksimum dari sistem VAR yang stabil. Kemudian tahapan kedua yaitu dengan melihat kriteria informasi seperti *Akaike Information Criterion (AIC)* dan *Schwarz Information Criterion (SIC)* untuk menentukan lag yang paling optimal. Apabila kriteria informasi tersebut menunjukkan satu kandidat lag yang dominan, maka lag tersebut dianggap lag yang paling optimal.

Selanjutnya apabila terdapat lebih dari satu kandidat lag yang memenuhi kriteria, maka dilanjutkan dengan membandingkan nilai *adjusted R²* dari setiap kandidat lag. Lag yang paling optimal ditentukan dengan nilai dari *adjusted R²* yang paling besar.²¹ Kriteria lain dalam menentukan lag yang paling optimal adalah dengan melihat jumlah simbol bintang (*) yang terbanyak pada setiap kriteria. Namun apabila terdapat lebih dari satu kriteria maka lag yang paling optimal tersebut dapat dilihat dengan nilai *adjusted R²*.

c. Uji Stabilitas VAR

Setelah lag yang paling optimal ditentukan, pengujian selanjutnya adalah uji stabilitas model VAR. Model VAR yang dianggap stabil dapat diidentifikasi dengan melihat nilai *modulus* yang lebih kecil dari satu (<1) pada tabel akar AR (*AR Root Table*).²² Selain dengan melihat nilai modulus, kestabilan model VAR juga dapat diidentifikasi dengan melihat

²¹ Chajar Matari Fath Mala, *Kekuatan Pasar Dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia (2010-2019)* (Majalengka: CV Kampungku, 2022), 81–82.

²² Ibid.

titik-titik (*inverse roots*) yang terdapat pada lingkaran satuan (*unit circle*). Dengan demikian, kriteria pengambilan keputusan uji stabilitas VAR didasarkan pada nilai modulus yang kurang dari satu (<1) dan semua titik-titik (*inverse roots*) berada di dalam (*unit circle*). Apabila semua kriteria tersebut terpenuhi maka model VAR dapat dikatakan stabil, sehingga hasil *Impulse Respons Function* dan *Variance Decomposition* dianggap valid.

d. Pengujian Kointegrasi

Uji kointegrasi dikembangkan oleh Engel dan Granger pada tahun 1987, teori tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel-variabel yang tidak stasioner. Kointegrasi mengindikasikan bahwa meskipun setiap variabel tidak stasioner secara individu, tetapi kombinasi dari variabel-variabel tersebut dapat menghasilkan residual yang tetap sehingga menghasilkan keseimbangan dalam jangka panjang (kointegrasi).²³ Untuk melakukan uji kointegrasi data akan diubah pada tingkat integritas yang sama misalnya pada tingkat *first difference*, kemudian data tersebut akan diuji apakah terdapat hubungan kointegrasi atau tidak antar variabel pada data tersebut.²⁴

Uji kointegrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi Johansen. Dalam pengujian kointegrasi, data yang akan digunakan harus berada dalam tingkat integritas yang sama. Kointegrasi terjadi apabila nilai residual data menunjukkan sifat stasioner pada tingkat

²³ Syamputri, Khairunnisa, and Nurfajariyati, *Ekonometrika Terapan Pada Bidang Riset Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 182.

²⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 316.

level atau nilai probabilitas yang lebih kecil dari *test critical value* 5%. Hal tersebut menandakan terdapat hubungan jangka panjang yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, perubahan pada satu variabel dapat menyebabkan perubahan yang signifikan pada variabel lainnya dalam jangka waktu yang lama.²⁵

e. Model Empiris VAR/VECM

Vector Error Correction Model (VECM) adalah model alternatif dari *Vector Autoregressive* (VAR), dimana apabila data yang diamati tidak stasioner pada tingkat *level* tetapi memiliki hubungan kointegrasi.²⁶ Secara umum bentuk model VECM adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \alpha_0 + \lambda_1 EC_{it-1} + \sum_{i=1}^m \alpha_i \Delta X_{i,t-1} + \epsilon_{1,it}$$

Keterangan:

Δ : *First difference operator*

EC_{it-1} : *Error correction term lagged one period*

λ : *Short-run coefficient of the error correction term* ($-1 < \lambda < 0$)

ϵ : *White noise*

Model VECM memperhitungkan bahwa variabel-variabel dalam model ini memiliki kointegrasi dalam hubungan jangka panjang dengan tetap memperhitungkan fluktuasi dari hubungan variabel-variabel tersebut dalam jangka pendek. Aturan pengambilan keputusan dalam VECM

²⁵ Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016), 5.

²⁶ Ade Gafar Abdullah et al., eds., *Advances in Business, Management and Entrepreneurship* (Boca Raton: CRC Press, 2020), 445.

adalah apabila nilai dari $|t_{hitung}|$ lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisien hasil uji tersebut, dimana apabila nilai koefisien negatif maka terdapat hubungan saling berlawanan dan apabila positif maka terdapat hubungan yang sejalan diantara variabel tersebut.

Analisis yang terdapat dalam model VECM diantaranya, *Impulse Respons Function* yaitu respon sekarang dan yang akan datang setiap variabel, yang diakibatkan oleh *shock* pada variabel tertentu. Selain itu terdapat juga *Forecast Error Variance Decomposition* yang digunakan untuk menganalisis kontribusi suatu variabel terhadap perubahan variabel tertentu, dan *Granger causality test* yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel.²⁷

f. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger pertama kali diperkenalkan oleh Granger pada tahun 1969. Uji tersebut mengasumsikan bahwa perubahan variabel yang terjadi pada periode sebelumnya menjadi penyebab perubahan variabel pada saat ini (*predictive causality*).²⁸ Pengujian model kausalitas Granger dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁹

$$X_t = a_0 + \sum a_j X_{t-j} + \sum b_j Y_{t-j} + \varepsilon_t$$

$$Y_t = c_0 + \sum c_j Y_{t-j} + \sum d_j X_{t-j} + \varepsilon_t$$

²⁷ Mala, *Kekuatan Pasar Dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia (2010-2019)*.

²⁸ Rahma Fitriani, Nurjannah, and Zerlita Fahdha Pusdiktasari, *Ekonometrika Lanjutan Dan Terapannya Dengan GRETL* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022), 153.

²⁹ Wardhono et al., *Analisis Data Time Series Dalam Model Makroekonomi*.

Keterangan:

t : Waktu

ε_t : *White noise error*

α_0, c_0 : Konstanta

Uji kausalitas Granger bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel A dan B saling memengaruhi, A memengaruhi B, atau sebaliknya. Uji kausalitas Granger memberikan gambaran tentang ada atau tidaknya hubungan kausalitas antar variabel dan juga arah kausalitas dari variabel tersebut. Kelebihan dari uji kausalitas Granger adalah lebih signifikan dibandingkan dengan uji korelasi umumnya. Hal tersebut dikarenakan pada uji ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel yang menjadi penyebab perubahan dan juga dampak yang ditimbulkan dari perubahan tersebut. Aturan pengambilan dari uji kausalitas adalah apabila nilai dari nilai probabilitas lebih besar dari α (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y.³⁰

g. *Impulse Response Function* (Fungsi Respons Impuls)

Impulse Response Function (IRF) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur efek dari *shock* dalam analisis *time series*. IRF dapat digunakan untuk melihat antara dua kemungkinan berbeda yaitu dengan adanya *shock* dan tanpa adanya *shock*.³¹ *Impulse Response Function* menggambarkan respons dinamis dari suatu variabel dalam model

³⁰ Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan Stata Se 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis)* (Sleman: Deepublish, 2019), 89.

³¹ Robert A. Meyers, ed., *Complex Systems in Finance and Econometrics* (New York: Springer, 2010), 435.

terhadap kesalahan (yang disebut sebagai *shock*). Dalam IRF digambarkan pengaruh dari *shock* tersebut terhadap suatu variabel, sehingga dampak yang ditimbulkan dari *shock* dapat diinterpretasikan.

Dengan melihat IRF maka dapat diperoleh gambaran secara visual perilaku variabel dalam model sebagai respons terhadap *shock*. Dalam ekonomi *shock* tersebut merupakan variasi tidak terduga seperti bencana alam yang dimana berdampak signifikan pada indikator makroekonomi, seperti investasi, produktivitas, ekspor, dan berakibat pada hasil pasar tenaga kerja. IRF adalah koefisien dari gangguan dalam model struktural. IRF dihitung dengan menggunakan *shock* satu unit simultan pada variabel dependen, pilihan ini mengabaikan korelasi pada VAR sehingga tidak diperlukan transformasi.³²

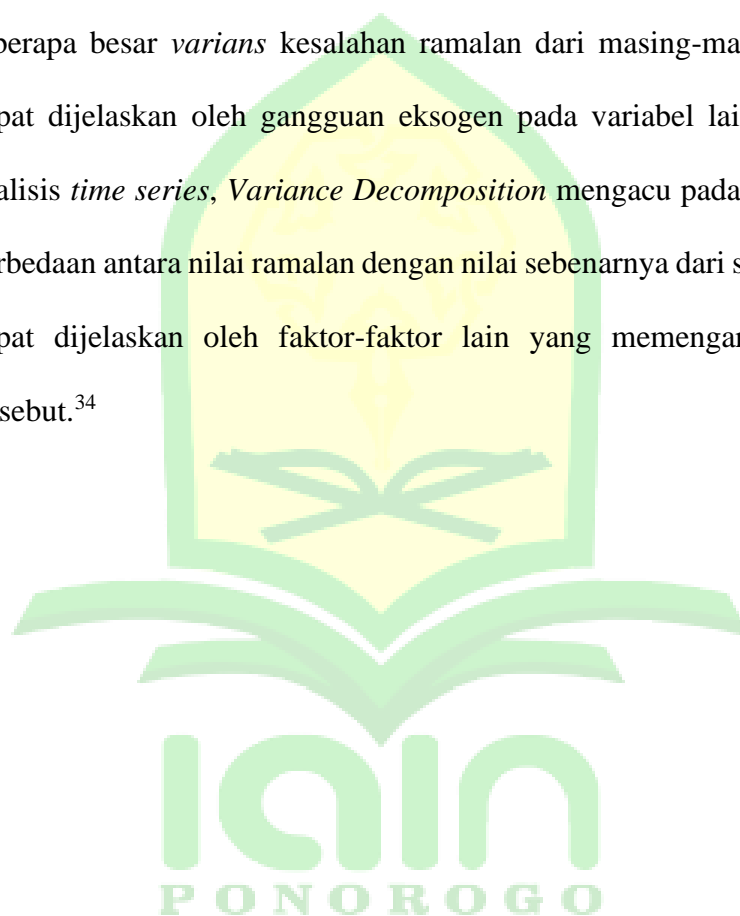
h. *Variance Decomposition* (Dekomposisi Varians)

Variance Decomposition adalah metode statistik klasik dalam analisis multivariat untuk mengungkap struktur penyederhanaan dalam sekumpulan besar variabel. *Variance Decomposition* atau *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) digunakan secara sebagai alat untuk menginterpretasikan hubungan antara variabel yang dijelaskan oleh model *Vektor Autoregressive* (VAR). Model ini diperkenalkan oleh Sims dan kemudian digunakan oleh banyak ekonom dan ahli ekonometrika sebagai alternatif dari model persamaan simultan klasik.³³

³² Taha Chaiechi, *Post-Keynesian Empirical Research and the Debate on Financial Market Development* (Pennsylvania: IGI Global, 2014), 147.

³³ Steven N. Durlauf and Lawrence E. Blume, eds., *Macroeconometrics and Time Series Analysis* (Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2016), 369.

Dalam ekonometrika dan aplikasi analisis *time series*, *Variance Decomposition* digunakan untuk membantu interpretasi model VAR atau VECM setelah model diperoleh. *Variance Decomposition* menunjukkan sejauh mana setiap variabel memberikan kontribusi informasi kepada variabel-variabel lain dalam autoregresi tersebut. Hal ini menentukan seberapa besar *varians* kesalahan ramalan dari masing-masing variabel dapat dijelaskan oleh gangguan eksogen pada variabel lainnya. Dalam analisis *time series*, *Variance Decomposition* mengacu pada sejauh mana perbedaan antara nilai ramalan dengan nilai sebenarnya dari suatu variabel dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang memengaruhi variabel tersebut.³⁴



³⁴ Haibin Xie, Kuikui Fan, and Shouyang Wang, *Candlestick Forecasting for Investments: Applications, Models and Properties* (Abingdon: Taylor & Francis, 2021), 74.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Investasi Asing di Indonesia

Perkembangan investasi asing di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 bahwa tujuan dari investasi adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang pada akhirnya berdampak terhadap pemerataan dan peningkatan kesejahteraan nasional secara berkelanjutan.¹ Berikut ini merupakan negara-negara yang berinvestasi di Indonesia beserta jumlah modal yang ditanamkannya:

Tabel 4.1
Penerimaan Modal Asing Indonesia

No	Negara	Investasi (Ribu USD)
1	Singapura	107.675.116,1
2	Gabungan Negara	53.037.806,1
3	Jepang	45.490.638,9
4	R. R. Tiongkok	31.746.319,8
5	Hongkong, RRT	26.221.461,2
6	Belanda	25.152.354,1
7	Korea Selatan	21.127.969,2
8	Amerika Serikat	20.341.685,5
9	Malaysia	19.109.985,1
10	Kepulauan Virgin Inggris	10.712.383,9

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal Data Diolah, 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Singapura menempati urutan pertama sebagai investor asing yang menanamkan

¹ Herman Kambono and Elyzabet Indrawati Marpaung, 'Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Akuntansi Maranatha* 12, no. 1 (2020): 138.

modalnya di Indonesia dengan jumlah sekitar 107,6 milyar US Dollar. Kemudian diikuti oleh Gabungan Negara dengan 53 milyar US Dollar dan Jepang dengan 45,5 milyar US Dollar. Republik Rakyat Tiongkok dan Hong Kong menempati urutan keempat dan kelima dengan investasi dari masing-masing negara tersebut sebesar 31,7 milyar US Dollar dan 26,2 milyar US Dollar. Selain negara-negara tersebut, terdapat Belanda dengan 25,1 milyar US Dollar, Korea Selatan dengan 21,1 milyar US Dollar, Amerika Serikat dengan 20,3 milyar US Dollar, Malaysia dengan 19,1 milyar US Dollar, dan Kepulauan Virgin Inggris dengan 10,7 milyar US Dollar yang turut serta berinvestasi di negara Indonesia dengan jumlah yang cukup banyak. Penerimaan modal asing tersebut mencerminkan berbagai faktor seperti stabilitas ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan investasi.

B. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Statistik Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu nilai tukar (kurs), inflasi, dan suku bunga, serta satu variabel dependen, yaitu investasi asing. Untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel, digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang data yang telah dikumpulkan, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Tabel 4.1 menampilkan statistik data untuk ketiga variabel tersebut, dengan total observasi sebanyak 64, yang mencakup nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku dari masing-masing variabel.

Tabel 4.2
Mean, Median, Maksimum, Minimum, Simpangan Baku

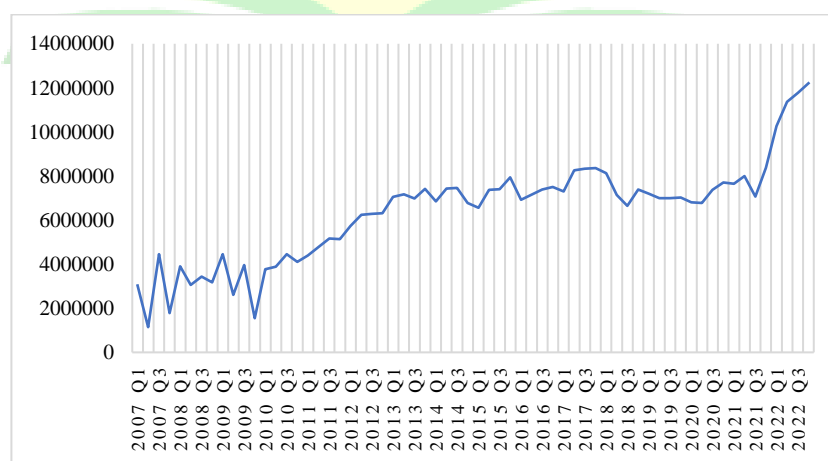
Nilai	FDI (Y)	ER (X ₁)	INF (X ₂)	IR (X ₃)	PDB (Z ₁)	EX (Z ₂)
Mean	6.364.146	11.431	4,85	6,10	2.783.297	43.379
Median	6.986.527	12.656	4,33	6,00	2.737.472	43.264
Maksimum	12.206.645	16.285	12,14	9,25	5.114.911	78.167
Minimum	1.145.629	8.554	1,33	3,50	920.203	23.029
S.D.	2.270.814	2.347,4	2,44	1,59	1.144.236	11.159,5

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada Tabel 4.2 diperoleh gambaran dari variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

a. Investasi Asing

Investasi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang mana Investasi merupakan dana diinventasikan dengan harapan dapat mempertahankan atau meningkat nilai dan hasil yang positif. Berikut adalah perkembangan investasi di Indonesia dari tahun 2007-2022:



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal Data Diolah, 2023

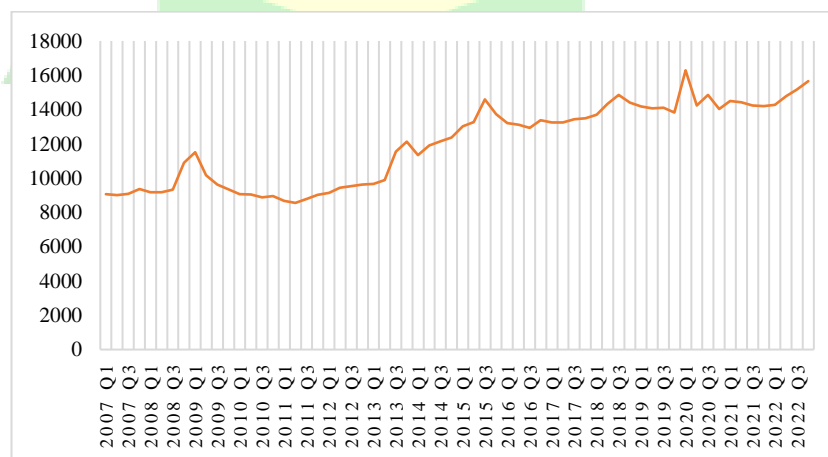
Gambar 4.1. Grafik Investasi Asing Tahun 2007-2022 (Juta USD)

Pada Gambar 4.1 tersebut diperlihatkan bahwa selama periode 2007 hingga 2022 data investasi asing menunjukkan berbagai tren dan

perubahan yang signifikan. Pada gambar tersebut juga diperlihatkan bahwa penerimaan investasi asing selama periode tersebut secara umum cenderung mengalami peningkatan. Nilai tertinggi penerimaan investasi tercatat pada triwulan 4 tahun 2022 dengan nilai investasi mencapai 12 milyar US Dollar, sementara nilai terendah tercatat pada triwulan 4 tahun 2008 dengan hanya 1,5 milyar US Dollar. Data tersebut mencerminkan kondisi pasar dan penerimaan investasi yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan negara.

b. Nilai Tukar (Kurs)

Kurs merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini, kurs adalah seberapa banyak mata uang dapat ditukarkan dengan mata uang lainnya. Berikut ini adalah perkembangan kurs Rupiah terhadap US Dollar dari tahun 2007 hingga 2022:



Sumber : Bank Indonesia (BI) Data Diolah, 2023

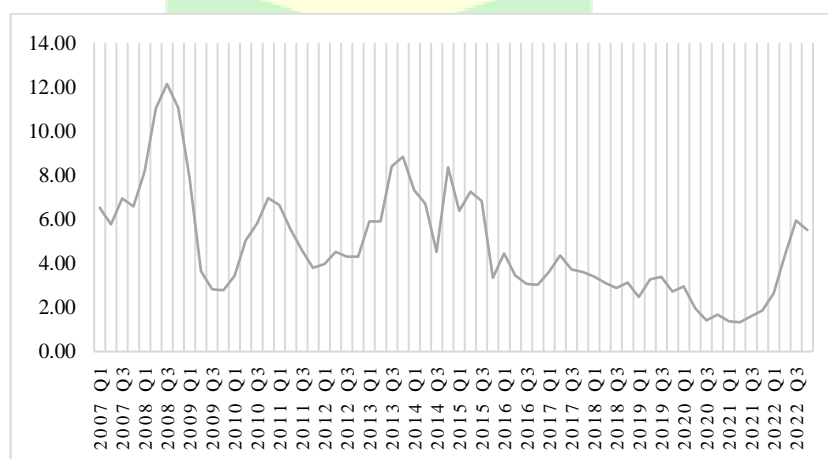
Gambar 4.2. Grafik Kurs Rupiah Terhadap USD Tahun 2007-2022

Gambar 4.2 tersebut memperlihatkan berbagai tren pada data kurs selama periode 2007 hingga 2022. Selama periode tersebut terdapat

beberapa fluktuasi data kurs mata uang pada periode-periode tertentu. Kurs mencapai nilai terendah pada triwulan 2 tahun 2011 dengan 8.554 Rupiah per 1 US Dollar, sedangkan nilai tertinggiya terdapat pada triwulan 1 tahun 2020 dengan 16.285 Rupiah per 1 US Dollar. Secara umum, data tersebut menunjukkan nilai tukar Rupiah yang semakin melemah terhadap UD Dollar dari tahun ke tahun. Hal tersebut salah satunya sebagai akibat dari nilai impor yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor.

c. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini, inflasi adalah suatu keadaan dimana harga meningkat secara terus menerus pada suatu tempat dan waktu tertentu. Berikut ini adalah perkembangan tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2022:



Sumber : Bank Indonesia (BI) Data Diolah, 2023

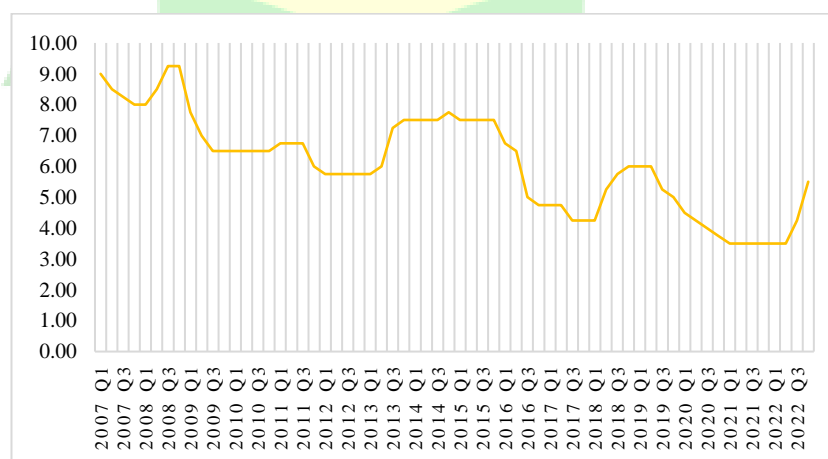
Gambar 4.3. Grafik Tingkat Inflasi Tahun 2007-2022 (Persen)

Pada Gambar 4.3 diperlihatkan bahwa tren kurs mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2007 hingga 2022. Pada triwulan 3 tahun

2008 tingkat inflasi mencapai titik tertinggi selama rentang periode tersebut dengan angka inflasi 12,14%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada triwulan 3 tahun 2020 dengan angka 1,42%. Berdasarkan Grafik tersebut dapat dilihat bahwa secara umum tingkat inflasi di Indonesia relatif kurang stabil. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingginya permintaan, jumlah uang beredar, naiknya biaya produksi, dan faktor luar negeri.

d. Suku Bunga

Suku bunga merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini, suku bunga adalah tingkat atau presentase yang digunakan untuk mengukur biaya dari sebuah pinjaman uang atau asset keuangan dalam suatu periode waktu tertentu. Berikut ini adalah perkembangan suku bunga Bank Indonesia dari tahun 2007 hingga 2022:



Sumber : Bank Indonesia (BI) Data Diolah, 2023

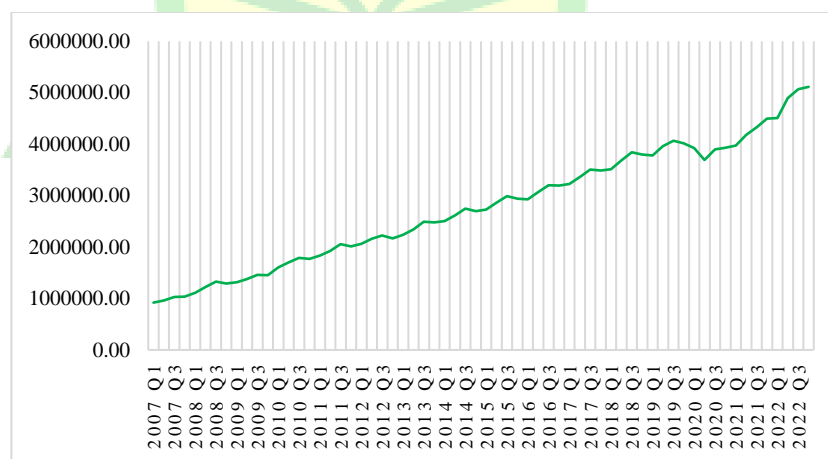
Gambar 4.4. Grafik Suku Bunga Tahun 2007-2022 (Persen)

Seperti yang diperlihatkan pada Gambar 4.4, grafik suku bunga Indonesia selama periode 2007 hingga 2022 menunjukkan pola yang

relatif stabil selama beberapa periode hingga kemudian mengalami peningkatan atau penurunan. Tingkat suku bunga tertinggi tercatat di angka 9,25% pada triwulan 3 dan 4 tahun 2008, sedangkan tingkat suku bunga terendah tercatat di angka 3,5% selama tahun 2020 hingga triwulan 1 tahun 2021. Kemudian selama tahun 2022 terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga hingga mencapai angka 5,5% yang bertujuan untuk menekan peredaran uang di masyarakat.

e. PDB

PDB merupakan variabel kontrol pertama dalam penelitian ini, PDB merupakan nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode tertentu. Berikut ini adalah perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2007 hingga 2022:



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Data Diolah, 2023

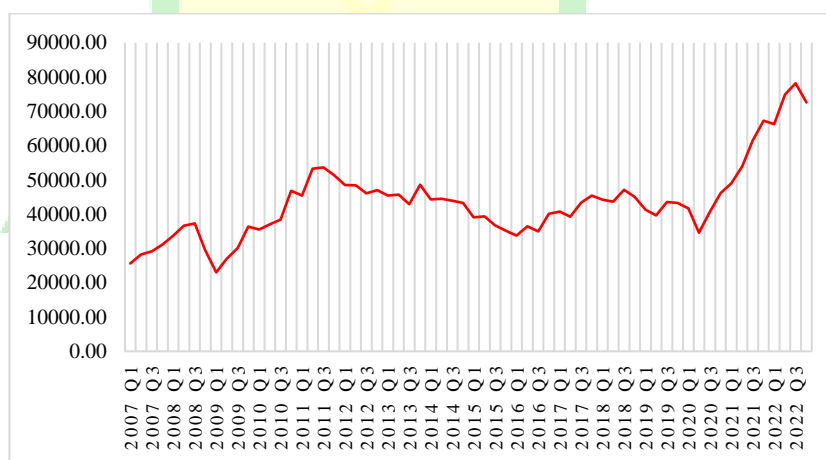
Gambar 4.5. Grafik PDB Tahun 2007-2022 (Milyar Rupiah)

Pada Gambar 4.5 tersebut memperlihatkan tren pada data PDB selama periode 2007 hingga 2022. Selama periode tersebut terdapat beberapa fluktuasi data PDB pada periode-periode tertentu. PDB mencapai

nilai terendah pada triwulan 1 tahun 2007 dengan 920.203 milyar Rupiah, sedangkan nilai tertinggiya terdapat pada triwulan 4 tahun 2022 dengan 5.114.911 milyar Rupiah. Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa nilai PDB Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut menandakan ekonomi Indonesia yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

f. Ekspor

Ekspor merupakan variabel kontrol kedua dalam penelitian ini, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dalam daerah Indonesia atau ke luar daerah Indonesia. Berikut ini adalah perkembangan Ekspor Indonesia dari tahun 2007 hingga 2022:



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Data Diolah, 2023

Gambar 4.6. Grafik Ekspor Tahun 2007- 2022 (Juta USD)

Pada Gambar 4.6 tersebut memperlihatkan tren pada data ekspor selama periode 2007 hingga 2022. Selama periode tersebut terdapat beberapa fluktuasi data ekspor pada periode-periode tertentu. Nilai ekspor tertinggi tercatat pada triwulan 1 tahun 2009 dengan 23.029 juta US

Dollar, sedangkan nilai ekspor terendah tercatat pada triwulan 3 tahun 2022 dengan 78.166 juta US Dollar. Berdasarkan Grafik tersebut dapat dilihat bahwa secara umum tingkat inflasi di Indonesia relatif kurang stabil. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti hubungan internasional antara negara Indonesia dengan negara tujuan ekspor dan permintaan dari negara tujuan ekspor.

2. Uji Stasioneritas Data: Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Dalam penelitian ini, uji stasioneritas dilakukan dengan menggunakan uji *root test Augmented Dickey-Fuller (ADF)* sebagai alat untuk menentukan apakah data bersifat stasioner atau tidak. Apabila hasil uji stasioneritas ADF pada tingkat *level* menunjukkan ketidakstasioneran, langkah selanjutnya adalah melakukan uji stasioneritas pada tingkat *first difference*. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang stasioner sehingga layak untuk diuji lebih lanjut. Berikut merupakan hasil uji stasioneritas *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* dari masing-masing variabel:

Tabel 4.3
Uji Stasioneritas

Variabel	<i>Augmented Dickey-Fuller (ADF)</i>		<i>Phillips-Perron (PP)</i>	
	<i>Level</i>	<i>First Difference</i>	<i>Level</i>	<i>First Difference</i>
FDI	0,9395	0.0000*	0.8748	0.0000*
ER	0,8469	0.0000*	0.8609	0.0000*
INF	0.3437	0.0000*	0.1314	0.0000*
IR	0,1881	0.0007*	0.2593	0.0011*
PDB	0,9235	0.0000*	0.9970	0.0000*
EX	0,5344	0.0186*	0.8288	0.0000*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Catatan: * menandakan signifikan pada taraf signifikansi 5%

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil uji stasioneritas pada tingkat *level* dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut didapatkan masing-masing

nilai probabilitas dari keempat variabel adalah investasi asing (0,7124), kurs (0,8486), inflasi (1804), suku bunga (1881), PDB (0,9949), dan ekspor (0,8762). Berdasarkan keputusan H_0 ditolak apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Keempat variabel tersebut menunjukkan gagal tolak H_0 . Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel investasi asing, kurs, inflasi, dan suku bunga tidak stasioner pada tingkat *level*. Untuk mendapatkan data yang stasioner maka perlu dilakukan *differencing* pada data tersebut. Dari hasil uji stasioneritas pada tingkat *first difference* didapatkan nilai probabilitas dari keempat variabel yaitu investasi asing (0,0000), kurs (0,0000), inflasi (0,0000), suku bunga (0,0007), PDB (0,0000), dan ekspor (0,0000) yang lebih kecil dari $\alpha(0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan keempat variabel tersebut stasioner pada tingkat *first difference*.

3. Uji Lag Optimal

Penentuan lag optimal bertujuan untuk mengetahui panjang lag terbaik yang digunakan untuk uji berikutnya. Berikut ini adalah hasil uji lag optimal:

Tabel 4.4
Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2752.249	NA	8.16e+33	95.11203	95.32517*	95.19505*
1	-2713.856	67.51746	7.57e+33*	95.02953*	96.52158	95.61071
2	-2691.823	34.18989	1.27e+34	95.51114	98.28208	96.59047
3	-2651.134	54.71985*	1.20e+34	95.34944	99.39928	96.92694
4	-2615.573	40.46562	1.51e+34	95.36459	100.6933	97.44024
5	-2571.271	41.24662	1.66e+34	95.07832	101.6859	97.65212

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Catatan: * menunjukkan lag terbaik berdasarkan kriteria

Hasil uji lag optimal pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa lag 3 adalah lag yang paling optimal, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya simbol

bintang (*) yang terdapat pada lag 1 dan lag 0. Selain dengan melihat banyaknya simbol bintang (*), pemilihan lag optimal dapat dilakukan dengan metode *Akaike Information Criterion* (AIC). Berdasarkan metode *Akaike Information Criterion* (AIC) didapatkan hasil bahwa lag 1 merupakan lag yang paling optimal.

4. Uji Stabilitas VAR

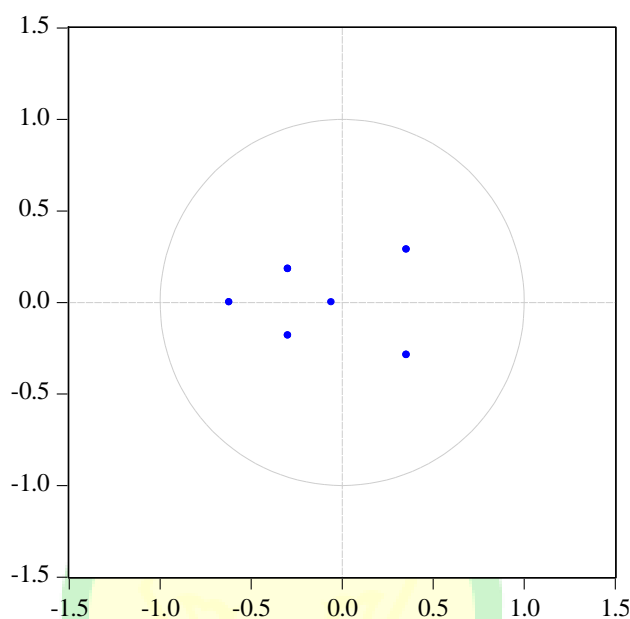
Uji stabilitas VAR dilakukan dengan melihat nilai *modulus* dari hasil *output* uji, dengan keputusan VAR dinyatakan stabil apabila nilai *modulus* dibawah angka 1. Selain itu VAR juga dapat dinyatakan stabil apabila semua titik biru (*inverse roots*) berada di dalam lingkaran (*unit circle*). Berikut ini merupakan hasil dari uji stabilitas VAR yang tersaji pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
-0.618222	0.618222
0.355502 - 0.287711i	0.457340
0.355502 + 0.287711i	0.457340
-0.296312 - 0.182634i	0.348075
-0.296312 + 0.182634i	0.348075
-0.058253	0.058253

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Gambar 4.7. Hasil Uji Stabilitas VAR

Hasil uji stabilitas VAR pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa model VAR (*Vector Autoregression*) dianggap stabil. Hal tersebut karena seluruh nilai *modulus* (nilai mutlak) pada *ouput* tersebut kurang dari angka 1. Selain itu, pada Gambar 4.7 menunjukkan bahwa semua titik biru (*inverse roots*) berada di dalam lingkaran (*unit circle*) yang mengindikasikan bahwa model VAR tersebut dapat dianggap stabil. Sehingga hasil dari *Impulse Respons Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dapat dianggap valid.

5. Uji Kointegrasi

Selanjutnya untuk mengetahui apakah kombinasi linear dari dua atau lebih variabel yang tidak stasioner sehingga menghasilkan variabel yang

stasioner.² Berikut ini merupakan hasil dari uji kointegrasi Johansen yang dapat dilihat pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.591983	195.9555	103.8473	0.0000*
At most 1 *	0.519763	141.2723	76.97277	0.0000*
At most 2 *	0.433295	96.53023	54.07904	0.0000*
At most 3 *	0.327108	61.88733	35.19275	0.0000*
At most 4 *	0.283104	37.72094	20.26184	0.0001*
At most 5 *	0.248401	17.41867	9.164546	0.0012*
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.591983	54.68323	40.95680	0.0008*
At most 1 *	0.519763	44.74206	34.80587	0.0024*
At most 2 *	0.433295	34.64290	28.58808	0.0074*
At most 3 *	0.327108	24.16638	22.29962	0.0271*
At most 4 *	0.283104	20.30228	15.89210	0.0095*
At most 5 *	0.248401	17.41867	9.164546	0.0012*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Catatan: * menandakan signifikan pada taraf signifikansi 5%

Pada Tabel 4.6 menunjukkan dari hasil uji kointegrasi Johansen dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan pada uji kointegrasi Johansen didasarkan pada keputusan H_0 ditolak apabila nilai probabilitas kurang dari $\alpha(0,05)$. Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada Tabel 4.6, seluruh nilai probabilitas yang didapatkan kurang dari $\alpha(0,05)$, maka dengan demikian H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi antara variabel-variabel yang dianalisis. Berdasarkan hasil tersebut maka, tahapan uji lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan *Vector Error Correction*

² Widarto Rachbini, Agus Herta Sumarto, and Tiolina Evi, *Statistika Terapan Pengolahan Data Time Series Menggunakan Eviews* (Serang: CV. AA. Rizky, 2021), 166.

Model (VECM). Hal tersebut dikarenakan VECM merupakan model yang paling sesuai apabila terdapat kointegrasi antara variabel-variabel yang diamati. VECM dapat digunakan untuk menganalisis hubungan jangka Panjang dan hubungan jangka pendek diantara variabel-variabel tersebut.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Model Jangka Panjang VECM

Vector Error Correction Model (VECM) digunakan untuk mengetahui pengaruh dalam jangka Panjang dari kurs, inflasi, suku bunga, PDB, dan ekspor terhadap FDI di Indonesia. Berikut ini merupakan hasil permodelan jangka panjang VECM yang tersaji dalam Tabel 4.7:

Tabel 4.7
Model Jangka Panjang VECM

Cointegrating Eq:	CointEq1
FDI(-1)	1.000000
ER(-1)	-10020.99 (3431.64) [-2.92017]*
INF(-1)	-2909685. (1374362) [-2.11712]*
IR(-1)	7829785. (2594111) [3.01829]*
PDB(-1)	29.42945 (10.0658) [2.92370]*
EX(-1)	-1633.411 (402.020) [-4.06301]*
C	60359887 (3.1E+07) [1.97339]

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Catatan: * menandakan signifikan pada taraf signifikansi 5%

Aturan keputusan keputusan dalam hipotesis adalah H_0 ditolak apabila $|t_{hitung}| > t_{tabel}$. Temuan menunjukkan bahwa suku bunga dan PDB pada periode sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap FDI dalam jangka panjang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien suku bunga dan PDB yang positif serta nilai t_{hitung} suku bunga (3,01829) dan PDB (2,92370) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, peningkatan suku bunga dan PDB pada periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan FDI dalam jangka panjang. Sedangkan kurs, inflasi dan ekspor pada periode sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI dalam jangka panjang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien ketiga variabel yang negatif dan nilai t_{hitung} kurs (-2,92017), inflasi (-2,11712) serta ekspor (-4,06301) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, peningkatan kurs, inflasi, dan ekspor pada periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penurunan pada FDI dalam jangka panjang.

2. Model Jangka Pendek VECM

Selanjutnya hubungan jangka pendek antara variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada hasil permodelan jangka pendek VECM yang tersaji pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Model Jangka Pendek VECM

Error Correction:	D(FDI)	D(ER)	D(INF)	D(IR)	D(PDB)	D(EXP)
CointEq1	-0.025409 (0.00889)	-7.52E-06 (7.0E-06)	1.73E-08 (1.5E-08)	-8.05E-09 (5.0E-09)	-0.005047 (0.00104)	9.56E-06 (4.1E-05)
	[-2.85874]*	[-1.07576]	[1.12666]	[-1.61286]	[-4.85815]*	[0.23312]*
D(FDI(-1))	-0.654987 (0.10476)	-2.64E-05 (8.2E-05)	4.56E-08 (1.8E-07)	-2.05E-08 (5.9E-08)	-0.015012 (0.01224)	8.27E-05 (0.00048)
	[-6.25237]*	[-0.32074]	[0.25213]	[-0.34767]	[-1.22603]	[0.17099]
D(ER(-1))	-214.2592 (173.444)	-0.436324 (0.13646)	-0.000442 (0.00030)	-0.000106 (9.7E-05)	-98.24270 (20.2730)	-2.168041 (0.80036)
	[-1.23532]	[-3.19741]*	[-1.47598]	[-1.08840]	[-4.84598]*	[-2.70882]*
D(INF(-1))	49715.05 (84440.6)	95.86801 (66.4358)	0.059113 (0.14581)	0.075523 (0.04742)	6537.846 (9869.85)	232.6713 (389.654)
	[0.58876]	[1.44302]	[0.40542]	[1.59279]	[0.66241]	[0.59712]
D(IR(-1))	-172743.6 (239347.)	331.6279 (188.312)	0.574945 (0.41329)	0.341681 (0.13440)	-23413.39 (27976.1)	-1855.880 (1104.47)
	[-0.72173]	[1.76105]	[1.39114]	[2.54229]*	[-0.83691]	[-1.68033]
D(PDB(-1))	1.180094 (1.07530)	0.001707 (0.00085)	1.64E-06 (1.9E-06)	-1.17E-07 (6.0E-07)	0.390512 (0.12569)	0.014849 (0.00496)
	[1.09746]	[2.01818]*	[0.88126]	[-0.19371]	[3.10704]*	[2.99258]*
D(EX(-1))	-21.43898 (31.8589)	-0.061139 (0.02507)	8.44E-05 (5.5E-05)	1.23E-05 (1.8E-05)	-9.856552 (3.72384)	-0.087149 (0.14701)
	[-0.67293]	[-2.43913]*	[1.53407]	[0.68773]	[-2.64688]*	[-0.59280]

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Catatan: * menandakan signifikan pada taraf signifikansi 5%

a. Investasi Asing Sebagai Variabel Dependen

Hasil analisis menunjukkan FDI pada periode sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI sendiri dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai t_{hitung} FDI (-6,25237) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, peningkatan FDI pada periode sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan FDI dalam jangka pendek. Sedangkan inflasi dan PDB pada periode sebelumnya memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDI dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif dan nilai t_{hitung} inflasi (0,58876) serta PDB (1,09746) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel}

(2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, inflasi dan PDB pada periode sebelumnya tidak signifikan memengaruhi perubahan FDI dalam jangka pendek. Sementara itu kurs, suku bunga, dan ekspor pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDI dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai t_{hitung} kurs (-1,23532), suku bunga (-0,72173) dan ekspor (-0,67293) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, perubahan kurs, suku bunga, dan ekspor pada periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan FDI dalam jangka pendek.

b. Kurs Sebagai Variabel Dependen

Hasil analisis menunjukkan FDI pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kurs dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai t_{hitung} FDI (-0,32074) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, perubahan FDI pada periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan kurs dalam jangka pendek. Kemudian kurs dan ekspor pada periode sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap kurs dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai t_{hitung} kurs (-3,19741) serta ekspor (-2,43913) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, peningkatan kurs dan ekspor pada periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penurunan kurs dalam

jangka pendek. Sedangkan inflasi dan suku bunga pada periode sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kurs dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif dan nilai t_{hitung} inflasi (1,44302) serta suku bunga (1,76105) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, perubahan tingkat inflasi dan suku bunga pada periode sebelumnya tidak signifikan memengaruhi perubahan kurs dalam jangka pendek. Sementara itu, PDB pada periode sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel PDB yang positif serta nilai t_{hitung} PDB (2,01818) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, peningkatan PDB pada periode sebelumnya signifikan memengaruhi peningkatan kurs mata uang dalam jangka pendek.

c. Inflasi Sebagai Variabel Dependen

Hasil analisis menunjukkan FDI, inflasi, suku bunga, PDB, dan ekspor pada periode sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien dari variabel-variabel tersebut yang positif dan nilai t_{hitung} FDI (0,25213), inflasi (0,40542), suku bunga (1,39114), PDB (0,88126), serta ekspor (1,53407) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, perubahan FDI, inflasi, suku bunga, PDB, dan ekspor pada periode sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat inflasi dalam jangka pendek.

Sedangkan kurs pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien kurs yang negatif dan nilai t_{hitung} kurs (-1,47598) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, kurs pada periode sebelumnya tidak signifikan memengaruhi perubahan tingkat inflasi dalam jangka pendek.

d. Suku Bunga Sebagai Variabel Dependen

Hasil analisis menunjukkan FDI, kurs, dan PDB pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap suku bunga dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai t_{hitung} FDI (-0,34767), kurs (-1,08840), serta PDB (-0,19371) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, perubahan FDI, kurs, dan PDB pada periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan suku bunga dalam jangka pendek. Sedangkan untuk suku bunga pada periode sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap suku bunga dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif dan nilai t_{hitung} suku bunga (2,54229) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, peningkatan suku bunga pada periode sebelumnya secara signifikan memengaruhi peningkatan pada suku bunga dalam jangka pendek. Sementara itu inflasi dan ekspor pada periode sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap suku bunga dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien

yang positif serta nilai t_{hitung} inflasi (1,59279) dan ekspor (0,68773) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, perubahan pada inflasi dan ekspor pada periode sebelumnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pada suku bunga dalam jangka pendek.

e. PDB Sebagai Variabel Dependen

Hasil analisis menunjukkan FDI dan suku bunga pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai t_{hitung} FDI (-1,22603) serta suku bunga (-0,83691) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, perubahan FDI dan suku bunga pada periode sebelumnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan PDB dalam jangka pendek. Kemudian kurs dan ekspor pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai t_{hitung} kurs (-4,84598) serta ekspor (-2,64688) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, peningkatan kurs dan ekspor pada periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penurunan PDB dalam jangka pendek. Sedangkan untuk variabel inflasi pada periode sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif dan nilai t_{hitung} inflasi (0,66241) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel}

(2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, perubahan inflasi pada periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan PDB dalam jangka pendek. Sementara itu PDB pada periode sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap PDB sendiri dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif serta nilai t_{hitung} PDB (3,10704) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, peningkatan PDB pada periode sebelumnya secara signifikan memengaruhi peningkatan pada PDB itu sendiri dalam jangka pendek.

f. Ekspor Sebagai Variabel Dependen

Hasil analisis menunjukkan FDI dan tingkat inflasi pada periode sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif dan nilai t_{hitung} investasi asing (0,17099) serta inflasi (0,59712) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, perubahan FDI dan tingkat inflasi pada periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ekspor dalam jangka pendek. Kemudian kurs pada periode sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai t_{hitung} kurs (-2,70882) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, peningkatan kurs pada periode sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan pada ekspor dalam jangka pendek. Sedangkan untuk

variabel suku bunga dan ekspor pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif dan nilai t_{hitung} suku bunga (-1,68033) serta ekspor (-0,59280) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga gagal tolak H_0 . Dengan kata lain, perubahan suku bunga dan ekspor pada periode sebelumnya tidak signifikan berpengaruh terhadap perubahan ekspor dalam jangka pendek. Sementara itu PDB pada periode sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor dalam jangka pendek. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien yang positif serta nilai t_{hitung} PDB (2,99258) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172), sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, peningkatan PDB pada periode sebelumnya secara signifikan memengaruhi peningkatan pada ekspor dalam jangka pendek.

3. Analisis Kausalitas Granger

Selanjutnya dilakukan Uji kausalitas Granger yang bertujuan untuk mengetahui apakah A memengaruhi B, B memengaruhi A, atau hubungan antara A dan B saling memengaruhi.³ Berikut merupakan hasil dari Uji Kausalitas Granger yang tersaji dalam Tabel 4.9:

³ Kurniawan, *Analisis Data Menggunakan Stata Se 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis)*, 89.

Tabel 4.9
Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
ER does not Granger Cause FDI	63	1.70958	0.1960
FDI does not Granger Cause ER		7.60790	0.0077*
INF does not Granger Cause FDI	63	1.21902	0.2740
FDI does not Granger Cause INF		0.33893	0.5626
IR does not Granger Cause FDI	63	4.80649	0.0322*
FDI does not Granger Cause IR		1.26522	0.2651
PDB does not Granger Cause FDI	63	11.3253	0.0013*
FDI does not Granger Cause PDB		0.35373	0.5542
EX does not Granger Cause FDI	63	12.2000	0.0009*
FDI does not Granger Cause EX		0.18878	0.6655
INF does not Granger Cause ER	63	1.39122	0.2429
ER does not Granger Cause INF		5.97697	0.0174*
IR does not Granger Cause ER	63	0.18289	0.6704
ER does not Granger Cause IR		1.85074	0.1788
PDB does not Granger Cause ER	63	8.36038	0.0053*
ER does not Granger Cause PDB		2.23581	0.1401
EX does not Granger Cause ER	63	3.22657	0.0775
ER does not Granger Cause EX		0.02201	0.8826
IR does not Granger Cause INF	63	0.13275	0.7169
INF does not Granger Cause IR		11.4674	0.0013*
PDB does not Granger Cause INF	63	1.42810	0.2368
INF does not Granger Cause PDB		0.37216	0.5441
EX does not Granger Cause INF	63	1.12971	0.2921
INF does not Granger Cause EX		9.33698	0.0033*
PDB does not Granger Cause IR	63	0.12861	0.7211
IR does not Granger Cause PDB		2.47828	0.1207
EX does not Granger Cause IR	63	11.0795	0.0015*
IR does not Granger Cause EX		12.6659	0.0007*
EX does not Granger Cause PDB	63	1.54058	0.2194
PDB does not Granger Cause EX		1.06611	0.3060

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

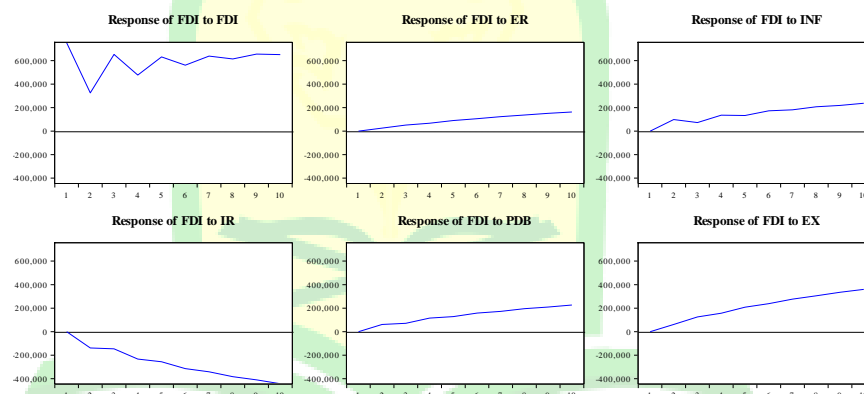
Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger yang tersaji pada Tabel 4.9, dapat disimpulkan terdapat hubungan saling memengaruhi antara suku bunga dengan ekspor. Kemudian terdapat juga terdapat hubungan satu arah dimana investasi asing memengaruhi kurs, suku bunga memengaruhi investasi asing, PDB memengaruhi investasi asing, ekspor memengaruhi investasi asing,

ekspor memengaruhi tingkat inflasi, PDB memengaruhi kurs, ekspor memengaruhi kurs, inflasi memengaruhi suku bunga, dan terakhir inflasi memengaruhi ekspor.

4. *Impulse Respons Function (Fungsi Respons Impuls)*

Impulse Response Functions (IRF) merupakan respon saat ini dan yang akan datang dari setiap variabel, sebagai akibat *shock* pada suatu variabel tertentu.⁴ Berikut ini adalah hasil analisis IRF selama 10 periode:

a. *Impulse Respons Function Investasi Asing*



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Gambar 4.8. Respon FDI Terhadap Shock

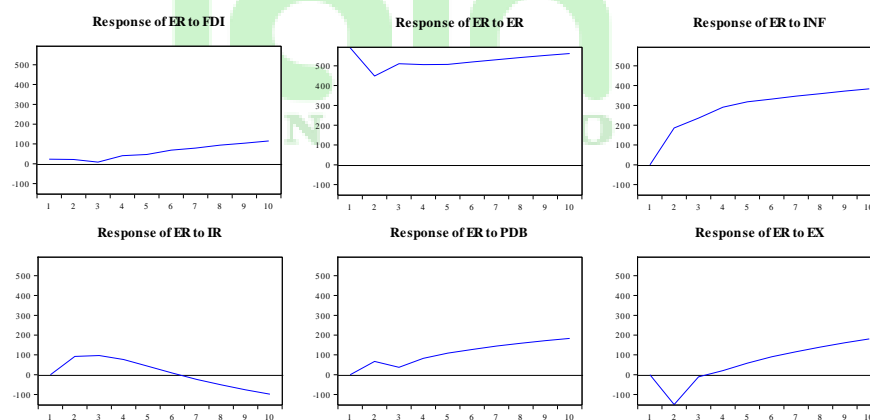
Pada Gambar 4.8 diperlihatkan respon dari FDI terhadap *shock* yang terjadi pada semua variabel sebesar 1 simpangan baku:

- 1) Respon FDI terhadap *shock* FDI pada periode pertama hingga periode keenam menunjukkan fluktuasi yang signifikan, pada periode-periode berikutnya respon terlihat mulai stabil dengan sedikit fluktuasi.

⁴ Mala, *Kekuatan Pasar Dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia (2010-2019)*.

- 2) Respon FDI terhadap *shock* kurs pada periode pertama hingga periode kesepuluh cenderung menunjukkan respon peningkatan atau positif yang stabil.
- 3) Respon FDI terhadap *shock* inflasi periode pertama hingga periode kesepuluh secara garis besar menunjukkan peningkatan dengan sedikit fluktuasi pada periode-periode awal.
- 4) Respon FDI terhadap *shock* suku bunga periode pertama hingga periode kesepuluh menunjukkan respon penurunan dengan sedikit fluktuasi pada periode-periode awal.
- 5) Respon FDI terhadap *shock* PDB periode pertama hingga periode kesepuluh secara garis besar cenderung mengalami peningkatan atau positif yang stabil.
- 6) Respon FDI terhadap *shock* ekspor periode pertama hingga periode kesepuluh secara garis besar cenderung mengalami peningkatan atau positif yang stabil.

b. Impulse Respons Function Kurs



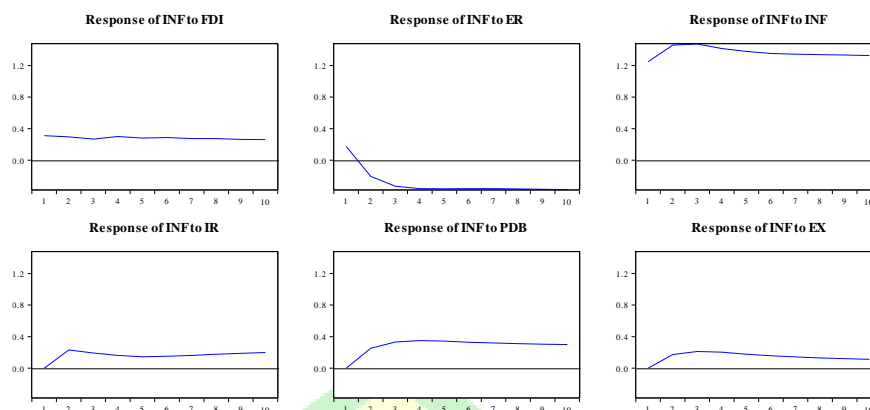
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Gambar 4.9. Respon Kurs Terhadap Shock

Pada Gambar 4.9 diperlihatkan respon dari kurs terhadap *shock* yang terjadi pada semua variabel sebesar 1 simpangan baku:

- 1) Respon kurs terhadap *shock* FDI terlihat mengalami penurunan hingga periode ketiga, kemudian respon terlihat mulai mengalami peningkatan dengan sedikit fluktuasi hingga periode kesepuluh.
- 2) Respon kurs terhadap *shock* kurs menunjukkan fluktuasi signifikan hingga periode ketiga, respon periode-periode yang selanjutnya terlihat menunjukkan peningkatan.
- 3) Respon kurs terhadap *shock* pada inflasi secara garis besar cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada periode hingga periode kelima.
- 4) Respon kurs terhadap *shock* suku bunga pada periode pertama hingga periode kedua terlihat mengalami peningkatan. Namun, pada periode-periode berikutnya respon terlihat turun hingga menjadi negatif.
- 5) Respon kurs terhadap *shock* PDB pada periode pertama terlihat mengalami fluktuasi hingga periode ketiga. Respon kurs pada periode-periode berikutnya terlihat naik dengan sedikit fluktuasi.
- 6) Respon kurs terhadap *shock* ekspor terlihat mengalami fluktuasi negatif hingga periode ketiga. Kemudian respon kurs pada periode-periode berikutnya cenderung naik dan respon menjadi positif.

c. *Impulse Respons Function Inflasi*



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

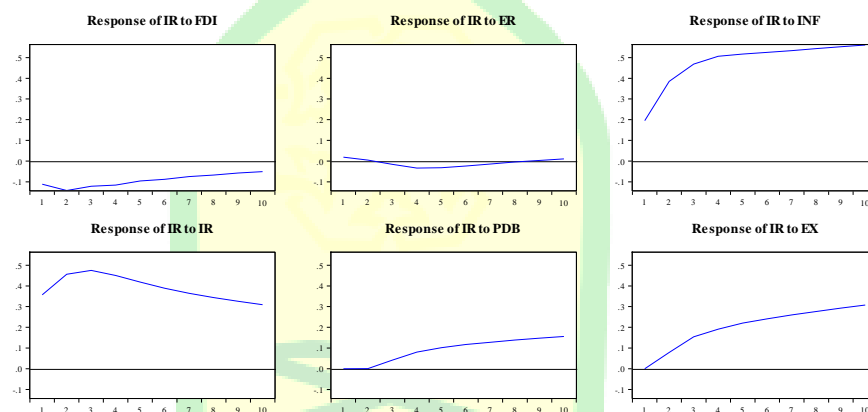
Gambar 4.10. Respon Inflasi Terhadap Shock

Pada Gambar 4.10 diperlihatkan respon dari inflasi terhadap *shock* yang terjadi pada semua variabel sebesar 1 simpangan baku:

- 1) Respon inflasi terhadap *shock* FDI secara garis besar menunjukkan respon yang stabil akan tetapi sedikit fluktuasi pada periode pertama hingga periode kesepuluh.
- 2) Respon inflasi terhadap *shock* kurs menunjukkan penurunan signifikan menjadi negatif hingga periode kelima, kemudian pada periode-periode selanjutnya respon inflasi terlihat stabil.
- 3) Respon inflasi terhadap *shock* inflasi menunjukkan peningkatan hingga pada periode ketiga. Kemudian periode-periode berikutnya mengalami sedikit penurunan.
- 4) Respon inflasi terhadap *shock* suku bunga menunjukkan peningkatan hingga periode kedua. Namun pada periode-periode setelahnya respon kurs cenderung stabil.

- 5) Respon inflasi terhadap *shock* PDB menunjukkan peningkatan hingga periode ketiga. Kemudian respon PDB pada periode-periode berikutnya cenderung stabil.
- 6) Respon inflasi terhadap *shock* ekspor terlihat mengalami peningkatan pada periode kedua. Kemudian respon inflasi pada periode-periode yang berikutnya cenderung stabil.

d. *Impulse Respons Function* Suku Bunga



Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2023*

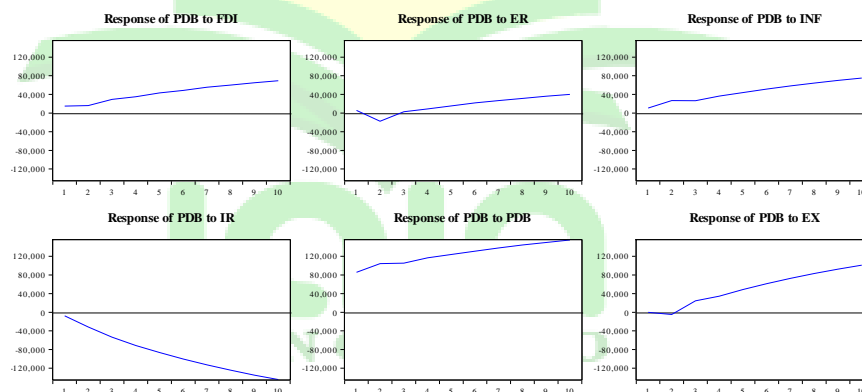
Gambar 4.11. Respon Suku Bunga Terhadap *Shock*

Pada Gambar 4.11 diperlihatkan respon dari suku bunga terhadap *shock* yang terjadi pada semua variabel sebesar 1 simpangan baku:

- 1) Respon suku bunga terhadap *shock* FDI pada periode kedua terlihat menunjukkan penurunan. Kemudian pada periode-periode selanjutnya respon terlihat mengalami peningkatan.
- 2) Respon suku bunga terhadap *shock* kurs menunjukkan penurunan menjadi negatif hingga periode keempat, dan pada periode-periode selanjutnya respon menunjukkan peningkatan.

- 3) Respon suku bunga terhadap *shock* inflasi menunjukkan peningkatan signifikan hingga periode keempat. Kemudian respon periode-periode berikutnya terus mengalami peningkatan.
- 4) Respon suku bunga terhadap *shock* suku bunga menunjukkan peningkatan hingga pada periode ketiga. Kemudian pada periode-periode berikutnya respon menunjukkan penurunan.
- 5) Respon suku bunga terhadap *shock* PDB menunjukkan tidak adanya respon hingga periode kedua. Respon suku bunga kemudian terlihat menunjukkan peningkatan pada periode-periode yang selanjutnya.
- 6) Respon suku bunga terhadap *shock* ekspor menunjukkan peningkatan signifikan hingga periode ketiga. Kemudian respon suku bunga pada periode-periode yang berikutnya cenderung naik dan stabil.

e. Impulse Respons Function PDB



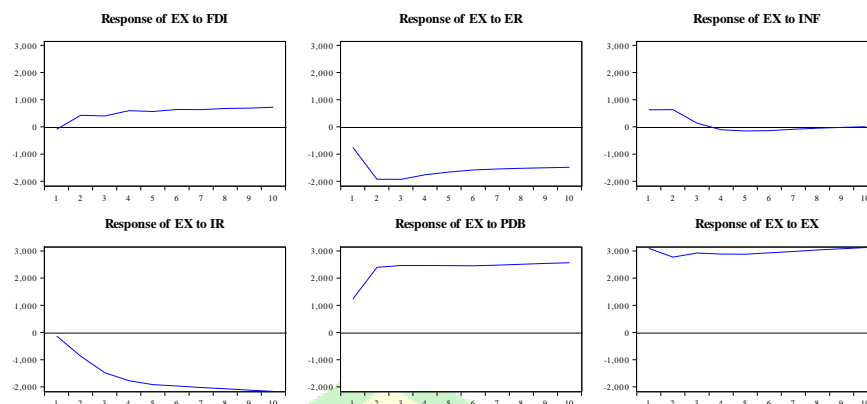
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Gambar 4.12. Respon PDB Terhadap Shock

Pada Gambar 4.12 diperlihatkan respon dari PDB terhadap *shock* yang terjadi pada semua variabel sebesar 1 simpangan baku:

- 1) Respon PDB terhadap *shock* FDI cenderung stabil hingga periode kedua. Respon PDB kemudian menunjukkan peningkatan pada periode-periode selanjutnya.
- 2) Respon PDB terhadap *shock* kurs menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan hingga ketiga. Kemudian pada periode-periode selanjutnya respon cenderung mengalami peningkatan.
- 3) Respon PDB terhadap *shock* inflasi menunjukkan peningkatan hingga periode kedua, kemudian stabil hingga periode ketiga. Pada periode-periode yang berikutnya respon PDB terus mengalami peningkatan.
- 4) Respon PDB terhadap *shock* suku bunga pada periode pertama hingga periode kesepuluh menunjukkan respon yang cenderung negatif atau mengalami penurunan.
- 5) Respon PDB terhadap *shock* PDB menunjukkan peningkatan hingga periode kedua, kemudian stabil hingga periode ketiga. Pada periode-periode yang berikutnya respon PDB terus mengalami peningkatan.
- 6) Respon PDB terhadap *shock* ekspor terlihat menunjukkan sedikit penurunan pada periode kedua. Kemudian respon PDB pada periode-periode berikutnya cenderung menunjukkan peningkatan.

f. *Impulse Respons Function* Ekspor



Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2023*

Gambar 4.13. Respon Ekspor Terhadap Shock

Pada Gambar 4.13 diperlihatkan respon dari ekspor terhadap *shock* yang terjadi pada semua variabel sebesar 1 simpangan baku:

- 1) Respon ekspor terhadap *shock* FDI terlihat menunjukkan peningkatan pada periode kedua. Kemudian pada periode-periode yang selanjutnya respon cenderung cenderung naik.
- 2) Respon ekspor terhadap *shock* kurs menunjukkan penurunan pada periode kedua, kemudian stabil hingga periode ketiga. Pada periode-periode yang selanjutnya respon terlihat menunjukkan kenaikan.
- 3) Respon ekspor terhadap *shock* inflasi relatif stabil hingga periode kedua, kemudian mengalami penurunan hingga periode keempat. Pada periode-periode berikutnya respon cenderung naik.
- 4) Respon ekspor terhadap *shock* suku bunga menunjukkan penurunan signifikan terjadi hingga periode keempat. Respon kemudian terlihat menunjukkan penurunan pada periode-periode selanjutnya.

- 5) Respon ekspor terhadap *shock* PDB terlihat menunjukkan peningkatan signifikan pada periode kedua. Respon ekspor kemudian terlihat stabil pada periode-periode berikutnya.
- 6) Respon ekspor terhadap *shock* ekspor menunjukkan penurunan pada periode kedua. Kemudian pada periode-periode selanjutnya respon terlihat stabil dengan sedikit fluktuasi.

5. *Variance Decomposition* (Dekomposisi Varians)

Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* bertujuan untuk melihat prediksi persentase kontribusi variabel terhadap suatu variabel.⁵ Berikut ini merupakan hasil *variance decomposition* selama 10 periode:

a. *Variance Decomposition* Investasi Asing

Tabel 4.10
***Variance Decomposition* Investasi Asing**

Periode	FDI	ER	INF	IR	PDB	EX
1	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	94.73539	0.093812	1.386021	2.707526	0.535197	0.542050
3	92.64533	0.279281	1.274362	3.389179	0.755476	1.656371
4	86.75886	0.519978	2.193464	6.177817	1.463034	2.886845
5	82.99324	0.780944	2.468478	7.689121	1.865980	4.202234
6	78.01975	1.056875	3.100101	9.871311	2.440134	5.511829
7	74.31369	1.305516	3.458325	11.36745	2.848281	6.706739
8	70.44351	1.544019	3.910117	12.98516	3.288309	7.828883
9	67.31723	1.753507	4.233446	14.23790	3.636751	8.821162
10	64.34488	1.946209	4.565329	15.44597	3.972839	9.724773

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil dari *variance decomposition* pada Tabel 4.10 menunjukkan kontribusi masing-masing variabel terhadap variasi Investasi Asing. Kontribusi kurs hanya berada dibawah 2%. Sedangkan untuk variabel

⁵ Wardhono et al., *Analisis Data Time Series Dalam Model Makroekonomi*.

Inflasi memiliki sedikit kontribusi terhadap variabel investasi asing dengan 1% pada awal periode dan terus mengalami peningkatan hingga 4% pada periode kesepuluh. Kemudian untuk variabel suku bunga menunjukkan pengaruh paling besar diantara variabel lain dengan 15% pada periode kesepuluh. Selanjutnya variabel PDB hanya berpengaruh sekitar 3% pada periode kesepuluh. Sementara ekspor tidak berpengaruh signifikan pada awal periode kemudian menjadi 9% pada periode kesepuluh.

b. *Variance Decomposition* Kurs Sebagai

Tabel 4.11
***Variance Decomposition* Kurs**

Periode	FDI	ER	INF	IR	PDB	EX
1	0.157085	99.84291	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.166412	88.52215	5.553766	1.377079	0.717969	3.662624
3	0.116981	85.45256	9.503625	1.895554	0.619618	2.411664
4	0.214522	81.78613	13.40780	1.829848	0.975084	1.786614
5	0.298060	78.73140	16.39494	1.526548	1.460364	1.588685
6	0.468160	76.20965	18.46244	1.231280	1.956592	1.671875
7	0.632964	73.98700	19.98571	1.038452	2.445382	1.910494
8	0.826747	71.96967	21.09325	0.959612	2.894274	2.256446
9	1.010109	70.10039	21.93483	0.982612	3.307681	2.664379
10	1.197205	68.35405	22.57220	1.083984	3.684222	3.108339

Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2023*

Hasil dari *variance decomposition* pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel investasi asing dan suku bunga memberikan kontribusi terhadap perubahan kurs sebesar 1% pada periode kesepuluh, Selanjutnya untuk variabel inflasi pada periode kedua berkontribusi sebesar 5%, kemudian kontribusinya terus meningkat hingga menjadi 22% pada periode kesepuluh. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi memiliki

kurs pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan kurs. Sementara itu, variabel PDB dan ekspor memberikan kontribusi pada awal periode hingga periode kesepuluh, berkontribusi sekitar 1% sampai 3%.

c. *Variance Decomposition* Inflasi

Tabel 4.12
***Variance Decomposition* Inflasi**

Periode	FDI	ER	INF	IR	PDB	EX
1	5.733753	1.789929	92.47632	0.000000	0.000000	0.000000
2	4.489863	1.771360	90.14729	1.295836	1.558574	0.737078
3	3.844477	2.726703	88.31162	1.354993	2.629404	1.132803
4	3.817646	3.428977	86.90496	1.281367	3.277398	1.289654
5	3.745292	3.905021	86.17579	1.208640	3.661082	1.304176
6	3.748866	4.229040	85.69839	1.182377	3.866009	1.275316
7	3.709947	4.475579	85.41731	1.187688	3.981836	1.227645
8	3.683179	4.679992	85.19672	1.220115	4.044149	1.175849
9	3.640935	4.859818	85.03069	1.267191	4.077916	1.123445
10	3.603525	5.022137	84.88390	1.325009	4.092648	1.072780

Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2023*

Hasil dari *variance decomposition* pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel investasi asing memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap perubahan inflasi pada awal periode daripada variabel lain, dengan kontribusi sebesar 5%. Kontribusi tersebut kemudian mengalami penurunan hingga menjadi 3% pada periode kesepuluh. Kemudian untuk variabel kurs memiliki kontribusi yang relatif kecil pada awal hingga akhir periode dengan 1%. Kemudian terus mengalami peningkatan hingga 5% pada periode kesepuluh. Sementara itu, suku bunga dan ekspor memberikan kontribusi yang relatif kecil pada awal periode hingga akhir periode dengan kontribusi kurang dari 2%. Dan untuk variabel PDB

memiliki kontribusi yang relatif kecil pada awal periode hingga menjadi 4% pada periode kesepuluh.

d. *Variance Decomposition* Suku Bunga

Tabel 4.13
***Variance Decomposition* Suku Bunga**

Periode	FDI	ER	INF	IR	PDB	EX
1	7.002552	0.194488	21.34507	71.45789	0.000000	0.000000
2	5.805761	0.066097	33.24138	59.78323	0.000210	1.103316
3	4.517594	0.059645	38.78081	53.61248	0.167980	2.861489
4	3.884194	0.112875	42.35663	48.86413	0.529491	4.252685
5	3.372597	0.134230	44.78247	45.26560	0.898768	5.546341
6	3.007339	0.129241	46.67888	42.22310	1.252962	6.708480
7	2.693681	0.114033	48.22553	39.59694	1.579203	7.790610
8	2.434733	0.098341	49.53848	37.23707	1.885036	8.806341
9	2.207415	0.086196	50.66027	35.10279	2.173670	9.769662
10	2.010981	0.078693	51.62908	33.15077	2.448756	10.68173

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil dari *variance decomposition* pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel investasi asing berkontribusi terhadap suku bunga sekitar 7% pada periode pertama. Pada periode-periode setelahnya kontribusi investasi asing cenderung kurang dari 2%. Kemudian untuk variabel kurs memiliki kontribusi yang juga relatif kecil terhadap suku bunga, dengan persentase kurang dari 1%. Disisi lain, variabel Inflasi berkontribusi cukup signifikan. Pada awal periode, berkontribusi 21%, kemudian dampaknya terus mengalami peningkatan hingga menjadi 51% pada periode kesepuluh. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh sangat signifikan terhadap suku bunga. Selanjutnya untuk PDB pada periode pertama tidak berkontribusi sama sekali terhadap suku bunga, kemudian meningkat sebesar 2% pada periode kesepuluh. Dan untuk ekspor pada

awal periode tidak berkontribusi sama sekali kemudian meningkat pada periode kesepuluh hingga mencapai 10%.

e. *Variance Decomposition PDB*

Tabel 4.14
Variance Decomposition PDB

Periode	FDI	ER	INF	IR	PDB	EX
1	2.895357	0.418267	1.532858	0.734536	94.41898	0.000000
2	2.321347	1.604640	3.992871	5.060843	86.90131	0.118991
3	3.621638	0.927139	4.137659	10.55783	79.06374	1.691990
4	4.324593	0.707240	4.822894	15.12934	71.95488	3.061047
5	5.027545	0.745017	5.408745	18.53978	65.53955	4.739360
6	5.465563	0.903726	5.953221	21.16818	60.14569	6.363616
7	5.845828	1.095020	6.405561	23.15265	55.67503	7.825908
8	6.109290	1.291627	6.783801	24.70996	51.99325	9.112069
9	6.329740	1.479787	7.090006	25.93595	48.93483	10.22969
10	6.495422	1.653971	7.344052	26.92630	46.38384	11.19642

Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2023*

Hasil dari *variance decomposition* pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel investasi asing berkontribusi terhadap PDB sekitar 2% pada periode pertama. Pada periode-periode setelahnya kontribusi investasi asing naik 6%. Kemudian untuk variabel kurs memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap PDB, dengan persentase kurang dari 2%. Disisi lain, variabel Inflasi cukup berkontribusi pada PDB. Pada awal periode, berkontribusi 1%, kemudian dampaknya terus mengalami peningkatan hingga menjadi 7% pada periode kesepuluh. Disisi lain, variabel suku bunga berkontribusi cukup signifikan dibandingkan variabel lain. Periode pertama suku bunga berkontribusi sekitar 0,7% kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 26% pada periode kesepuluh. Dan untuk variabel ekspor berkontribusi sama sekali

pada awal periode kemudian terus meningkat seiring waktu hingga mencapai 11% pada periode kesepuluh.

f. *Variance Decomposition* Ekspor

Tabel 4.15
***Variance Decomposition* Ekspor**

Periode	FDI	ER	INF	IR	PDB	EX
1	0.061849	4.695982	3.247398	0.142546	12.56512	79.28711
2	0.624370	13.99451	2.599452	2.521567	23.77474	56.48536
3	0.684384	15.58633	1.585408	5.778539	26.04210	50.32325
4	0.981358	15.34156	1.140144	8.460823	26.86630	47.20981
5	1.103672	14.82256	0.906359	10.48025	27.26553	45.42162
6	1.255924	14.24150	0.753587	11.90814	27.42312	44.41773
7	1.349544	13.70734	0.638196	12.99607	27.52436	43.78448
8	1.448780	13.22162	0.549385	13.84207	27.57416	43.36399
9	1.525438	12.78112	0.479725	14.54697	27.60263	43.06412
10	1.601499	12.37779	0.424488	15.14383	27.60941	42.84299

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil dari *variance decomposition* pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel investasi asing memberikan kontribusi yang paling kecil dibandingkan variabel lain terhadap perubahan ekspor dengan rata-rata kontribusi sebesar kurang dari 2%. Kemudian untuk variabel kurs memiliki kontribusi pada awal sebesar 4%. Kemudian terus mengalami peningkatan hingga 12% pada periode kesepuluh. Sementara itu, inflasi memberikan kontribusi sebesar 3% pada awal periode kemudian terus mengalami penurunan hingga mencapai kurang dari 1% pada periode kesepuluh. Selanjutnya untuk variabel suku bunga berkontribusi sebesar kurang dari 1% pada awal periode, kontribusi tersebut terus meningkat hingga mencapai 15% pada periode kesepuluh. Dan untuk variabel PDB memiliki kontribusi yang paling besar daripada variabel lain, pada awal

periode berkontribusi sebesar 12% kemudian terus meningkat hingga menjadi 27% pada periode kesepuluh.

D. Pembahasan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapatkan pembahasan hubungan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Kurs Terhadap Investasi Asing

Berdasarkan hasil permodelan *Vector Error Correction Model* yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa perubahan kurs mata uang pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel investasi asing dalam jangka panjang. Hal tersebut mengindikasikan apabila terdapat peningkatan pada nilai tukar mata uang (kurs) pada periode sebelumnya, maka akan berpengaruh signifikan terhadap penurunan pada investasi asing dalam jangka panjang begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor asing dalam melakukan sebuah investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori investasi Keynes dan *Internalization Theories* yang menyatakan bahwa investasi asing dipengaruhi oleh kurs mata uang. Hasil ini juga sejalan dengan Isiaka untuk kurs di negara-negara Sub-Sahara Afrika tahun 1990-2019.⁶

Kemudian hasil uji juga menunjukkan bahwa perubahan kurs mata uang pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan

⁶ Isiaka, Osifalujo, and Taiwo, 'Interest Rate and Foreign Direct Investment in Sub-Sahara African Countries : The Comparison Between Asymmetric and Symmetric Effects (Ardl and Nardl Approach)', 186.

terhadap investasi asing dalam jangka pendek. Dengan kata lain, apabila terjadi perubahan nilai tukar mata uang pada periode sebelumnya maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap perubahan pada investasi asing dalam jangka pendek. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada nilai tukar mata uang tidak memengaruhi keputusan investor asing untuk melakukan investasi dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Morshed untuk Taka Bangladesh tahun 1975-2015,⁷ Meftah untuk Lira Turki tahun 1974-2017,⁸ Wibawa untuk Rupiah Indonesia tahun 1985-2019,⁹ dan Wage untuk Rupiah Indonesia tahun 1997-2017.¹⁰ Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori investasi Keynes dan *Internalization Theories* yang menyatakan bahwa nilai tukar mata uang memengaruhi investasi asing.

Negara dengan sistem ekonomi kuat menunjukkan kestabilan nilai tukar mata uangnya yang relatif tidak rentan terhadap fluktuasi pasar uang global. Investor sering memantau perubahan nilai tukar mata uang asing menggunakan indikator seperti Kurs Bank Indonesia untuk memperoleh informasi tentang kesehatan ekonomi dan stabilitas keuangan negara tersebut.¹¹ Stabilitas dalam nilai tukar memiliki peran penting karena memungkinkan para investor untuk menyusun perkiraan biaya produksi

⁷ Niaz Morshed and Mohammad Razib Hossain, 'Causality Analysis of The Determinants Of FDI in Bangladesh: Fresh Evidence From VAR, VECM And Granger Causality Approach', *SN Business & Economics* 2, no. 64 (2022): 21.

⁸ Saliha Meftah and Abdelkader Nassour, 'Macroeconomic Variables and Foreign Direct Investment Inflows in Turkey', *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 8, no. 2 (2019): 201.

⁹ Herry Wira Wibawa and Dewi Nari Ratih Permada, 'Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia', *Jurnal Buana Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 92.

¹⁰ Wage, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia', 32.

¹¹ Alamsyahbana, *Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45*, 27.

dengan akurat selama seluruh proses manufaktur. Selain itu, stabilitas nilai tukar juga memungkinkan para investor untuk mengantisipasi pengembalian investasi bersamaan dengan keuntungan yang diharapkan. Faktor tersebut berdampak signifikan terutama dalam lingkup perdagangan internasional, terutama bagi investor yang berencana untuk mengekspor barang hasil produksinya. Dengan nilai tukar yang stabil, risiko fluktuasi mata uang dapat diminimalkan, memberikan kepastian bagi para pelaku bisnis internasional dalam merencanakan dan mengelola investasi mereka.¹²

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Asing

Berdasarkan hasil permodelan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa perubahan tingkat inflasi pada periode sebelumnya memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap investasi asing dalam jangka panjang. Dalam hal ini, peningkatan tingkat inflasi pada periode sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan jumlah investasi asing yang masuk dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perubahan tingkat inflasi yang terjadi pada masa lalu memiliki efek yang signifikan pada keputusan investor asing untuk melakukan investasi dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa sejalan dengan teori investasi Keynes dan *Internalization Theories* yang menyatakan bahwa investasi asing dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Hasil ini

¹² Rijal, *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, 17.

juga sejalan dengan Mostafa untuk Bangladesh tahun 1980- 2017¹³ dan Hong untuk Malaysia dan Iran tahun 1986-2016.¹⁴

Akan tetapi, hasil analisis ini juga mengungkapkan bahwa inflasi pada periode sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing dalam jangka pendek. Dengan kata lain, perubahan pada tingkat inflasi yang terjadi pada masa lalu tidak memengaruhi perubahan jumlah investasi asing yang masuk dalam jangka pendek. Hal tersebut menunjukkan bahwa, fluktuasi pada tingkat inflasi yang terjadi dalam periode sebelumnya tidak signifikan secara statistik untuk memengaruhi keputusan investor asing dalam melakukan investasi dalam jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sekmen,¹⁵ Akpensuen Shiaoondo Henry,¹⁶ dan Muhammad Mahmud Mostafa menyatakan tidak terdapat pengaruh jangka pendek kurs terhadap investasi asing dalam jangka pendek.¹⁷ Namun hasil ini, tidak sejalan dengan teori investasi Keynes dan *Internalization Theories* yang menyatakan bahwa investasi asing dipengaruhi oleh tingkat inflasi.

Inflasi timbul akibat adanya tekanan dari berbagai sisi, yaitu sisi pasokan (*cost push inflation*), sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan

¹³ Muhammad Mahmud Mostafa, 'Impacts of Inflation and Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Bangladesh', *International Journal of Science and Business* 4, no. 11 (2020): 66.

¹⁴ Hong and Ali, 'The Impact of Inflation Towards Foreign Direct Investment in Malaysia and Iran', 213.

¹⁵ Fuat Sekmen and Hasmet Gökirmak, 'Inflation and Foreign Direct Investment in Turkey', *Applied Econometrics* 60 (2020): 77–78.

¹⁶ Henry et al., 'Investigating The Impact of Inflation On Foreign Direct Investment in Nigeria: Evidence From A Cointegration and Vector Error Correction Model (VECM) Analysis', 639.

¹⁷ Mostafa, 'Impacts of Inflation and Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Bangladesh', 66.

ekspektasi inflasi. *Demand pull inflation* terjadi saat permintaan barang dan jasa meningkat signifikan melebihi ketersediaannya. Faktor penyebabnya termasuk pertumbuhan ekonomi cepat, peningkatan konsumsi masyarakat, dan investasi besar. Tingginya permintaan menyebabkan kenaikan harga karena penawaran tidak dapat segera memenuhi kebutuhan yang meningkat, yang pada akhirnya memicu inflasi pada tingkat yang lebih tinggi.¹⁸ Kenaikan tingkat inflasi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat sehingga mengakibatkan kerugian karena harga umum terus meningkat secara berkelanjutan. Faktor penyebabnya tidak hanya terletak pada penurunan daya beli masyarakat terhadap barang, tetapi juga pada dampak inflasi terhadap peningkatan risiko kegagalan usaha. Akibatnya, investasi di dalam negeri menjadi kurang menarik.¹⁹

3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Asing

Hasil uji yang telah dilakukan memberikan indikasi bahwa suku bunga pada periode sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi asing dalam jangka panjang. Dengan kata lain, peningkatan pada tingkat suku bunga yang terjadi dalam periode sebelumnya memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah investasi asing yang masuk dalam jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga yang terjadi pada periode sebelumnya memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan investor asing untuk melakukan

¹⁸ Aji and Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*, 71.

¹⁹ Rijal, *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, 17.

investasi dalam jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan teori investasi Keynes yang menyatakan bahwa investasi asing dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Teori ini menyatakan jika MEC lebih besar dari tingkat bunga, investasi dapat dilakukan, sedangkan jika MEC lebih kecil dari tingkat bunga, investasi tidak akan dilakukan.²⁰ Hasil ini sejalan dengan Apriliana untuk Indonesia tahun 1999-2021,²¹ dan Isiaka untuk negara-negara Sub-Sahara Afrika tahun 1990-2019.²²

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa suku bunga pada periode sebelumnya memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap investasi asing dalam jangka pendek. Sehingga, fluktuasi tingkat suku bunga yang terjadi dalam periode sebelumnya tidak memainkan peran yang kuat dalam memengaruhi jumlah investasi asing yang masuk dalam jangka pendek. Dengan kata lain, meskipun terdapat perubahan tingkat suku bunga yang terjadi pada satu periode sebelumnya, perubahan tersebut tidak cukup signifikan untuk memengaruhi keputusan investor asing dalam melakukan investasi dalam jangka pendek. Sehingga dalam jangka pendek hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori investasi Keynes yang menyatakan bahwa investasi asing dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Hasil ini sejalan

²⁰ Putri, Susanti, and Sianipar, *Analisis Perbandingan Evaluasi Kinerja Portofolio Saham Sebelum Dan Di Masa Pandemi Covid 19 Pada IDX 30*, 24–25.

²¹ Eka Afifah Apriliana and Daryono Soebagiyo, 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia Melalui Pendekatan Taylor Rule Tahun 1999-2021', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 2 (2023): 321.

²² Isiaka, Osifalujo, and Taiwo, 'Interest Rate and Foreign Direct Investment in Sub-Sahara African Countries : The Comparison Between Asymmetric and Symmetric Effects (Ardl and Nardl Approach)', 186.

dengan Pratama untuk Indonesia tahun 2010-2020,²³ Saragih untuk Indonesia tahun 2000-2017,²⁴ Zulfa untuk Indonesia tahun 2015-2022,²⁵ dan Isiaka untuk negara-negara Sub-Sahara Afrika tahun 1990-2019.²⁶

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan *loanable funds*. *Loanable funds* yaitu dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau yang sering disebut sebagai dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Tingkat bunga merupakan suatu variabel penting yang memengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang ingin dimilikinya, apakah dalam bentuk uang, *financial assets*, atau benda-benda riil seperti tanah, rumah, mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya. Mana yang memberikan tingkat bunga lebih tinggi akan lebih diminati.²⁷ Terdapat tiga komponen yang menentukan struktur suku bunga, yaitu suku bunga riil, tingkat inflasi, dan risiko suku bunga. Suku bunga riil merupakan komponen utama yang menentukan suku bunga setiap surat utang, tanpa memperhatikan waktu jatuh tempo. Ketika suku bunga riil tinggi, maka semua suku bunga surat utang cenderung tinggi dan sebaliknya.²⁸

²³ Pratama and Setyowati, 'Studi Analisis Faktor Pengaruh Pertumbuhan Foreign Direct Investment Di Indonesia Tahun 2010-2020', 329.

²⁴ Saragih, Haryadi, and Emilia, 'Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia Periode 2000-2017', 43.

²⁵ Zulfa and Millati, 'Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia Periode Tahun 2015Q1 – 2022Q4', 247.

²⁶ Isiaka, Osifalajo, and Taiwo, 'Interest Rate and Foreign Direct Investment in Sub-Sahara African Countries : The Comparison Between Asymmetric and Symmetric Effects (Ardl and Nardl Approach)', 186.

²⁷ Ompusunggu and Wage, *Manajemen Keuangan*, 59.

²⁸ Anggita Bagus Octama, *Bagaimana Mempelajari Suku Bunga Dan Obligasi* (Pindoffa Press, 2022), 14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurs pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan signifikan pada variabel investasi asing dalam jangka panjang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} variabel kurs (-2,92017) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172). Dengan demikian, peningkatan pada kurs periode sebelumnya akan berdampak signifikan terhadap penurunan pada investasi asing dalam jangka panjang. Kemudian dalam hubungan jangka pendek, kurs pada periode sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing dalam jangka pendek, dikarenakan nilai t_{hitung} kurs (-1,23532) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172). Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada kurs periode sebelumnya tidak berdampak signifikan terhadap perubahan pada investasi asing dalam jangka pendek.
2. Inflasi pada tahun sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing dalam jangka panjang dikarenakan nilai t_{hitung} variabel inflasi (-2,11712) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172). Sehingga, peningkatan pada tingkat inflasi periode sebelumnya berdampak signifikan terhadap penurunan investasi asing dalam jangka panjang. Sedangkan dalam hubungan jangka pendek inflasi pada tahun sebelumnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing dikarenakan nilai t_{hitung} inflasi (0,58876)

yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172). Hal tersebut menjelaskan bahwa perubahan pada tingkat inflasi tidak akan berpengaruh signifikan terhadap perubahan pada investasi asing dalam jangka pendek.

3. Suku bunga pada tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing dalam jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan nilai t_{hitung} suku bunga (3,01829) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,00172). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat suku bunga periode sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan investasi asing dalam jangka panjang. Namun, dalam hubungan jangka pendek suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} suku bunga (-0,72173) yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,00172). Dengan kata lain, perubahan tingkat suku bunga periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan pada investasi asing jangka pendek.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena perubahan pada kurs berdampak secara signifikan terhadap perubahan pada investasi asing dalam jangka panjang, para pelaku bisnis dan investor yang berfokus pada investasi jangka panjang perlu memperhatikan dengan cermat fluktuasi kurs mata uang. Untuk mengurangi risiko investasi, para investor dapat mempertimbangkan strategi lindung nilai pada investasi yang akan dilakukan.

2. Mengingat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan investasi asing, pemerintah dan bank sentral sebaiknya dapat memprioritaskan kebijakan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas tingkat inflasi. Kebijakan moneter yang efektif untuk mengendalikan tingkat inflasi mungkin akan menarik minat para investor asing untuk berinvestasi di Indonesia dalam jangka panjang.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi asing dalam jangka panjang. Perhatian khusus dan pengawasan terhadap regulasi suku bunga diperlukan untuk memudahkan para investor asing dalam berinvestasi. Pemantauan kondisi ekonomi dan pasar keuangan secara cermat dapat membantu dalam merespons perubahan pada suku bunga yang signifikan.
4. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk lebih memahami faktor-faktor lain yang mungkin ikut berperan dalam memengaruhi investasi asing. Faktor-faktor tersebut mungkin seperti stabilitas politik, regulasi investasi, kondisi pasar global, dan perubahan kebijakan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ade Gafar, Ikuro Yamamoto, Ari Arifin Danuwijaya, Benny Tjahjono, and Ratih Hurriyati, eds. *Advances in Business, Management and Entrepreneurship*. Boca Raton: CRC Press, 2020.
- Ahmad, Abd-Razak, Kamarul Ariffin Mansor, Liew-Kee Kor, and Zanariah Idrus, eds. *Proceedings of the Third International Conference on Computing, Mathematics and Statistics (ICMS2017) Transcending Boundaries, Embracing Multidisciplinary Diversities*. Singapura: Springer, 2019.
- Ahman, Eeng, and Epi Indriani. *Ekonomi Dan Akuntansi: Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Aji, Ahmad Mukri, and Syarifah Gustiawati Mukri. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Akbarina, Farida. *Pengantar Bisnis*. Malang: UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema, 2018.
- Alamsyahbana, Muhammad Isa. *Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022.
- Alfiandri, Dhani Akbar, and Khairul Ikhsan. *Collaborative Governance : Suatu Konsep Penguatan Kelembagaan Dalam Dunia Investasi*. Tanjungpinang: UMRAHPRESS, 2019.
- Anindita, Farhah Bella, Jhonny Marbun, and Agus Supriyadi. 'Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019'. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 8, no. 1 (2021): 1455–62.
- Anwar, Syaiful. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2022.
- Apriliana, Eka Afifah, and Daryono Soebagiyo. 'Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia Melalui Pendekatan Taylor Rule Tahun 1999-2021'. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 2 (2023): 314–22.
- Arthur, Benedict, and Bismark Addai. 'The Dynamic Interactions of Economic Growth, Foreign Direct Investment, and Exchange Rates in Ghana'. *Cogent Economics and Finance* 10, no. 1 (2022): 1–21.

- Aviantih, Dena Ayu. 'Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di 5 Negara ASEAN Data Panel 2010-2021'. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 15 (2023): 98–105.
- Bambang Sugeng. *Fundamental Quantitative Research Methodology (Explanatory)*. Sleman: CV Budi Utama, 2022.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Batubara, Ade Andriani, Cut Aliyah, Andri Hasmawi Harahap, and Salsabilah Nurul Izza. 'Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Periode 2001-2020'. *Niagawan* 11, no. 3 (2022): 274–85.
- Beureukat. 'Pengaruh Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia'. *Oikonomia : Jurnal Manajemen* 18, no. 1 (2022): 39–46.
- Bintoro, Clarisa Sasti. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia'. *Jurnal Economina* 1, no. 3 (2022): 547–62.
- Chaiechi, Taha. *Post-Keynesian Empirical Research and the Debate on Financial Market Development*. Pennsylvania: IGI Global, 2014.
- Chandrawulan, An An. *Hukum Perusahaan Multinasional: Liberalisasi Hukum Perdagangan Internasional & Hukum Penanaman Modal*. Bandung: Penerbit Alumni, 2022.
- Coban, Orhan, and Abdul-Razak Bawa Yussif. 'Relationship Between Economic Growth, Foreign Direct Investment and Inflation: ARDL Models Approach For The Case Of Ghana'. *Eurasian Research Journal* 1, no. 2 (2019): 7–23.
- Dahari, Ema Safutri, Herlina Pusparini, and Isnawati. 'Financial Distress Perbankan Di Indonesia: Studi Komparasi Krisis Global Tahun 2008 Dan Krisis Pandemi Covid-19'. *Jurnal Distribusi* 11, no. 2 (2023): 133–46.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022.
- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Permata, Ni Wayan Ari Sudiartini, A.A Manik Pratiwi, Maman H.K, Ni Luh Kardini, Mulyati, Wenny Desty Febrian, et al. *Ekonomi Koperasi*. Padang: Get Press, 2022.
- Dewi, Ritma Kartika, Dwi Elita Sari, and Dwi Wahyuningsih. 'Analisis Makro Ekonomi Sebagai Langkah Indonesia Keluar Dari Middle Income Trap'. *Inspire Journal : Economics and Development Analysis* 1, no. 1 (2021): 99–

110.

- Drajat, Estu Unggul. 'Pengaruh Kualitas Pemerintahan Terhadap Penanaman Modal Asing'. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 24–34.
- Durlauf, Steven N., and Lawrence E. Blume, eds. *Macroeconometrics and Time Series Analysis*. Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2016.
- Fadli, Faishal, Vietha Devia, and Ghozali Maski. *Kebijakan Earmarking Studi Kasus Dan Implementasi Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022.
- Fauziah, Ifat. *Buku Panduan Export & Import*. Jakarta: Ilmu Cemerlang Group, 2018.
- Firmansyah, Hamdan, Aswanto, Enny Kartini, Muhammad Syaiful, and Aditya Wardhana. *Pengantar Ilmu Perekonomian, Investasi Dan Keuangan*. Edited by Arif Munandar. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Fitriani, Rahma, Nurjannah, and Zerlita Fahdha Pusdiktasari. *Ekonometrika Lanjutan Dan Terapannya Dengan GRETL*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022.
- Ghahroudi, Mehdi Rasouli, Yasuo Hoshino, and Stephen John Turnbull. *Foreign Direct Investment: Ownership Advantages, Firm Specific Factors, Survival And Performance*. Toh Tuck Link: World Scientific, 2018.
- GS, Achmad Daengs. *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi Implementasi Investasi Dalam Menyelaraskan Pembangunan Perekonomian Jawa Timur*. Surabaya: Unitomo Press, 2021.
- Hakim, Andy. 'Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia'. *Ekuitas: Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah* 4, no. 4 (2023): 1283–91.
- Halwani, R. Hendra. *Ekonomi Internasional Dan Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Haque, Mohammad Anamul, Zhang Biqiong, Muhammad Usman Arshad, and Nazia Yasmin. 'Role of Uncertainty For FDI Inflow: Panel Econometric Analysis of Selected High-Income Nations'. *Cogent Economics and Finance* 10, no. 1 (2022): 1–18.
- Harahap, Darwis, Hardiansyah Padl, and Nando Fariza. *No Title*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Harms, Philipp, and Jakub Knaze. 'Bilateral De-Jure Exchange Rate Regimes and

- Foreign Direct Investment: A Gravity Analysis'. *Journal of International Money and Finance*. 2021.
- Henry, Akpensuen Shiaondo, Alhaji Abdullahi Gwani, Joel Simon, Shitu Abdulrazaq Ahmed, and Bello Alhaji Basiru. 'Investigating The Impact of Inflation On Foreign Direct Investment in Nigeria: Evidence From A Cointegration and Vector Error Correction Model (VECM) Analysis'. *International Research Journal of Modernisation in Engineering Technology and Science* 2, no. 10 (2020): 633–40.
- Hong, Teh Yi, and Dayang Haszelinna Abang Ali. 'The Impact of Inflation Towards Foreign Direct Investment in Malaysia and Iran'. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 6 (2020): 201–16.
- Ikhsanti, Nurul, Asri Kunda, Luhgiatno, Ni Wayan Ari Sudiartini, and Titik Purwanti. *Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Ikhwan, Mufarrijul. *Hukum Investasi Perspektif UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Isiaka, Najeem Ayodeji, Babatunde Bunmi Osifalujo, and Oluwaseun Kayode Taiwo. 'Interest Rate and Foreign Direct Investment in Sub-Sahara African Countries : The Comparison Between Asymmetric and Symmetric Effects (Ardl and Nardl Approach)'. *International Journal of Economics, Social Science, Entrepreneurship and Technology* 1, no. 3 (2022): 186–200.
- Jamil, Poppy Camenia, and Restu Hayati. 'Pasar Modal Dan Penanaman Modal Asing Di Indonesia'. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4, no. 2 (2021): 477–84.
- Jason, Ferdinand, and David Tan. 'Kepastian Hukum Bagi Penanam Modal Asing Sehubungan Dengan Inkonstitusional Undang-Undang Cipta Kerja'. *Unes Law Review* 4, no. 3 (2022): 367–82.
- Joo, Bashir Ahmad, Sana Shawl, and Daniel Makina. 'The Interaction Between FDI, Host Country Characteristics And Economic Growth? A New Panel Evidence From BRICS'. *Journal of Economics and Development* 24, no. 3 (2022): 247–61.
- Juhro, Solikin M. *Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Juliannisa, Indri Arrafi. 'Pengaruh Kurs Terhadap Investasi Di Indonesia Tahun

- 1987-2018'. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5, no. 1 (2018): 120–31.
- Kamaruddin, Ilham, Wilma Florensia, Richard Andreas Palilingan, Glendy Ariando Salomon, and Dian Jayantari Putri K. Hedo. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Kambono, Herman, and Elyzabet Indrawati Marpaung. 'Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia'. *Jurnal Akuntansi Maranatha* 12, no. 1 (2020): 137–45.
- Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Provinsi Papua Barat. *Kajian Fiskal Regional (KFR) Papua Barat Tahun 2019*. Manokwari: Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Provinsi Papua Barat, 2020.
- Karahan, Özcan, and Musa Bayır. 'The Effects of Monetary Policies on Foreign Direct Investment Inflows in Emerging Economies: Some Policy Implications for Post-COVID-19'. *Future Business Journal* 8, no. 39 (2022): 1–14.
- Kartikowati, Endang, and Zubaedi. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kuncoro, Munajad. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001.
- Kurniawan. *Analisis Data Menggunakan Stata Se 14 (Panduan Analisis, Langkah Lebih Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis)*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Kurniawan, Robert. *Cara Mudah Belajar Statistik Analisis Data & Eksplorasi*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Kusumaningtyas, Eviatiwi, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adinugroho, Jufri Jacob, and Yunike Berry. *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Lamongan. Academia Publication, 2022.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Lasmiatun, KMT, Ridan Muhtadi, Adhy Firdaus, Marlya Fatira AK, Aris Munandar, Hasbi Ash Shiddieqy, Miftahorrozi, Lucky Nugroho, and Yudhistira Ardana. *Ekonomi Moneter Islam*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Lira Zohara. 'Foreign Direct Investment Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam'. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 4, no. 1 (2021): 60–69.

- Mahmud, Abd. Majid. 'Penanaman Modal Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam'. *Journal Justice* 1, no. 1 (2019): 1–12.
- Mahyuddin, Nursyamsu, and Nurhidayat. *Bisnis Ekspor Itu Mudah Edisi Update*. Jakarta: Penerbit Agromedia Pustaka, 2022.
- Mainita, and Ahmad Soleh. 'Analisis Investasi Asing Langsung Di Indonesia'. *Journal Development* 7, no. 2 (2019): 119–31.
- Mala, Chajar Matari Fath. *Kekuatan Pasar Dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia (2010-2019)*. Majalengka: CV Kampungku, 2022.
- Meftah, Saliha, and Abdelkader Nassour. 'Macroeconomic Variables and Foreign Direct Investment Inflows in Turkey'. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* 8, no. 2 (2019): 195–206.
- Meyers, Robert A., ed. *Complex Systems in Finance and Econometrics*. New York: Springer, 2010.
- Miller, Norman C. *Balance of Payments and Exchange Rate Theories*. Cheltenham: Edward Elgar, 2002.
- Morshed, Niaz, and Mohammad Razib Hossain. 'Causality Analysis of The Determinants Of FDI in Bangladesh: Fresh Evidence From VAR, VECM And Granger Causality Approach'. *SN Business & Economics* 2, no. 64 (2022): 1–28.
- Mostafa, Muhammad Mahmud. 'Impacts of Inflation and Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Bangladesh'. *International Journal of Science and Business* 4, no. 11 (2020): 53–69.
- Mulyadi, Endang, and Eri Kasman. *Ekonomi*. Revisi. Bogor: Yudhistira, 2016.
- Nagayasu, Jun. 'Financial Flows, Global Interest Rates, And Political Integration'. *Finance Research Letters* 31 (2019): 313–20.
- Nisa', Elis Laili Khoirun, and Whinarko Juliprijanto. 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 1989 - 2019'. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2, no. 1 (2022): 29–44.
- Norfai. 'Kesulitan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah', *Kenapa Bingung?* Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Sahabat Cendikia, 2019.

- Nurhadi, Sri Wahyuni Hasibuan, Ascarya, Atika Rukminastiti Masrifah, and Eny Latifah. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Nursalam. *Buku Ajar Makroekonomi*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Octama, Anggita Bagus. *Bagaimana Mempelajari Suku Bunga Dan Obligasi*. Pindoffa Press, 2022.
- Ofosu-Mensah Ababio, Josephine, Anthony Q.Q. Aboagye, Charles Barnor, and Samuel Kwaku Agyei. 'Foreign and Domestic Private Investment in Developing and Emerging Economies: A Review of Literature'. *Cogent Economics and Finance* 10, no. 1 (2022): 1–50.
- Ompusunggu, Hermaya, and M. Sunarto Wage. *Manajemen Keuangan*. Batam: CV Batam Publisher, 2021.
- Pangestuti, Dewi Cahyani. *Manajemen Keuangan Internasional*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Papilaya, Josef, and Fransisca. R. Sinay. *Dasar Dasar Ilmu Ekonomi*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022.
- Prasetia, Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Pratama, Defrianto Wahyu Putra, and Eni Setyowati. 'Studi Analisis Faktor Pengaruh Pertumbuhan Foreign Direct Investment Di Indonesia Tahun 2010-2020'. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 324–32.
- Pujolwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Purba, Djuli Sjafei, Juli Riauwati, Helmi Ali, Naftali Mansim, Sarce Babra Awom, Novi Puji Lestari, Sri Putri Winingrum, Desi Jelanti, Siti Nurkomariyah, and Adisti Maharani Krisna. *Keuangan Dan Pajak Internasional*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Putong, Iskandar. *Ekonomi Makro Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Palembang: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015.
- Putri, Jihan Karina, Isnaini Harahap, and Reni Hermila Hasibuan. 'Konsep Dan Penerapan Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah Kota Langsa'. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 1–6.
- Putri, Juan Anastasia, Elly Susanti, and Ruth Tridianty Sianipar. *Analisis Perbandingan Evaluasi Kinerja Portofolio Saham Sebelum Dan Di Masa*

Pandemi Covid 19 Pada IDX 30. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.

- Putri, Nadya Khodijah, Komara Komara, and Tupi Setyowati. 'Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia'. *JKBM: Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen* 8, no. 1 (2021): 11–25.
- Putriyanti, Eka Martina. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia 1986-2019 (Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019)'. *Jurnal Economina* 1, no. 3 (2022): 620–33.
- Rachbini, Widarto, Agus Herta Sumarto, and Tiolina Evi. *Statistika Terapan Pengolahan Data Time Series Menggunakan Eviews*. Serang: CV. AA. Rizky, 2021.
- Rahman, Arif, M. Syafii, and Sukma Hayati Hakim. *Kesejahteraan Dan Indikator Kunci Pembangunan*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Rahmawati, Wahyu Tri, and Willem A. Makaliwe. 'Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kontrol Korupsi, Dan Yield Terhadap Investasi Asing Di Pasar SUN'. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 180–202.
- Renaldy, Eddie, Denny Ikhlas, and Ardha Utama. *Perdagangan Internasional Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rezeki, Fitri, Rosdiana Sijabat, Karen Alfa Pontoan, Mario Valentinus Poluakan, and Asnat Cornelia Bani Bili. *Bisnis Internasional*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Rijal, Syamsu. *Kontribusi 20 Tahun Perdagangan Internasional Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022.
- Rizkiyani, Mevy, Isyandi, and Rahmat Richard. 'Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi Riau Periode 2003-2020'. *Jurnal Economica* 10, no. 2 (2022): 223–29.
- Sanjaya, Putu Krisna Adwitya, I Gusti Ayu Wimba, and I Gede Putu Kawiana. 'Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi Bali: Analisis Partial Adjustment Model'. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 10, no. 2 (2019): 131–38.
- Sanusi, Muhammad, Haryo Firas Tunas Kuncoro, and Sri Herianingrum. 'Makroekonomi Dan Penanaman Modal Asing Di Indonesia: Bukti Empiris

- Di Pulau Jawa'. *Jurnal Ekonomi* 24, no. 2 (2019): 288–303.
- Saptono, Laurentius, and Yohanes Harsoyo. *Statistika Deskriptif Untuk Pendidikan Ekonomi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022.
- Saragih, Cindy Augare Malouni, Haryadi, and Emilia. 'Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia Periode 2000-2017'. *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, no. 1 (2021): 35–44.
- Sari, Gusti Agung Ayu Ratih Meita, and I Gde Kajeng Baskara. 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia'. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 7 (2018): 4002–30.
- Sekmen, Fuat, and Hasmet Gökirmak. 'Inflation and Foreign Direct Investment in Turkey'. *Applied Econometrics* 60 (2020): 70–79.
- Setyawan, Setu. *Akuntansi Keuangan Lanjutan: Pengukuran, Pencatatan, Dan Pelaporan Transaksi Khusus*. Malang: UMMPress, 2021.
- Skidelsky, Robert. *John Maynard Keynes: Sebuah Pengantar Singkat*. Bantul: Basabasi, 2020.
- Sosodoro, Niken Larasati, M. Guffar Harahap, Siti Walida Mustamin, M. Ihsan Said Ahmad, Ikhsan Fuady, Akhmad Solikin, Tia Rahmania, et al. *Revitalisasi Ekonomi Pembangunan*. Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Sugeng, Bambang. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Suhendra, Indra, and Navik Istikomah. *Pelarian Modal, Nilai Tukar Dan Investasi Asing Langsung*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Sukarniati, Lestari, Firsty Ramadhona Amalia Lubis, and Nurul Azizah Az Zakiiyah. *Ekonomi Pembangunan (Teori Dan Tantangan Di Negara Berkembang)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sukmayani, Ratna, Thomas K. Umang, Sedono, Seno Kristianto, and Y. Djoko Raharjo. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Sunaryo, Deni. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2021.
- Suyunov, Alisher. 'Do Foreign Direct Investments And Bank Credits Affect

- Employment In Uzbekistan?' *Journal of Economics and Development* 24, no. 2 (2022): 98–111.
- Swarjana, I Ketut. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Syamputri, Dhealika, Mutia Luthfiany Khairunnisa, and Rani Nurfajariyati. *Ekonometrika Terapan Pada Bidang Riset Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Bandung: UPI Press, 2021.
- Syarkani, Yofy. 'Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasar Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) Di Negara-Negara ASEAN'. *Jurnal Ilmiah MEA: Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* 5, no. 3 (2021): 2827–43.
- Tan, Lan, Yifan Xu, and Alemayehu Gashaw. 'Influence of Exchange Rate on Foreign Direct Investment Inflows: An Empirical Analysis Based on Co-Integration and Granger Causality Test'. *Mathematical Problems in Engineering*, 2021, 1–12.
- Tang, Sumei, Eliyathamby A. Selvanathan, and Saroja Selvanathan. *China's Economic Miracle Does FDI Matter?* Cheltenham: Edward Elgar, 2012.
- Thian, Alexander. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Tumimomor, Anastasia Diana Megawati, Eranus Yoga Kundhani, Siti Mardah, Muhammad Hasan, Tiur Rajagukguk, Suratini, Hermyn B. Hina, et al. *Pengantar Ekonomi Makro (Teori Dan Kebijakan)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Wage, Sunarto. 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia'. *Jurnal Akuntansi Barelang* 5, no. 1 (2020): 22–36.
- Wahyuni, Ajeng. 'Prediksi Nilai Inflasi Post Covid 19 Di Indonesia'. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2022): 57–65.
- Walsh, Carl E. *Monetary Theory And Policy*. London: MIT Press, 2003.
- Wardhono, Adhitya, Yulia Indrawati, Ciplis Gema Qoriah, and M. Abd. Nasir. *Analisis Data Time Series Dalam Model Makroekonomi*. Sukoharjo: Pustaka Abadi, 2019.
- Wibawa, Herry Wira, and Dewi Nari Ratih Permada. 'Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia'. *Jurnal Buana Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 78–98.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Eviews*.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

- Wilantari, Regina Niken, Gelora Seven Saragih, and Fajar Wahyu Prianto. 'Persepsi Korupsi Dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia, Filipina Dan Thailand'. *Media Trend: Berkala Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2020): 174–84.
- Xie, Haibin, Kuikui Fan, and Shouyang Wang. *Candlestick Forecasting for Investments: Applications, Models and Properties*. Abingdon: Taylor & Francis, 2021.
- Yanti, Etyca Rizky, Dwi Epty Hidayaty, Bernadetta Dwi Suatmi, Dely Indah Sari, Sita Deliyana Firmialy, Fredy Hendry Louhenapessy, Andi Harmoko Arifin, Yosep Eka Putra, Teti Chandrayanti, and Mega Rahmi. *Manajemen Keuangan Internasional*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Yasa, I Ketut, and I Ketut Santra. *Bisnis Internasional (Kajian Empirik Tentang : Transaksi Ekonomi Perdagangan Dan Aliansi Strategik Internasional)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Zohara, Lira. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Semarang: Penerbit Lawwana, 2022.
- Zulfa, Farah Naili, and Nusroh Millati. 'Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia Periode Tahun 2015Q1 – 2022Q4'. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2023): 233–49.

